

**PROFIL
IAIN ANTASARI**

**Keilmuan
dan
Kekhasan Kajian**

PROFIL IAIN ANTASARI

Keilmuan dan Kekhasan Kajian

Penyusun:

Sukarni

Ahmad Juhaidi

M. Junaidi

M. Iqbal Asy Syauqi

M. Hikam

ISBN : 978-602-14832-8-2

xii + 194 halaman ; 14.5 x 21 cm

Cetakan I : 2014

Penerbit:

ANTASARI PRESS

JL. A. Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235

Telp.0511-3256980

E-mail: antasaripress@iain-antasari.ac.id

SAMBUTAN REKTOR

Penerbitan buku profil ini kami nilai sejalan dengan konteks transformasi yang sedang berjalan di IAIN Antasari. Laksana pepatah, buku profil adalah bagai bulan dipagar bintang. Dalam konteks tertentu, keberadaan profil diharapkan dapat menyempurnakan agenda transformasi kelembagaan yang sedang berjalan.

Tentu, transformasi ini sangat penting. Kesuksesan transformasi akan menentukan nasib perguruan yang kita cintai ini di masa sekarang dan akan datang.

Upaya transformasi itu ditandai oleh lima program utama yang saat ini kita lakukan secara simultan. Yang pertama, akreditasi institusi perguruan tinggi (AIPT). Kelengkapan prosedural, yakni pengiriman Standar AIPT sudah kita lakukan. AIPT ini kita harapkan dapat menggerakkan seluruh lini IAIN Antasari sebagai lembaga yang kualitasnya tahan uji dan tahan kelaikan. Pengembangan IAIN Antasari, sering kami sampaikan, agar berbasis pada standar yang telah ditetapkan BAN-PT.

Yang kedua, kita sedang memproses pinjaman dan hibah luar negeri dari Islamic development bank dengan nilai pinjaman sekitar 40 juta USD dan 10 juta USD dana

pendamping (*counterpart funds*). Meskipun proses ini pada umumnya lebih dari dua tahun, dengan dana sekitar 600 milyar lebih ini, kita rencananya akan meningkatkan infrastruktur dan sumber daya manusia. Melalui bantuan ini, pembangunan kampus berstandar ISO dan program-program peningkatan kapasitas sumber daya manusia akan kita jalankan. Insya Allah.

Program ketiga adalah perubahan sistem manajemen menjadi BLU. Saya ingin sampaikan agar badan layanan umum ini dapat terwujud pada akhir tahun 2015. Oleh karenanya, tim yang telah ada saya yakin akan mengusahakan berbagai cara untuk melengkapi perubahan manajerial ini.

Yang keempat adalah alih status menjadi universitas berstatus penuh (*a full pledged university*). Informasi dari pihak Kemenpan-RB, proposal ini terus diproses untuk selanjutnya dipresentasikan di lingkungan kementerian Kemenpan-RB dan Kementerian Riset dan PT.

Program kelima yang akan menentukan nasib kita kedepan adalah mulai menyiapkan diri sebagai world class university (WCU).

Paling tidak ada lima sub-program yang harus menjadi tonggak WCU,, yaitu riset kolaboratif internasional, profesor tamu (*visiting professor*), *research fellows*, pertukaran mahasiswa, dan workshop pengelolaan jurnal untuk meraih akreditasi internasional.

Kelima program ini merupakan program unggulan yang harus ada di setiap tahun. Ini harus mulai kita tekankan. Ini kita sampaikan biar dosen dan mahasiswa juga turut berpartisipasi karena mereka ujung tombaknya.

Untuk riset kolaboratif internasional, fakultas di lingkungan kita bisa berkomunikasi dengan universitas

tujuan kerja sama sambil mengajukan dukungan melalui LP2M. Syaratnya, universitas tujuan kerja sama riset ini adalah top 500 universitas dunia yang diakui *times higher education (the) world ranking*.

Untuk program riset kolaboratif internasional, kita mesti menargetkan lima kerjasama bisa terbangun dalam setiap tahunnya. Tentu, alokasi dana untuk kerjasama ini harus terus ditingkatkan. Minimal ke depan, setengah milyar untuk satu kerjasama. Ini mungkin kita wujudkan dengan peningkatan kapasitas sebagai universitas dan bantuan-bantuan lain dari pihak ketiga.

Menyangkut program *visiting professor*, IAIN Antasari harus mulai merealisasikan pertukaran profesor untuk mengajar atau meneliti di universitas top dunia. Misalnya, menargetkan 10 kegiatan, dimana iain antasari mengirim lima profesornya (*outbond*) dan menerima lima profesor dari universitas luar negeri untuk mengajar dan meneliti di kita (*inbound*).

Kegiatan dan target yang sama diterapkan pada program *research fellowship* dengan target para dosen yang belum mencapai jenjang profesor. Mekanismenya sama dengan *visiting professor*, dimana lima dosen iain antasari mengikut *research fellow* di universitas luar negeri (*outbond*) dan kita menerima lima dosen universitas luar negeri meneliti di Indonesia (*inbound*).

Di sisi pertukaran pelajar, kita mesti mulai menargetkan ratusan mahasiswa bisa mengikuti program pertukaran mahasiswa. Misalnya, 50 mahasiswa kita ke luar negeri dan 50 mahasiswa universitas luar negeri ke IAIN Antasari.

Sedangkan pelatihan pengelolaan jurnal, akan dilakukan dengan menyelenggarakan kelas seminar dan

pelatihan pengelolaan dengan narasumber dari tim scopus yang selama ini menjadi acuan akreditasi internasional suatu jurnal. Diketahui, di lingkungan IAIN Antasari terdapat sekurangnya 14 terbitan jurnal.

Sekali lagi, kami menyambut bahagia kehadiran buku profil ini. Kepada tim penyusun dan seluruh pihak yang terlibat, kami ucapkan terima kasih atas usaha yang sangat baik ini. Semoga profil ini dapat menyempurnakan transformasi kelembagaan dan memperkuat kekayaan identitas IAIN Antasari. Amin.

Banjarmasin, Desember 2014

Rektor,

Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A.

DAFTAR ISI

Sambutan Rektor	iii
Daftar Isi	vii
Prolog	ix
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam	1
Sejarah Singkat	1
Program Studi-program Studi	11
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	47
Sejarah Singkat	47
Program Studi (Prodi)	51
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	71
Sejarah Singkat	71
Program Studi (Prodi)	75
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	121
Sejarah Singkat	121
Program Studi (Prodi)	125
Pascasarjana	139
Sejarah Singkat	139
Program Studi (Prodi)	145

Akhlak dan Spiritualitas Sebagai Kekhasan Kajian	
IAIN Antasari	171
Islam Banjar Sebagai Latar Belakang	171
Empat Pilar Filosofi Keilmuan IAIN Antasari	178
Metafor Sungai Pengetahuan	183
Keunggulan dan Kekhasan IAIN Antasari	187
Epilog	193

PROLOG

Perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) memiliki kekhasan yang menjadikannya berbeda dengan perguruan tinggi umum. Dalam konteks peningkatan daya saing, kekhasan tersebut menjadi salah satu faktor yang menentukan. Pada satu sisi, PTKI yang masih berstatus IAIN berada pada posisi yang tidak menguntungkan karena keterbatasan kajian bidang keilmuan. Akan tetapi, pada sisi lain, IAIN memiliki keunggulan karena lebih terbuka peluang untuk melakukan integrasi keilmuan.

Pada bidang keilmuan tertentu, IAIN telah melakukan kajian multidisipliner yang melintasi dikotomi ilmu. Fakultas-fakultas agama juga mengkaji ilmu-ilmu umum yang relevan untuk memperkaya khazanah keilmuan sebagai dasar berpikir rasional. Sejak awal berdiri, IAIN telah menjadikan filsafat, ilmu sosial, ilmu budaya, ilmu alam, teknologi informasi untuk keperluan praktis, serta bidang ilmu lain sebagai salah mata kuliah yang wajib bagi mahasiswa. Meskipun, mata kuliah tersebut masih dalam tataran dasar, itu menunjukkan bahwa passion integrasi ilmu telah muncul sejak awal IAIN lahir.

Keterbatasan bidang kajian keilmuan IAIN tersebut tidak serta merta menutup peluang para alumni IAIN untuk berkiprah pada bidang yang lebih luas selain bidang keilmuan di bangku kuliah. Bidang ilmu yang lebih “sempit” justru membuka kesempatan yang pada awalnya tidak diperhitungkan, termasuk juga prestasi akademik. Dengan kata lain, bidang ilmu yang sempit itu tidak menghalangi kiprah mahasiswa dan alumni pada bidang-bidang lain. Alumni IAIN telah banyak berkiprah di kancah politik, pers, pemikir, atau aktivis. Tentu saja, tidak dapat pula, itu dihubungkan sebagai pengaruh dari kurikulum atau pola pendidikan di IAIN. Akan tetapi, paling tidak itu menunjukkan bahwa IAIN telah menyediakan ruang yang luas bagi mahasiswanya untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki mereka. Oleh karena itulah, pendidikan yang dilaksanakan PTKI (IAIN) tidak harus selalu dimaknai terbatas sebagai pendidikan pada bidang ilmu tertentu saja, yaitu ilmu agama Islam saja. Pendidikan pada IAIN adalah penyemaian benih-benih terbaik kehidupan yang akan turut berperan aktif dalam pembangunan bangsa di segala bidang.

Gambaran tersebut diatas merupakan presentasi dari IAIN Antasari. IAIN Antasari sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam terbesar di Kalimantan, memiliki keberagaman kajian keilmuan yang melintas bidang ilmu. Meskipun berada bidang ilmu agama Islam, kajian yang dilakukan tetap menyentuh bidang ilmu yang lain. Mahasiswa mengkaji ilmu politik, komunikasi, dasar-dasar ilmu alam, ilmu budaya, dan bidang ilmu lain, yang sepiintas terlihat tidak berhubungan dengan bidang ilmu agama Islam. Meskipun tidak mendalam, kajian-kajian bidang tersebut memperluas cakrawala keilmuan mahasiswa. Dengan demikian, mereka yang tertarik dengan bidang-

bidang tersebut akan mengembangkan keilmuan mereka melalui jalur-jalur organisasi, lembaga swadaya masyarakat, otodidak, atau pendidikan lanjut pada bidang ilmu lain. Itulah yang disebut dengan persemaian benih-benih terbaik. Di IAIN Antasari, potensi-potensi terbaik disemai, dipupuk, dan terus berkembang, meskipun potensi itu di luar bidang keilmuan formal. Oleh karena itulah, alumni-alumni IAIN Antasari tidak hanya berkiprah pada bidang keilmuannya saja. Alumni IAIN Antasari telah berkiprah dalam bidang politik, bisnis, aktivis, seni, pers, dan bidang lain.

Keluasan bidang kajian itulah yang membedakannya dengan pondok pesantren. Jika pondok pesantren lebih tertutup dari bidang ilmu agama, IAIN Antasari lebih terbuka terhadap bidang ilmu lain sambil tetap memegang teguh nilai-nilai pendidikan di pesantren. Pendidikan pesantren di IAIN Antasari tercermin dari pendidikan pada Mahad Al-Jamiah yang menanamkan akhlak Islami, ibadah, serta bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris). Di samping itu, IAIN Antasari juga tidak bisa dilepaskan begitu saja dengan dunia pesantren. IAIN Antasari hadir untuk memberikan ruang yang luas bagi para santri untuk melanjutkan pendidikan dengan tidak melepaskan diri dari suasana pesantren. Hal itu tidak akan dapat ditemukan di perguruan tinggi umum.

Gambaran di atas memberikan point of view dari sudut yang lebih luas daripada pandangan masyarakat yang berkembang selama ini. Masyarakat, bahkan pemerintah daerah pun lebih memandang IAIN Antasari adalah lembaga yang mengajarkan ilmu agama saja tanpa mau melihat bidang keilmuan lain yang dikembangkan didalamnya. Mereka tidak mau sedikit melihat lebih dalam bahwa mahasiswa IAIN Antasari juga memiliki kompetensi

bidang komunikasi, hukum, pendidikan umum (bahasa Inggris, Matematika, sekolah dasar), dan bidang lain.

Oleh karena itulah, buku ini menjadi penting untuk hadir di tengah masyarakat. Profil keilmuan memiliki tujuan utama untuk memberi informasi dan memperluas pandangan masyarakat serta pemerintah tentang bidang keilmuan yang dikembangkan IAIN Antasari. IAIN Antasari merupakan institut yang mengkaji bidang rumpun ilmu agama Islam tetapi didalamnya juga dikembangkan rumpun ilmu lain yang dapat diidentikkan dengan rumpun ilmu pada perguruan tinggi umum. Selain itu, buku ini juga bertujuan memberikan gambaran yang jelas tentang bidang pekerjaan apa saja yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Bidang-bidang pekerjaan tersebut sangat beragam dan tidak terbatas pada bidang keagamaan saja. Pendek kata, buku ini ingin memberitahukan tentang sajian yang selama ini dianggap bukan bagian keilmuan yang dikembangkan oleh IAIN Antasari.

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

SEJARAH SINGKAT

Cikal bakal Fakultas Syariah diawali pada tahun 1958, ketika di Banjarmasin berdiri Fakultas Agama Islam di bawah Universitas Lambung Mangkurat (Unlam) yang resmi berdiri pada tanggal 21 September 1958. Ketuanya dijabat oleh H. Abdurrahman Ismail, M.A. dan H. Mastur Jahri, M.A. sebagai sekretaris. Setahun kemudian, pada tahun 1959, Fakultas Agama Islam ini berubah menjadi Fakultas Islamologi dan masih tetap di bawah Unlam. Pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin yang diketuai oleh K.H. Abdurrahman Ismail, M.A. Sebagai upaya untuk penegerian Fakultas Islamologi Unlam menjadi Fakultas Syariah, Panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin mengutus H. M. Daud Yahya dan Abdurrivai, B.A. untuk menghadap Menteri Agama K.H.M. Wahib Wahab di Jakarta guna memantapkan usaha yang sedang ditempuh.

Usaha delegasi Panitia Persiapan Fakultas Syariah ini tidak sia-sia, karena dengan keluarnya Keputusan Menteri Agama RI Nomor 28 Tahun 1960 tanggal 24 November 1960 yang ditandatangani sendiri oleh K.H.M. Wahib

Wahab diresmikanlah penegerian Fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syariah Al-Jamiah Al-Islamiyah al-Hukumiyah Yogyakarta Cabang Banjarmasin. Penegerian Fakultas Syariah ini terhitung mulai tanggal 15 Januari 1961 M bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1380 H. Sebagai Dekannya ditetapkan KH. Abdurrahman Ismail, M.A.

Walaupun Fakultas Islamologi Banjarmasin telah dinegerikan menjadi Fakultas Syariah Al-Jamiah Al-Islamiyah al-Hukumiyah Yogyakarta Cabang Banjarmasin, keinginan masyarakat Kalimantan Selatan untuk memiliki sebuah perguruan tinggi agama Islam di daerah ini dirasakan belum sepenuhnya terpenuhi. Pada tanggal 20 September 1961 didirikan sebuah Universitas Islam Antasari (Unisan) yang merupakan gabungan Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Syariah di Kandangan dan pada Tahun 1962 ditambah fakultas baru, yaitu Fakultas Publisistik di Banjarmasin. Pengumuman berdirinya Unisan dibacakan oleh Gubernur Kalimantan Selatan, H. Maksid, pada tanggal 17 Mei 1962 di lapangan Dwiwarna Barabai pada peringatan Hari Proklamasi ALRI Divisi IV Pertahanan Kalimantan ke-13.

Adanya Fakultas Syariah Al-Jamiah Al-Islamiyah al-Hukumiyah Yogyakarta Cabang Banjarmasin dan berdirinya Unisan sebagai modal utama untuk mendirikan IAIN Antasari. Melalui proses perjuangan panjang dan berbagai pendekatan dengan Pemerintah Pusat, maka pada tanggal 20 November 1964 berdasar pada Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1964 diresmikanlah Pembukaan IAIN Al Jam'iah Antasari yang berkedudukan di Banjarmasin dengan Rektor pertama H. Jafry Zamzam dengan sekaligus menetapkan pimpinan-pimpinan

fakultasnya masing-masing, yaitu: H. Abdurrahman Ismail sebagai Dekan Fakultas Syariah Banjarmasin, H. Usman sebagai Dekan Fakultas Syariah Kandangan, H. M. As'ad Fakultas Tarbiyah Barabai, dan H. Abdul Wahab Sya'rani sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Amuntai.

Dengan adanya Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1964 ini berarti Fakultas Syariah IAIN Al Jam'iah Antasari mempunyai dua cabang, yaitu Fakultas Syariah Banjarmasin dan Fakultas Syariah Kandangan. Fakultas Syariah yang berada di Banjarmasin sejak tahun 1961 sampai tahun 1965 menempati Kantor di Jalan Lambung Mangkurat bersama tiga fakultas lainnya dari Universitas Lambung Mangkurat. Proses perkuliahan menggunakan gedung bekas Kodam X Lambung Mangkurat di Jalan Lambung Mangkurat Banjarmasin. Pada Tahun 1965, Kantor Fakultas Syariah dan sebagian perkuliahan dipindahkan ke gedung Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) di Jalan Sungai Mesa Darat. SMIA dimaksud kemudian menjadi Sekolah Persiapan IAIN dan terakhir menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin. Sebagai lembaga pendidikan yang masih muda, kelengkapan sumber daya manusia masih dirasakan sebagai masalah.

Pada waktu itu, Kantor Fakultas Syariah Kandangan semula menumpang pada Kantor Front Nasional (sekarang Pengadilan Negeri Kandangan), sedangkan tempat perkuliahan pada Gedung PGA enam tahun di Amawang Kiri, kemudian pada tahun 1970 pindah ke gedung milik Pemerintah Daerah yang terletak di Jalan Singakarsa Kandangan.

Fakultas Syariah Kandangan berdiri bertepatan dengan diresmikannya IAIN Al Jam'iah Antasari. Karena statusnya sebagai perguruan tinggi Islam negeri, sebagian besar mahasiswa Fakultas Adab (semula bernama Akademi

Agama Islam dan Bahasa Arab) Kandangan pindah ke Fakultas Syariah Kandangan. Sejak berdiri sampai integrasi pada tahun 1978, Fakultas Syariah IAIN Al-Jam'iah Antasari Kandangan hanya menyelenggarakan program Sarjana Muda. Mahasiswa yang ingin melanjutkan program sarjana lengkap kebanyakan melanjutkan ke Fakultas Syariah IAIN Al Jam'iah Antasari Banjarmasin.

Perlu dijelaskan bahwa sewaktu Fakultas Syariah Kandangan dinegerikan yang diangkat hanya Dekan yang akan memimpin. Dekan yang ditunjuk saat itu adalah Mufti Kandangan K.H. Usman (lahir di Amuntai tahun 1911 dan meninggal pada usia 74 tahun di Kandangan tahun 1985). Sama sekali belum ada pengangkatan dosen-dosen tetap. Pegawai administrasi pun merupakan tenaga honorer. Hanya ada beberapa Pegawai Negeri Sipil yang diperbantukan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kandangan. Menurut penjelasan salah seorang pegawai Fakultas Syariah Kandangan, Murniansyah, bahwa kelangsungan perkuliahan, baik untuk gaji dosen dan karyawan, maupun untuk pembangunan fisik lebih banyak mengandalkan bantuan/donasi dari masyarakat yang peduli dengan kelangsungan pendidikan agama Islam dan bantuan pemerintah daerah setempat, selain Sumbangan Pendidikan Pendidikan (SPP) dari mahasiswa.

Pada tahun 1966, tidak lama setelah peristiwa G.30.S/PKI Kantor Pusat IAIN, termasuk Kantor Fakultas Syariah, menempati sebagian gedung Sekolah Tionghoa/WNA RRC yang telah diambilalih oleh Penguasa Daerah Kalimantan Selatan saat itu.

Pada Pelita I tahun 1969/1970 dan 1970/1971, IAIN Antasari membangun satu unit gedung kuliah bertingkat II seluas 1.480 m² yang terdiri dari 12 ruang/lokal. Bangunan tersebut terletak di Jalan Ahmad Yani KM. 4,5

Banjarmasin, di atas areal tanah seluas 10 ha (1.729 m²) yang diperoleh dari Bantuan Pemerintah Kalimantan Selatan.

Pada tahun 1971/1972, dibangun pula sebuah unit gedung untuk perkantoran seluas 500 m² dengan 6 buah ruang (sekarang di atas tanah yang sama dibangun menjadi Pusat Sumber Belajar IAIN Antasari). Tidak lama setelah gedung perkantoran tersebut selesai dibangun, pada hari Kamis tanggal 30 Maret 1972, Kantor Pusat IAIN beserta fakultasnya, begitu pula Fakultas Syariah, dipindahkan ke Jalan Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin.

Pada tahun 1978 dilakukan integrasi konsentrasi kegiatan akademik Fakultas Syariah Kandangan ke Fakultas Syariah Banjarmasin. Sebagian dosen dan karyawan sebagian ikut pindah ke Banjarmasin dan sebagian pegawai Pemda kembali ke instansinya. Barang-barang inventaris/aset, termasuk buku-buku perpustakaan sumbangan masyarakat, mahasiswa, dan para jemaah haji, sebanyak 2 truk turut diangkut ke Banjarmasin. Pegawai yang ditugaskan untuk membawa barang inventaris/aset tersebut adalah Bapak Murniansyah. Akan tetapi, sangat disayangkan data-data penting tertulis mengenai jumlah dosen, mahasiswa, dan alumni Fakultas Syariah Kandangan tidak diketemukan lagi kecuali mengandalkan ingatan para pegawainya.

Setelah Kantor Pusat dan seluruh kegiatan perkuliahan dipindahkan ke Jalan Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin, begitu juga fakultas-fakultas yang berada di daerah, termasuk Syariah Kandangan, diintegrasikan ke Banjarmasin, maka gedung-gedung dikembalikan kepada Yayasan atau Pemerintah Daerah setempat.

Dari perjalanan sejarah IAIN Antasari kelihatan bahwa Fakultas Syariah adalah fakultas yang paling awal berdiri di daerah ini. Fakultas inilah yang menjadi modal di kemudian hari untuk berdirinya IAIN Antasari di samping fakultas-fakultas swasta yang ada di daerah.

Visi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang telah berhasil dirumuskan adalah “Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu Kesyariahan yang Unggul dan Berkarakter”. Misi dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin di antaranya adalah:

1. Meningkatkan kualitas penyusunan dan perumusan konsep kebijaksanaan dan perencanaan program fakultas untuk mencapai tujuan dan mewujudkan visi fakultas.
2. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu lain yang terkait.
3. Melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu agama Islam dan ilmu lain yang terkait.
4. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
5. Melaksanakan pembinaan kemahasiswaan.
6. Melaksanakan pembinaan civitas akademika dan hubungan dengan lingkungan.
7. Melaksanakan kerjasama dengan perguruan tinggi dan/ atau lembaga lain.
8. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan kegiatan fakultas
9. Menyelenggarakan administrasi fakultas.
10. Melaksanakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

Sedangkan tujuan dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan kualitas penyusunan dan perumusan konsep kebijaksanaan dan perencanaan program fakultas lebih meningkat.
2. Menjadi fakultas yang unggul dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu lain yang terkait.
3. Menjadikan kualitas penelitian fakultas yang lebih baik.
4. Menjadikan mutu pengabdian kepada masyarakat lebih meningkat dengan berfokus pada pemberdayaan masyarakat.
5. Menjadikan kualitas pembinaan kemahasiswaan yang baik.
6. Menjadikan fakultas yang memiliki fasilitas jejaring kerjasama, baik nasional maupun internasional.
7. Menjadikan fakultas yang memiliki pengendalian dan pengawasan yang baik.
8. Menjadikan fakultas yang memiliki kualitas penyelenggaraan administrasi yang baik.
9. Menjadikan fakultas yang memiliki sarana dan prasarana yang representatif.
10. Menjadikan fakultas yang memiliki sistem penilaian dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan yang baik.

Untuk mendukung visi dan misi Program Studi, maka dilakukan upaya-upaya peningkatan. Peningkatan dilakukan melalui penyelenggaraan-penyelenggaraan pembelajaran yang kondusif, aktual dan kontemporer, penyediaan sumber belajar dan penggunaan teknologi mutakhir dalam media pengajarannya, penyelenggaraan pelayanan berkualitas dan pelayanan prima. Untuk mencapai sasaran menjadi profesi yang dikehendaki dari

profil lulusan melalui peningkatan kompetensi yang mencakup kompetensi akademik, kepribadian dan keterampilan

Kurikulum yang dibuat pun telah mengejawantahkan visi dan misi tersebut. Bahkan kurikulum senantiasa terus diperbaharui sesuai dengan tuntutan lingkungan dan dinamika yang ada pada *users/stakeholders*. Sejak dibuka pada tahun 1968 hingga sekarang tahun 2014, sudah sering dilakukan penggantian kurikulum. Saat ini ada dua kurikulum yang diterapkan, yakni Kurikulum 2010 dan Kurikulum 2013 yang berlaku efektif bagi mahasiswa baru Tahun Akademik 2013/2014, sedangkan mahasiswa lama, yaitu tahun masuk 2012, 2011, 2010 tetap menggunakan kurikulum tahun 2010. Hasil yang diharapkan dari kurikulum tersebut adalah terwujudnya tujuan dan sasaran fakultas.

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam didukung 81 orang dosen berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil dan hampir seluruhnya bersertifikat pendidik profesional, terdiri dari 4 orang dosen bergelar profesor doktor, 10 orang dosen bergelar doktor, 6 orang dosen sedang merampungkan program doktor, 59 orang dosen bergelar magister, 2 orang masih melanjutkan pendidikan S.2, dan 14 orang dosen kontrak non-PNS. Selain itu juga didukung tenaga administrasi sebanyak 8 orang yang berstatus PNS dan 8 orang lagi sebagai tenaga honorer.

Untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas para mahasiswa, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam memiliki beberapa laboratorium, yaitu 1) Laboratorium Komputer dengan 25 buah Komputer dalam kondisi baik dan semua terkoneksi internet, 2) Laboratorium Ilmu Falak dengan alat-alat laboratorium yang memadai untuk keperluan mahasiswa, seperti *waterpass* untuk mengukur

ketinggian dan *theodolit* untuk mengukur sudut kemiringan, yang berguna untuk menentukan derajat ketinggian bulan dalam praktik penentuan awal bulan Ramadhan dan Syawal, 3) Laboratorium Keuangan Syariah yang menjadi wadah aplikasi keilmuan mahasiswa dalam bidang keuangan dan ekonomi syariah, dan 4) Bank Mini Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Sejak awal berdiri, Fakultas Syariah sudah memiliki perpustakaan dan memiliki buku-buku pustaka yang didapatkan dari sumbangan tokoh-tokoh pendiri IAIN, jemaah haji, para alumni dan masyarakat umum. Pada tanggal 1 April 2004 Perpustakaan Fakultas Syariah mulai dibenahi dan dikelola secara profesional menempati ruangan 8 m X 9 m berada di lantai II kantor Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Ruang perpustakaan yang nyaman ditunjang dengan koleksi buku yang banyak dan lengkap serta kitab-kitab klasik karya pemikir-pemikir Islam terdahulu, jurnal-jurnal nasional maupun internasional yang sangat memadai. Perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada tahun 2007 memiliki koleksi buku sebanyak 570 judul (1.750 eksemplar), sedangkan koleksi referensi berjumlah 1540 judul. Pada awal tahun 1913 jumlah koleksi perpustakaan meningkat menjadi 3578 buah buku dan pada awal tahun 2014 bertambah menjadi 3896 buah buku.

Sarana dan prasarana Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam lainnya sebagai bagian dari IAIN Antasari, antara lain mesjid, sarana olah raga dan seni, balai pengobatan, Auditorium, asrama mahasiswa, kafetaria/kantin, koperasi mahasiswa, Antasari Mart, laboratorium bahasa pada Pusat Pelayanan Bahasa yang berfungsi optimal dalam upaya pengembangan kemampuan berbahasa asing bagi dosen maupun mahasiswa, dan lain-lain.

Untuk menciptakan suasana akademik dilakukan beberapa kegiatan yang secara khusus dilakukan di beberapa wadah penggalian dan penyaluran minat maupun bakat mahasiswa yang disebut kios, seperti: kios kitab kuning, kios kaligrafi, kios penulisan ilmiah populer dan lain-lain. Juga secara periodik dilakukan diskusi, baik di tingkat mahasiswa maupun dosen.

Proses pembelajaran berlangsung dengan rentang masa studi 7 sampai dengan 14 semester. Pembelajaran mengacu kepada kurikulum dan silabi yang telah ditetapkan. Program mata kuliah sesuai dengan paket yang ditawarkan pada setiap semester. Jumlah tatap muka 14-16 kali, dengan disertai dengan beragam tugas yang berorientasi pada proses studi dan produk studi dalam rangka menunjang pembelajaran dan penguasaan mahasiswa terhadap materi. Untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi, maka dilakukan evaluasi yang minimal ada dua kali per semester; ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Kemudian para mahasiswa harus menempuh Praktikum sebagai wahana pengayaan teori-teori yang diajarkan di bangku kuliah. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa selama 2 bulan dengan terjun langsung ke masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan masyarakat. Skripsi merupakan bagian tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa untuk mencapai gelar sarjana dalam bidang perbankan syariah dengan bobot 6 sks.

PROGRAM STUDI-PROGRAM STUDI

Program Studi Hukum Keluarga (*Al-Ahwal Al-Syakhshiyah*)

Sejarah dan Latar Belakang

Cikal bakal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam diawali pada tahun 1958, ketika di Banjarmasin berdiri Fakultas Agama Islam di bawah Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM). Setahun kemudian (1959), Fakultas Agama Islam ini berubah menjadi Fakultas Islamologi dan masih tetap di bawah UNLAM. Pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin yang diketuai oleh K.H. Abdurrahman Ismail, M.A. Dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 28 Tahun 1960 tanggal 24 Nopember 1960 yang ditandatangani oleh K.H. Wahib Wahab diresmikanlah Fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syariah Banjarmasin Cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Status negeri terhitung tanggal 15 Januari 1961. Dekan pertama dijabat oleh K.H. Abdurrahman Ismail, M.A. Adanya Fakultas Syariah ini merupakan salah satu modal bagi berdirinya IAIN Antasari. Akhirnya, IAIN Antasari diresmikan pada tanggal 20 Nopember 1964.

Prodi Hukum Keluarga/Ahwal Al-Syakhshiyah adalah lanjutan dari Jurusan Qadha yang dibuka tahun 1968. Ketua Jurusan Qadha yang pertama adalah H. Mukeri Ghawit, M.A. Kemudian pada tahun 1988, Jurusan Qadha mengalami perubahan nama menjadi Jurusan Peradilan Agama. Selanjutnya, tahun 1995 dengan keluarnya SK Menteri Agama No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program S1 IAIN, Jurusan Peradilan Agama ini (secara inklusif) berubah nama menjadi Jurusan Ahwal al-Syakhshiyah. Sejak tahun 2012 berdasarkan Peraturan

dirjen Pendidikan Islam tentang Penataan Program studi PTAI kembali terjadi perubahan nama menjadi Prodi Hukum Keluarga (Akhwal Al-Syakhsyah).

Prodi Hukum Keluarga telah terakreditasi B berdasarkan SK BAN PT nomor 416/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014 tahun 2014.

Deskripsi Keilmuan

Prodi Hukum Keluarga (al-Ahwal al-Syakhsyah) program studi yang di dalamnya dikaji dan dikembangkan keilmuan yang berkaitan dengan hukum-hukum keluarga, seperti:

1. Konsep teoritis di bidang ilmu fiqh (hukum Islam), serta ilmu pendukung lainnya seperti ushul fiqh, mashailul fiqh, qawaidul fiqhiyah dll.
2. Konsep teoritis Ilmu Hukum dan materi hokum lainnya khususnya yang terkait dengan hokum keluarga, seperti hukum perkawinan hadhanah, kewarisan, perwakafan, wasiat dan hibah termasuk juga hukum formil di lingkungan Peradilan Agama. Di samping itu, dikembangkan pula keahlian dalam bidang hisab rukyat.
3. Teori dan praktek penyelesaian masalah hukum keluarga secara prosedural, baik melalui jalur litigasi maupun non litigasi.
4. Konsep teori ilmu hisab dan rukyat untuk selanjutnya diaplikasikan dalam berbagai bentuk kegiatan untuk kepentingan masyarakat.
5. Ushul fiqh sebagai alat dalam memformulasikan dan mengembangkan berbagai bidang hukum khususnya hukum keluarga. Khusus untuk hisab rukyat menggunakan teori ilmu falak baik yang konvensional maupun falak modern.

Keilmuan yang dikembangkan dapat diklasifikasikan kepada lima klasifikasi mata kuliah:

1. Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), yaitu: Tafsir Ahkam, Hadis Ahkam, Filsafat Ilmu, Pancasila, Civic Education, Filsafat Hukum Islam, Ilmu Tasawuf
2. Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), yaitu: Ulumul Hadis, Ulumul Quran, Peradilan Islam, Peradilan Agama di Indonesia, Kekuasaan Kehakiman di Indonesia, Fiqh Munakahat, Fiqh Mawaris, Ilmu Hukum, Sejarah Peradaban Islam, Sejarah Peradilan Islam, Hukum Perdata Islam, Hukum Acara Perdata di PA, Kajian Kitab AS, dan mata kuliah keilmuan dan keahlian lain.
3. Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB), yaitu: Sosiologi Hukum, Ilmu Falak,, Metodologi Penelitian, Metodologi Penelitian Hukum Keluarga, Metodologi Studi Islam, Ushul Fiqh, Skripsi
4. Mata kuliah Prilaku Berkarya (MPB), yaitu: Manajemen Pradilan, Manajemen KUA, Praktikum A dan B. Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), yaitu: KKN, Bahasa Indonesia,

Kompetensi Lulusan

Profil lulusan yang diinginkan adalah:

1. Seorang ilmuan yang mampu mengembangkan dan menciptakan pengetahuan, khususnya pengetahuan hukum Islam dan lebih spesifik hukum keluarga, baik materiil maupun formil.
2. Seorang profesional yang mampu mengaplikasikan pengetahuan di bidangnya dalam berbagai profesi, seperti hakim, panitera, pengacara, penghulu, konsultan, ahli falak (hisab rukyat).

Lulusan/alumni dari Program Studi Hukum Keluarga (Akhwal Al- Syakhshiyah) selama ini tersebar di berbagai instansi dan berbagai bidang pekerjaan yaitu

1. Mahkamah Agung terutama di Peradilan Agama maupun peradilan lainnya. Baik tenaga fungsional (hakim, panitera dan juru sita) maupun tenaga tenaga struktural atau administrasi.
2. Kementerian agama, terutama untuk sumber daya manusia di KUA serta tenaga tenaga ahli bidang ilmu falak.
3. Lembaga pemerintah lainnya.
4. Politisi/lembaga legislatif (DPR, DPRD)
5. Perbankan.
6. Advokat/Pengacara dan profesi lain yang relevan.

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Sejarah dan Latar Belakang

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) adalah salah satu program studi yang diselenggarakan oleh Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dibuka pada tahun 1984 dengan nama Jurusan Pidana Perdata Islam. Pada tahun 1989 Jurusan Pidana Perdata Islam berubah nama menjadi Jurusan Muamalat Jinayat. Pada tahun 1995 berdasarkan SK menteri Agama No. 27 tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Studi S1 IAIN Antasari, nama Jurusan Muamalat Jinayat ini disingkat menjadi Jurusan Muamalat.

Pada tanggal 23 Juni tahun 2000 Jurusan Muamalat terakreditasi dengan peringkat nilai B (Baik). Pada tanggal 27 Oktober 2008 ijin penyelenggaraannya diperpanjang melalui SK Dirjen Bagais No. DJ.II/261/2003, tanggal 25

Juli 2003, dan No. DJ.I/385/2008, dan terakreditasi lagi pada 5 Juni 2009 dengan nilai 324 (B/Baik)

Selanjutnya, sejak diberlakukannya Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1429 tahun 2012 tentang Penataan Program Studi Perguruan Tinggi Agama Islam sebagai pejabaran daripada Peraturan Menteri Agama Nomor 36 tahun 2009 tentang penetapan pembedaan ilmu dan gelar akademik di lingkungan Perguruan Tinggi Agama, maka Program Studi Muamalat disesuaikan namanya menjadi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah).

Pada tanggal 12 Mei 2014 diusulkan kembali untuk diakreditasi oleh BAN-PT. Hasilnya, berdasarkan SK BAN PT nomor 483/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014 tahun 2014 hasil akreditasi Prodi ini mendapat peringkat B.

Deskripsi Keilmuan

Keilmuan Prodi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) IAIN Antasari Banjarmasin bersifat intergratif antara ilmu Hukum Ekonomi Syariah, ilmu Hukum Ekonomi Konvensional, ilmu Manajemen Syariah, ilmu manajemen konvensional, dan ilmu-ilmu akhlak dan spiritual baik yang bersifat teoritis maupun praktis dan berbasis penelitian. Secara umum bidang keilmuan Prodi HES IAIN Antasari dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. dasar-dasar ilmu syariah dan aplikasinya dalam Hukum Ekonomi dan Bisnis Syariah Modern
2. akad dan transaksi bisnis syariah serta menerapkannya dalam pengembangan keuangan dan bisnis modern
3. regulasi dan seluruh kebijakan pemerintah terkait pengembangan keuangan dan bisnis syariah

4. membuat kontrak bisnis dan *legal drafting* secara syariah baik di industri keuangan bank, lembaga keuangan syariah non bank, maupun entitas bisnis syariah lainnya.
5. desain produk, operasionalisasi, pemasaran jasa keuangan maupun bisnis syariah dari segi kepatuhan syariah (*shariah compliance*)
6. penyelesaian sengketa kasus hukum dalam keuangan dan bisnis syariah
7. analisis kuantitatif dan kualitatif dalam pengembangan penelitian dan penulisan karya ilmiah bidang terkait
8. moral, etika dan sikap profesionalisme.

Kompetensi Lulusan

Sebagai salah satu Prodi pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Prodi HES mengarahkan proses pendidikannya untuk mencetak Sarjana yang ahli di bidang hukum ekonomi/bisnis Islam yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan kematangan profesional, serta menguasai dan mampu mengembangkan serta mengaplikasikannya untuk kepentingan pribadi maupun masyarakat.

1. Tenaga ahli pada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada lembaga Keuangan Syariah, baik Perbankan Syariah maupun non Perbankan Syariah, seperti: Takaful (Asuransi syariah), Pasar Modal Syariah, Pegadaian Syariah, Badan Amil Zakat, Lembaga Amil Zakat dll.
2. Hakim Pengadilan Agama yang menyelesaikan perkara ekonomi/bisnis syariah
3. Tenaga ahli penyuluh masyarakat di bidang penerapan Hukum Ekonomi/Bisnis Syariah di Departemen Agama.
4. Sebagai Notaris Syariah melalui Magister Kenotariatan.

5. Arbiter bisnis dan keuangan syariah
6. Konsultan/ *hakam/ muslihu dzat al-bain/* advokat dalam bidang Hukum Ekonomi/Bisnis Syariah melalui pendidikan khusus advokat.
7. Praktisi lembaga keuangan syariah untuk *legal* dan *contract drafter*

Program Studi Perbandingan Mazhab

Sejarah dan Latar Belakang

Pada awalnya dasar yuridis diselenggarakannya Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH) ini adalah Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari No. 41 Tahun 1999. Selanjutnya diusulkan untuk mendapatkan persetujuan dari Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. Usul tersebut telah ditanggapi dengan sangat positif sehingga Dirjen kelembagaan Agama Islam mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : Dj.II /261 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan program studi jenjang strata satu di IAIN Antasari Banjarmasin, yang didalamnya termasuk eksistensi Jurusan PMH ini dengan nama Program Studi Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH) Program Sarjana (S1) Fakultas Syariah. Pada tahun 2000, untuk pertamakalinya Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH) diakreditasi dan mendapatkan predikat B.

Pada tahun 2008, prodi PMH mendapat perpanjangan izin penyelenggaraan jurusan/prodi sebagaimana tertuang dalam Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Depag RI Nomor: Dj.I/Dt.I.IV/1/PP.00.9/1268/08. Berbekal surat perpanjangan izin penyelenggaraan ini, jurusan/prodi PMH mengajukan permohonan uji penilaian atau akreditasi jurusan/prodi dan pada tahun 2009, setelah melalui

tahapan penilaian assesor, maka Jurusan/prodi PMH kembali terakreditasi dengan nilai B berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 001/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009, berlaku 5 tahun, sejak tanggal 14 Maret 2009 sampai dengan 14 Maret 2014. Pada tahun 2014, jurusan/prodi Perbandingan Mazhab kembali terakreditasi dengan peringkat B berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 364/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014, yang berlaku sejak tanggal 11 September 2014 s/d 10 September 2019.

Pada tahun 2012, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI mengeluarkan peraturan tentang penataan prodi di PTAI (Peraturan Nomor 1429 Tahun 2012) sebagai pencabaran dari Peraturan Menteri Agama Nomor 36 Tahun 2009 tentang penetapan pembidangan ilmu dan gelar akademik di lingkungan Perguruan Tinggi Agama. Di dalam peraturan tersebut, jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum diubah menjadi jurusan Perbandingan Mazhab. Dengan demikian, sejak tahun 2012, jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum resmi berubah menjadi jurusan Perbandingan Mazhab. Sejak berdirinya, banyak pembenahan telah dilakukan terhadap Jurusan ini, mulai dari kurikulum (*software*), sarana dan prasarana belajar (*hardware*), penambahan tenaga SDM berupa dosen dan sumber daya manusia pendukung lainnya (*brainware*).

Visi:

Unggul dalam Bidang Perbandingan Mazhab.

Misi:

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang integratif dalam ilmu syariah, khususnya di bidang perbandingan mazhab/aliran pemikiran hukum

2. Menyelenggarakan penelitian dan pengkajian keilmuan syariah dan hukum dalam konteks perbandingan mazhab/aliran pemikiran hukum
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil proses pembelajaran dan penelitian dalam upaya memberi perhatian serius dalam implementasi syariah Islam, khususnya bidang perbandingan mazhab/aliran pemikiran hukum dalam konteks keindonesiaan sekaligus kemodernan.
4. Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga-lembaga pemerintah nonpemerintah, baik dalam maupun luar negeri.

Deskripsi Keilmuan

Perbandingan Mazhab adalah sebuah prodi yang meletakkan basis keilmuannya pada aspek pengembangan hukum Islam maupun hukum positif yang berlaku di Indonesia dan Internasional dengan metode perbandingan antara produk hukum Islam, produk perundang-undangan di Indonesia, dan konvensi internasional. Perbandingan Mazhab tidak hanya dipahami sebagai perbandingan antara mazhab fikih, melainkan juga perbandingan antara aliran-aliran hukum lainnya di luar dari mazhab yang berkembang di dalam tradisi keberagamaan umat Islam.

Kompetensi Lulusan

Tujuan Prodi Perbandingan Mazhab adalah mencetak Sarjana Hukum Islam yang terampil dalam pengembangan ilmu-ilmu kesyariahan, memahami sistem hukum nasional dan Internasional yang menjadi dasar kompetensi profesi Hakim di Pengadilan Agama dan Pengadilan Negeri, mampu menjadi Konsultan Hukum atau Staf Ahli pada Lembaga Fatwa Pemerintah maupun Ormas Keagamaan, Advokat, Staf Ahli Legal Drafting pada Kementerian

Hukum dan HAM, Kantor Notaris, PPAT, dan pada Biro-biro Hukum Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten, yang memiliki kemantapan akidah, moderat, dan keluasan maupun kedalaman ilmu serta profesional di bidangnya.

Program Studi Ekonomi Syariah

Sejarah dan Latar Belakang

Jurusan/Program Studi ini berdiri dan dioperasionalkan pertama kali pada Tahun Akademik 2003/2004 dengan siswa sebanyak 40 orang bernama Jurusan Ekonomi Islam. Jurusan Ekonomi Islam didirikan berdasarkan hasil usulan Fakultas Syariah dalam rangka Pengembangan Fakultas yang diajukan kepada Senat IAIN Antasari dan disetujui oleh Senat IAIN Antasari pada tanggal 7 April 2003 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin Nomor 83 Tahun 2003 sambil menunggu izin resmi dari Departemen Agama RI. Drs. H. M. Nur Maksum terpilih sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang pertama dan Bahran, SH sebagai sekretaris.

Jurusan Ekonomi Islam saat ini telah terakreditasi berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (SK BAN-PT) Nomor: 029/BAN-PT/Ak-XIII/S1/XII/2010 tanggal 3 Desember 2010.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan/Program Studi Ekonomi Islam berubah nama menjadi Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah.

Prodi ini lahir dari realitas kerapuhan fundamental ekonomi Indonesia yang benar-benar terbukti ketika “badai” krisis moneter melanda nilai tukar rupiah terhadap

dollar Amerika Serikat. Menurun tajamnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat membuat bangsa Indonesia jatuh miskin, sebab utang luar negeri Indonesia, baik yang dilakukan oleh swasta maupun oleh pemerintah jumlahnya membengkak sehingga beban utang itu berlipat ganda. Ditambah lagi dengan kewajiban membayar bunga utang tersebut. Krisis moneter itu akhirnya membawa bangsa Indonesia kepada persoalan-persoalan yang sangat sulit, karena pada gilirannya krisis moneter itu menyebabkan terjadinya krisis ekonomi dan krisis multi dimensional yang sampai hari ini belum menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan. Pertukaran mata uang (valas) merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi kapitalis yang merajai dunia saat ini. Dengan sistem ekonomi kapitalis ini maka pihak-pihak yang kuat akan senantiasa mendominasi aktivitas ekonomi di segala lini. Akibatnya negara-negara yang telah menguasai teknologi modern dan mempunyai fundamental ekonomi yang kuat akan tetap mendominasi perekonomian dunia. Bahkan, di era global sekarang ini, kadang-kadang ekonomi dapat dipergunakan oleh negara kuat sebagai alat politik untuk menekan negara-negara berkembang.

Sesungguhnya globalisasi hanyalah memperkokoh dominasi negara-negara maju atas negara-negara berkembang. Karenanya globalisasi ini dapat pula diartikan sebagai bentuk penjajahan baru, dengan negara-negara Selatan tetap sebagai koloni-koloninya. Sayangnya lapisan intelektual negara-negara berkembang yang sebagian besar umat Islam, dalam wacana perdebatan globalisasi ini hanya menjadi pemain pasif dan hanya sebagai konsumen wacana. Dalam pikiran intelektual negara-negara berkembang semuanya harus terjadi tanpa mencoba mencari jalan lain, lebih-lebih menawarkan alternatif lain. Maka munculah

ungkapan “yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin”.

Problem seperti ini juga dialami oleh bangsa Indonesia. Padahal pada sisi lain Indonesia telah ikut serta dalam *Asean Free Trade Area* (AFTA) yang dimulai tahun 2003 dan *Asia Pasific Economic Cooperation* (APEC) tahun 2020. Artinya Indonesia ikut dalam perdagangan dan ekonomi global yang pada dasarnya berpijak pada sistem ekonomi kapitalis dan liberalis. Tetapi hal ini pula yang pada gilirannya menyadarkan masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim ini menoleh Sistem Ekonomi Islam sebagai pilihan untuk diterapkan dalam membangun ekonomi bangsa Indonesia. Walaupun sesungguhnya masyarakat Indonesia sangat terlambat jika dibandingkan dengan Malaysia yang telah lama menjalankan Sistem Ekonomi Islam, terutama di bidang perbankan.

Sebaliknya, di Indonesia begitu pesat pertumbuhan perbankan konvensional, terutama sejak pemerintah/Bank Sentral melakukan deregulasi di bidang keuangan, moneter dan perbankan, khususnya sejak Paket Oktober 1988 (Pakto '88) perkembangan bank-bank telah meningkat dengan pesat. Baik ditinjau dari aktivitasnya, jumlah bank, jaringan kantor, volume usaha maupun produk/jasa yang ditawarkan kepada masyarakat. Sementara itu sejak 25 Maret 1992 telah diundangkan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang di dalamnya juga diatur operasi bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil dengan ketentuan tersendiri yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 tahun 1992. Artinya baru sejak tahun inilah sebagian dari Sistem Ekonomi Islam secara legal diterapkan di Indonesia.

Sistem Ekonomi Islam sendiri adalah aktivitas ekonomi yang senantiasa menjalankan nilai-nilai Islam

dalam mengorganisir faktor produksi, distribusi dan dalam pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan. Aktivitas ekonomi tersebut baik oleh individu, kelompok, masyarakat maupun oleh negara. Sistem Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang diderivasikan dari wahyu Allah SWT. Sehingga setiap aktivitas ekonomi ini senantiasa bermuatan nilai-nilai transendental. Walaupun pada akhirnya ketika diaplikasikan Sistem Ekonomi Islam ini dapat saja berjalan linier dengan sistem ekonomi lainnya, seperti sistem ekonomi kapitalis, liberalis dan komunis, itu hanyalah karena adanya kesamaan pada bagian-bagian tertentu. Namun ekonomi Islam tetap merupakan sistem ekonomi yang steril walaupun bersifat terbuka.

Jika dilihat dengan teliti ada beberapa karakteristik yang membedakan Sistem Ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya.

1. Norma utama atau aturan main dalam proses dan interaksi ekonomi dalam Sistem Ekonomi Islam adalah Syariat Islam diberlakukan secara menyeluruh, baik terhadap individu, kelompok, keluarga, masyarakat umum, pengusaha, maupun negara dalam memenuhi keperluan hidup mereka. Baik keperluan jasmani maupun rohani.
2. Sistem Ekonomi Islam mempunyai prinsip, yaitu penerapan asas efisiensi dan manfaat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup.
3. Motif Ekonomi Islam adalah berusaha mencari kesejahteraan di dunia maupun di akhirat sebagai *khalifah* Allah di permukaan bumi dengan beribadah dalam arti yang seluas-luasnya.

Penerapan Syariah Islam dalam bidang perekonomian di Indonesia dalam lebih dari sepuluh tahun terakhir ini sangat pesat kemajuannya. Hal itu dibuktikan dengan semakin banyak dan berkembangnya lembaga-lembaga ekonomi Islam di Indonesia, seperti berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 3 Nopember 1991 yang dilanjudi dengan landasan yuridisnya tahun 1992 (UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Selanjutnya, UU ini direvisi dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan), Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Danamon Syariah, Asuransi Takaful, Permodalan Nasional Madani (PNM), Reksadana Syariah dan Baitu al-Mal wa al-Tamwil (BMT).

Hasil survei Bank Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan Bank Syariah di Indonesia sampai tahun 2002 berjumlah 151 Bank Umum Syariah, 245 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan ada 10.000 Lembaga Keuangan Mikro Syariah lainnya. (STIS, Yogyakarta, 2002). Sekalipun demikian umur lembaga-lembaga ekonomi Islam ini masih sangat muda jika dibandingkan dengan umur kemerdekaan Republik Indonesia ini. Karenanya bukan tidak ada hambatan dalam pengelolaannya, bagi masyarakat Indonesia, praktik Perbankan Syariah umpamanya, masih dalam tahap awal dan sistemnya masih kurang dimengerti oleh masyarakat Indonesia. Dengan demikian, masyarakat memandang dengan harap-harap cemas dan sekaligus keraguan. Begitu pula yang dirasakan oleh masyarakat Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama Islam. Pada satu sisi, mereka sangat memerlukan adanya lembaga-lembaga ekonomi Islam, namun pada sisi yang lain mereka masih meragukan bonafitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Itulah salah satu realitas problem yang dihadapi masyarakat di

bidang perekonomian khususnya dalam proses berkembangnya ekonomi Islam.

Problem yang demikian hanya dapat dipecahkan dengan tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi di ranah ekonomi Islam. SDM yang berkualitas tinggi dalam hal ini maksudnya adalah mereka yang menguasai teori-teori ekonomi Islam sekaligus mampu mengimplementasikan teori-teori tersebut sampai pada tataran praktik paling bawah. Selain sebagai masalah yang muncul, fenomena ini juga mengisyaratkan adanya lapangan kerja yang begitu luas bagi mereka yang mempunyai kualitas dan disiplin ilmu serta keterampilan yang diperlukan di bidang ekonomi Islam. Usaha mencetak SDM yang berkualitas demikian hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Pendidikan dalam arti transformasi ilmu pengetahuan maupun dalam arti pengolahan *skill* (keterampilan) sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, peninjauan kurikulum bagi jurusan Ekonomi Syariah sangat penting untuk dilakukan. Dari diskusi-diskusi antar dosen diperoleh kesimpulan bahwa beberapa mata kuliah yang disajikan dalam kurikulum sebelumnya terjadi *overlapping* dengan mata kuliah lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan perampingan dan penambahan beberapa mata kuliah yang diperlukan dan sangat signifikan dengan status dan profesi yang kemungkinan akan didapatkan setelah menyelesaikan studi.

Visi:

Unggul dalam pengembangan studi ekonomi syariah pada tahun 2019.

Misi:

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang unggul, berkarakter Islami, dan berdaya saing internasional di bidang ekonomi Islam.
2. Mengembangkan riset ekonomi Islam yang relevan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta kebutuhan masyarakat.
3. Melaksanakan pengabdian dalam upaya mengembangkan pola pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim.
4. Menjalinkan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga-lembaga pemerintah dan non-pemerintah, baik dalam maupun luar negeri terkait kajian pengembangan studi ekonomi Islam.

Deskripsi Keilmuan

Ilmu ekonomi Islam adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seharusnya manusia sebagai makhluk berkebutuhan berusaha memenuhi kebutuhannya secara proporsional sesuai keperluan dengan cara yang halal dan sesuai nilai-nilai yang dianut dalam jaran Islam. Program studi Ekonomi Syariah di IAIN Antasari Banjarmasin secara spesifik dibagi menjadi tiga domain keilmuan yang mana diajarkan dalam bentuk konsentrasi program studi, yakni: Akuntansi Syariah, Manajemen Syariah, dan Ekonomi Keuangan dan Publik Syariah.

Konsentrasi Akuntansi Syariah

Fokus konsentrasi ini adalah mengkaji tentang konsep dan teori akuntansi yang dikorelasikan dengan nilai-nilai dan hukum-hukum yang dianut ajaran Islam. Konsentrasi ini tidak terbatas pada pembelajaran mengenai akuntansi

entitas lembaga berbasis syariah seperti: bank syariah, asuransi syariah, lembaga pembiayaan syariah, koperasi syariah, BMT, dan lembaga berbasis syariah lainnya. Melainkan, lebih kepada konsep bagaimana seharusnya akuntansi sebagai ilmu, alat dan seni pencatatan diselaraskan dengan nilai-nilai yang dianut dalam ajaran Islam untuk semua jenis entitas, baik entitas berbasis syariah maupun non-syairah.

Manajemen Syariah

Fokus konsentrasi ini adalah mengkaji tentang konsep dan teori manajemen yang dikorelasikan dengan konsep *New Public Management* (NPM) dan nilai-nilai dan hukum-hukum yang dianut ajaran Islam. Konsentrasi ini tidak terbatas pada pembelajaran mengenai manajerial entitas lembaga berbasis syariah seperti: bank syariah, asuransi syariah, lembaga pembiayaan syariah, koperasi syariah, BMT, dan lembaga berbasis syariah lainnya. Melainkan, lebih kepada konsep bagaimana seharusnya konsep manajemen sebagai ilmu, alat dan seni dapat diselaraskan dengan nilai-nilai yang dianut dalam ajaran Islam untuk semua jenis entitas, baik entitas berbasis syariah maupun non-syairah.

Ekonomi Keuangan dan Publik Syariah

Fokus konsentrasi ini adalah mengkaji tentang konsep dan teori ekonomi, keuangan dan administrasi, yang dikorelasikan dengan konsep *New Public Management* (NPM) dan nilai-nilai dan hukum-hukum yang dianut ajaran Islam. Konsentrasi ini tidak terbatas pada pembelajaran mengenai konsep teori ekonomi, keuangan dan administrasi entitas lembaga berbasis syariah seperti: bank syariah, asuransi syariah, lembaga pembiayaan syariah, koperasi syariah, BMT, dan lembaga berbasis syariah

lainnya. Melainkan, lebih kepada konsep bagaimana seharusnya konsep teori ekonomi, keuangan dan administrasi sebagai ilmu, alat dan seni dapat diselaraskan dengan nilai-nilai yang dianut dalam ajaran Islam untuk semua jenis entitas, baik entitas berbasis syariah maupun non-syariah.

Kompetensi Lulusan

Jurusan Ekonomi Syariah merupakan program studi yang dirancang untuk mempersiapkan tenaga profesional yang handal dibidang ekonomi, keuangan dan bisnis syariah. Program studi ini lahir dengan latar belakang kebutuhan akan pelaksana operasional di lembaga-lembaga bisnis syariah, seperti; perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah dan lembaga pengelola zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF), dan kebutuhan munculnya para *entrepreneurship*/wirausahawan yang akan menjalankan perekonomian syariah di sektor riil serta kebutuhan tenaga konsultan dan peneliti di bidang ekonomi syariah. Oleh karena itu, Jurusan Ekonomi Syariah lahir untuk menjawab tantangan akan kebutuhan tenaga terampil yang memiliki kompetensi dalam dunia lembaga-lembaga bisnis syariah, maupun sebagai pelaku ekonomi syariah.

Perjalanan Jurusan Ekonomi Syariah selalu berorientasi terhadap para pemangku kepentingan dengan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, mulai dari kurikulum (*software*), sarana dan prasarana belajar (*hardware*), penambahan tenaga SDM berupa dosen dan sumber daya manusia pendukung lainnya (*brainware*).

Jurusan Ekonomi Syariah diarahkan untuk mewujudkan kompetensi individu yang profesional, unggul, berdaya saing, mampu mengembangkan dan mengimplementasikan Ilmu Ekonomi Islam, mempunyai

pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai syariah, berakhlakul karimah Islami dan berperan aktif dalam pengembangan ekonomi Islam dan pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim. Berbekal kompetensi yang dimiliki, lulusan program studi ini memiliki prospek profesi sebagai:

1. Profesional di lembaga ekonomi, keuangan dan bisnis syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah, hotel syariah, dan lembaga pengelola zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF).
2. Wirausahawan yang mampu mendirikan, mengelola, dan mengembangkan bisnis berdasarkan nilai-nilai syariah.
3. Tenaga peneliti, konsultan, dan pelaksana di berbagai lembaga ekonomi, keuangan dan bisnis syariah.

Secara khusus, profil jurusan tersebut dibagi menjadi konsentrasi jurusan, yakni: manajemen syariah, akuntansi syariah, dan ekonomi keuangan dan publik syariah. Masing-masing konsentrasi diharapkan memiliki kemampuan spesifik sesuai minat yang dimiliki peserta didik. Dengan adanya konsentrasi ini, maka proses pembelajaran diharapkan terarah, fokus, dan mencetak kompetensi yang jelas untuk bursa kerja.

Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah)

Sejarah dan Latar Belakang

Jurusan Siyasah Jinayah dislenggarakan dengan Keputusan Direktur Jenderal Kelambagaan Agama Islam Nomor Dj.II/261/2003 tanggal 25 Juli 2003. Meski demikian, jurusan ini telah mulai menerima mahasiswa baru sejak tahun akademik 2000/2001 berdasar Rekomendasi Senat Institut dan SK Rektor IAIN Antasari Nomor: 83 Tahun 2000 tanggal 31 Mei 2000. Tanggal SK Izin Operasional yaitu 29 Februari 2012 dan Peringkat

(Nilai) Akreditasi Terakhir adalah B (335) dengan Nomor SK BAN-PT: 011/BAN-PT/Ak-XII/S1/2009.

Jurusan ini diselenggarakan atas dasar pertimbangan dinamika perkembangan politik nasional pascareformasi yang ditandai dengan lahirnya regulasi perpolitikan tanah air. Dalam dataran sosial politik kehidupan bangsa dan negara, perkembangan yang begitu drastis telah terjadi antara lain adanya tuntutan reformasi dari seluruh komponen bangsa untuk terciptanya tatanan masyarakat yang lebih demokratis dan terciptanya supremasi hukum, menuju tatanan kehidupan masyarakat madani.

Reformasi menciptakan keterbukaan dan membuka kesempatan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk di bidang politik, sehingga wajar bermunculan partai-partai politik baik yang bernuansa agama maupun tidak. Sementara dalam lingkungan kedaerahan, peraturan perundang-undangan termasuk peraturan daerah dapat diwarnai dengan unsur-unsur religius, lebih-lebih dengan pemberian otonomi pada daerah yang seluas-luasnya sesuai dengan undang-undang nomor 22 tahun 1999.

Dinamika reformasi menuntut kehidupan politik yang demokratis dan penegakkan supremasi hukum. Untuk itu perlu dilakukan pengkajian yang lebih intens dan lebih komprehensif secara ilmiah dan akademis, dengan upaya itu dapat disiapkan tenaga ahli di bidang politik dan hukum ketatanegaraan Islam, serta hukum pidana Islam (Siyasah Jinayah). Dengan spesialisasi pendalaman di bidang tersebut dimaksudkan pula agar ilmu-ilmu politik Islam lebih dipacu dalam rangka mengejar kemajuan perkembangan ilmu politik sekuler.

Selama ini berkembang wacana bahwa ilmu keislaman tidak mampu menjawab persoalan politik dan hukum, baik yang berskala internasional, nasional, regional maupun lokal. Di sisi lain masih terasa adanya kemandegan cara berfikir dan peran umat Islam dalam berkompetisi mengisi dan mengembangkan potensi dirinya sebagai bagian integral umat dan bangsa Indonesia. Dengan demikian, dibukanya jurusan yang khusus menyiapkan lulusan yang ahli di bidang siyasah dan jinayah (program studi, politik dan hukum ketatanegaraan Islam) adalah sangat penting.

Visi:

Unggul dan berkarakter dalam bidang Hukum Tata Negara (Siyasah)

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara profesional dalam bidang Hukum Tata Negara/Siyasah
2. Mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai moral politik dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan profesi
3. Melaksanakan penelitian yang menunjang pengembangan bidang Hukum Tata Negara/Siyasah
4. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengasahan kepekaan terhadap masalah Hukum Tata Negara yang berorientasi keislaman
5. Melaksanakan kerjasama atas dasar saling menguntungkan dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah.

Deskripsi Keilmuan

Berdasarkan kompetensi lulusannya, pokok-pokok kajian substansi materi kuliah pada Prodi HTN (Siyasah) pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin disusun dan dibagi menjadi tiga bagian:

a) Kompetensi Dasar (Lintas Prodi dan Lintas Jurusan)

Kompetensi dasar adalah sejumlah mata kuliah yang bertujuan memberikan dasar-dasar ilmu keislaman dan ilmu-ilmu hukum. Di sini mahasiswa diharapkan menguasai dasar-dasar kajian keislaman multidisipliner, yang selanjutnya menjadi fondasi untuk pengembangan keahlian khusus (spesialisasi) di jurusan masing-masing.

b) Kompetensi Utama (Khusus Jurusan)

Kompetensi utama adalah sejumlah mata kuliah yang khusus bagi jurusan masing-masing. Kompetensi utama adalah ciri khas setiap jurusan/program studi akan tercermin pada kurikulum masing-masing jurusan/program studi tersebut. Karena kompetensi utama ini amat penting, maka porsi nya adalah paling besar di antara komponen kompetensi lainnya. Pada bagian ini, sejumlah ilmu yang berkaitan dengan ilmu politik konvensional dan Islam diajarkan dan itu tata negara.

c) Kompetensi Penunjang

Kompetensi penunjang adalah kompetensi yang bertujuan memberikan keterampilan praktis sebagai bekal bagi mahasiswa kelak terjun di masyarakat. Sebagai keterampilan praktis, semua mata kuliah ini diarahkan terutama kepada latihan/praktik lapangan diberbagai partai politik berbasis Islam dan berbasis nasionalis juga di kementerian hukum dan HAM.

Kompetensi Lulusan

Lulusan Program Studi Hukum Tata Negara/Siyasah diharapkan memiliki kompetensi utama sebagai berikut:

- a. Berpikir analitis kritis terhadap masalah masalah di bidang Hukum Tata Negara/Siyasah;
- b. Mampu mengidentifikasi masalah-masalah Hukum Tata Negara/Siyasah;
- c. Mampu menganalisis dan mengelola manajemen Hukum Tata Negara/Siyasah serta penerapannya berdasarkan prinsip akhlakul karimah dan keteladanan;

Program Studi Perbankan Syariah

Sejarah dan Latar Belakang

Sejak digagasnya sistem perbankan yang bersih dari sistem riba, maka tentu menghendaki pula tersedianya sumber daya insani (SDI) yang berkualitas dan menguasai teori-teori ekonomi Islam yang bersifat praktis sehingga mampu diimplementasikan pada tataran praktik paling bawah sekalipun.

Selain itu untuk menjawab kebutuhan atas tenaga profesional dalam bidang perbankan syariah, pada sisi lain mengisyaratkan adanya lapangan kerja yang begitu luas bagi mereka yang mempunyai kualitas dan disiplin keilmuan bidang perbankan syariah. Usaha mencetak SDI yang berkualitas demikian hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan. Pendidikan dalam arti transformasi ilmu pengetahuan maupun pengolahan *skill* sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Melihat peluang yang demikian tersebut di atas, maka pimpinan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (dulu masih Fakultas Syariah) IAIN Antasari merencanakan pembukaan Prodi S.1 Ekonomi Islam dan Prodi D3 Perbankan Syariah.

Penjajakan awal dilakukan mulai dari kegiatan sosialisasi calon mahasiswa baru tahun Akademik 2002/2003 di SLTA (MA/SMU/SMK) pada beberapa kota di Kalimantan Selatan, yakni: Banjarmasin, Kandangan, Barabai, Pelaihari, Tanah Bumbu dan Kotabaru. Selanjutnya, pada Tahun 2003 berdasarkan Surat Persetujuan Senat IAIN Antasari Nomor: IN/5/SI/KP.07.6/017/2003 tertanggal 7 April 2003 dibuka penerimaan mahasiswa baru.

Seiring dengan dibukanya dua prodi tersebut, pada tahun 2008 Fakultas Syariah mendapat izin pembukaan Prodi Perbankan Syariah. Pembukaan Prodi Perbankan Syariah ini didasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor Dj.I/306/2008 tentang Izin Pembukaan Program Studi (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) tahun 2008. Pada tahun 2009 dibuka penerimaan mahasiswa baru Prodi Perbankan Syariah angkatan pertama pada tahun akademik 2009/2010. Sejak dibukanya, perkembangan jumlah mahasiswa Prodi ini terus meningkat.

Pembentukan Jurusan S1 Perbankan Syariah pertamanya mengacu kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor : Dj.I/306/2008 tentang izin Pembukaan Program Studi S1 Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Tahun 2008 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam. 4 September 2008. Selanjutnya, Izin Operasional diberikan berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 33 Tahun 2012 tanggal 29 Februari 2012.

Berdasarkan SK BAN PT nomor 182 tahun 2014, Prodi ini mendapat peringkat akreditasi B.

Deskripsi Keilmuan

Sejak berdirinya, pembenahan telah dilakukan terhadap prodi ini, mulai dari kurikulum (*software*), sarana dan prasarana belajar (*hardware*), penambahan tenaga pengajar dosen dan sumber daya insani pendukung lainnya (*brainware*).

Mahasiswa diberikan teori bidang perbankan syariah dalam perkuliahan oleh para dosen dengan latar belakang pendidikan dan keahlian sesuai tuntutan kurikulum dan mata kuliah. Beberapa di antaranya disampaikan oleh para praktisi perbankan syariah.

Kurikulum Prodi Perbankan Syariah di desain dan dikembangkan dengan inovatif, dinamis, dan mudah diaplikasikan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang serta mengintegrasikan pengetahuan teori dan praktik dengan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Metode pembelajaran disampaikan dengan menarik dan memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian, antara lain dalam bentuk diskusi, *project method*, *problem solving*, *teamwork*, dll. Pada semester VI, mahasiswa memprogramkan magang yaitu praktik kerja pada lembaga perbankan dan lembaga keuangan syariah sebagai wadah praktik dari teori mata kuliah yang diperoleh di bangku kuliah.

Secara regular Prodi Perbankan Syariah menyelenggarakan kegiatan workshop dan seminar dengan topik-topik yang menarik dan merupakan issue terkini (*actual*) dalam bentuk Seminar, workshop, CEO Talk, Visiting Lecturer, dll.

Kerjasama dilakukan untuk menjamin kurikulum Prodi Perbankan Syariah selalu *up to date* dan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sektor bisnis perbankan syariah. Selain itu, kerja sama dengan mitra strategis dan potensial (baik mitra di sektor pendidikan, swasta, pemerintah dan masyarakat). Kerja sama dilakukan dalam rangka meningkatkan posisi Prodi Perbankan Syariah di tingkat global dengan dukungan penuh civitas akademika, dunia usaha, dan *stake holders*.

Kompetensi Lulusan

Kompetensi umum lulusan Prodi Perbankan Syariah adalah:

1. Mampu untuk berkomunikasi dengan baik.
2. Mampu untuk memotivasi diri sendiri maupun orang lain dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.
3. Mampu untuk berinteraksi dan mengambil peran sosial.
4. Mampu mengimplementasikan ilmu manajemen pada umumnya, dan khususnya manajemen keuangan dan perbankan.
5. Menjalankan kegiatan administrasi/operasional perusahaan pada level manajemen tingkat pertama.

Adapun kompetensi khusus lulusan Prodi Perbankan Syariah adalah:

1. Memahami akad transaksi syariah secara komprehensif serta penerapannya dalam mendesain, mengoperasionalisasikan dan memasarkan produk dan jasa bank syariah
2. Memiliki kemampuan di dalam mendukung pengelolaan manajemen dana pada bisnis perbankan.
3. Mampu melakukan analisis pembiayaan.

4. Mampu mendukung penyusunan program pemasaran produk-produk Keuangan dan Perbankan.
5. Mampu melakukan pembukuan transaksi-transaksi Keuangan dan Perbankan.
6. Memiliki pemahaman tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank.
7. Memiliki pemahaman tentang Manajemen risiko yang terkait dalam dunia perbankan.
8. Memiliki pemahaman tentang bisnis/perbankan syariah.
9. Memiliki integritas moral, etika dan sikap profesional dalam berkarir di industri bank syariah

Program Diploma 3 (D-3) Perbankan Syariah

Sejarah dan Latar Belakang

Salah satu hasil terpenting dari kajian-kajian ekonomi Islam selama ini adalah lahirnya gagasan untuk membentuk bank alternatif yang bebas dari bunga. Gagasan tersebut kemudian bergulir deras di kalangan ekonom Islam yang pada akhirnya mencapai titik kulminasi dengan diwujudkannya bank alternatif, yang disebut dengan bank Islam atau bank Syariah.

Khusus kasus Di Indonesia, mulai muncul dan berkembangnya bank Islam/Syari'ah sebagai bank alternatif melalui perjalanan atau sejarah tersendiri. Keinginan umat Islam Indonesia untuk mendirikan bank Islam sebagai salah satu bank alternatif semakin kuat ketika terjadi krisis nasional melanda negeri ini. Krisis yang luar biasa dahsyatnya tersebut hampir melanda seluruh tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, tidak terkecuali juga menimpa perbankan nasional dalam hal ini bank-bank konvensional yang merupakan urat nadi berputarnya roda ekonomi bangsa.

Krisis perbankan nasional telah memberikan ibrah, pelajaran dan nasehat tentang perlunya segera dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap sistem perbankan konvensional. Juga tentang perlunya diformalisasi dan disosialisasikannya sistem perbankan alternatif yang dikelola secara amanah, halal, profesional, menguntungkan serta kokoh menghadapi badai krisis. Hal ini merupakan kunci utama upaya penyehatan perbankan Indonesia. Sejak digagaskannya sebuah bank Islam yang bersih dari sistem riba, usury-interest, pada tingkat internasional, yaitu dalam Konferensi Negara-negara Islam Sedunia, 21-27 April 1969, ternyata perkembangan bank Islam atau bank syariah di berbagai negara cukup menggembirakan. Di Indonesia sendiri atas prakarsa Majelis Ulama Indonesia bersama pengusaha kalangan Islam sejak tahun 1992 telah beroperasi sebuah bank syariah bernama Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang mengacu pada PP No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Bagi Hasil.

Respon pemerintah yang lebih positif atas perkembangan bank syariah di tanah air semakin dirasakan setelah disahkannya Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Secara legal, perbankan syariah telah diakui sebagai sub sistem perbankan nasional. Di samping itu pemerintah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, terutama pemberian kesempatan kepada bank konvensional untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

Untuk menyukseskan misi dan keberhasilan bank syariah di tanah air diperlukan kerja keras dari semua pihak, termasuk kalangan akademisi muslim (para intelektual

muslim). Sebab seperti yang dikatakan K.H. Ali Yafie dalam sebuah kata pengantar buku “Perbankan Islam, dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia” oleh Prof. Dr. Sutan Remy Syahdeini, SH, secara garis besar, ada lima tantangan utama yang dihadapi bank syariah dalam mengemban harapan dan amanah masyarakat, khususnya umat Islam Indonesia. Kelima tantangan tersebut adalah pertama, peningkatan modal ; kedua, regulasi yang memadai ; ketiga sosialisasi dan edukasi ; keempat, kesiapan SDM ; dan kelima, komitmen ummat. Seluruh tahapan tantangan tersebut tentunya harus ditangani dengan penuh kesungguhan, keseriusan, keikhlasan. Dan setiap kaum muslimin diharapkan merasa ikut bertanggungjawab menyukseskan kehadiran bank syariah sebagai bagian dari dakwah mu’amalah iqtishadiyah (dakwah ekonomi).

Jika dicermati secara mendalam tantangan-tantangan tersebut, maka akan kembali kepada suatu persoalan pokok yakni kesiapan SDM-nya. Tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak hanya bagi praktisi-praktisi perbankan syariah tetapi juga meliputi seluruh elemen masyarakat, baca ummat, tak terkecuali para pelaku birokrat di instansi-instansi pemerintah. Peningkatan modal, regulasi yang memadai, sosialisasi dan edukasi, serta komitmen ummat, akan dapat diatasi secara gradual, apabila sumber daya manusia ummat Islam, baca masyarakat Indonesia, tidak jauh ketinggalan dari kualitas SDM negara maju di wilayah Asia, seperti Jepang, Cina, Singapura, atau bahkan Malaysia.

Di sisi lain, secara khusus bagi masyarakat Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama Islam, mereka sudah sangat lama merindukan lembaga-lembaga ekonomi yang bernuansa Islam, terutama perbankan syariah, perbankan

yang dalam operasionalisasinya memegang prinsip Profit and Loss Sharing, bagi hasil, bank yang dalam sosialisasinya sebagai bank bebas bunga. Namun pada sisi lain mereka juga menyangsikan kapabilitas dan kualitas para praktisi perbankan syariah tersebut. Dengan kata lain mereka meragukan sumber daya manusia pengelolanya. Inilah problem utama yang sedang dihadapi masyarakat di bidang perekonomian.

Problem tersebut hanya bisa dijawab dengan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Yang menguasai teori-teori ekonomi Islam yang bersifat praktis sehingga mampu diimplementasikan pada tataran praktik paling bawah sekalipun. Problem ini pada sisi lain mengisyaratkan adanya lapangan kerja yang begitu luas bagi mereka yang mempunyai kualitas dan disiplin keilmuan yang marketable. Usaha mencetak SDM yang berkualitas demikian hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan. Pendidikan dalam arti transformasi ilmu pengetahuan maupun pengolahan skill sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Fakultas Syariah IAIN Antasari, sejak berdirinya sampai hari ini masih tetap menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat luas untuk mengemban pendidikan dimaksud. Hal ini terbukti dengan adanya jejak pendapat yang dilaksanakan pada tanggal 20 – 25 Maret 2003 oleh para pejabat Fakultas Syariah ke beberapa lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri wilayah kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar untuk membuka jurusan Ekonomi Islam dan D3 Perbankan Syariah di Fakultas Syariah mendapat respon yang sangat positif (hasil jejak pendapat terlampir).

Melihat realitas masyarakat dan peluang yang ada bagi

Fakultas Syariah IAIN Antasari, maka pimpinan Fakultas Syariah IAIN Antasari berkeinginan untuk membuka Program D3 Perbankan Syariah pada Fakultas Syariah IAIN Antasari. Selanjutnya keinginan tersebut direalisasikan dengan dibukanya penerimaan mahasiswa baru Program Studi Diploma Tiga Perbankan Syari'ah Fakultas Syari'ah angkatan pertama pada tahun ajaran 2003/2004, berdasarkan Surat Persetujuan Senat IAIN Antasari Nomor: IN/5/SI/KP.07.6/017/2003 tertanggal 7 April 2003. Prodi ini telah tereakreditasi BAN PT sejak tahun 2010.

Visi:

Unggul dalam melahirkan tenaga ahli madya perbankan syariah.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam ranah ilmu perbankan syariah yang berkualitas dan berorientasi pada profesionalitas kerja
2. Mengembangkan riset dan kerjasama dalam bidang ekonomi dan perbankan syaria
3. Menjalain kerjasama yang produktif dengan lembaga-lembaga terkait.

Deskripsi Keilmuan

Lulusan Program Diploma Tiga Perbankan Syariah wajib memiliki pengetahuan umum sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memahami konsep dasar perbankan syariah
2. Memahami perbedaan sistem operasinal antara bank konvensional dengan bank syariah
3. Konsep dasar tentang ekonomi dan perbankan

4. Konsep dasar matematika ekonomi
5. Ayat-ayat ekonomi, hadis-hadis ekonomi, dan fikih ekonomi
6. Konsep dasar ekonomi makro dan mikro Islam
7. Dasar-dasar akuntansi
8. dasar-dasar manajemen
9. Aplikasi komputer dengan berbagai program yang telah ditentukan
10. Mengetahui dan memahami berbagai produk perbankan syariah, dan bidang ilmu lain yang relevan.

Rumusan Pengetahuan Khusus

Lulusan Program Diploma Tiga Perbankan Syariah wajib memiliki pengetahuan khusus sebagai berikut :

1. Mampu memahami dan mengaplikasikan sistem administrasi dan operesional perbankan Syariah
2. Mampu menguasai dan menerapkan akuntansi perbankan syariah
3. Mengetahui dan memahami akuntansi produk-produk perbankan syariah
4. Mampu menguasai dan mengaplikasikan perhitungan bagi hasil pada setiap produk perbankan syariah
5. Mengetahui dan memahami manajemen pemasaran bank
6. Mengetahui dan memahami manajemen perbankan syariah
7. Mengetahui dan memahami manajemen dana bank syariah
8. Mampu menguasai dasar-dasar pemeriksaan dan pengawasan bank.

Kompetensi Lulusan

Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi pada KKNi mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut :

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
4. Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/ temuan original orang lain
6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.

Untuk mewujudkan ahli madya di bidang perbankan syariah dengan kompetensi dimaksud, maka disusunlah kurikulum D-3 Perbankan Syariah disusun sedemikian rupa berdasarkan masukan dari berbagai kalangan, baik dari unsur akademisi maupun dari teman-teman praktisi perbankan. Kurikulum D3 PS merupakan bagian yang strategis dalam upaya meningkatkan dan pengembangan program untuk lima tahun ke depan.

Program Studi Asuransi Syariah

Sejarah dan Latar Belakang

Jurusan Asuransi Syariah didirikan sesuai dengan Surat Keputusan Diirektur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2337 Tahun 2014 Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pada Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2014 Tanggal 7 April 2014.

Jurusan Asuransi Syariah didirikan karena melihat masih sedikitnya Program Studi Asuransi Syariah di Indonesia saat ini, bahkan masih belum ada di wilayah Kalimantan. Untuk itulah, jurusan ini sangat prospektif di masa-masa mendatang sehingga menghasilkan sarjana yang berkompeten di bidang asuransi, khususnya asuransi syariah. Padahal lembaga asuransi syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup bagus dari tahun ke tahun. Atas dasar inilah, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai perguruan tinggi Agama Islam terbesar di Kalimantan membuka jurusan ini. Dengan demikian, para lulusannya berpeluang sangat besar untuk bekerja secara profesional dan amanah di lembaga-lembaga keuangan syariah, khususnya lembaga asuransi syariah.

Jurusan Asuransi Syariah diluncurkan dan diperkenalkan kepada para akademisi, praktisi asuransi syariah, *stakeholders*, dan masyarakat pengguna pada tanggal 4 Juni 2014 di IAIN Antasari Banjarmasin.

Kerjasama yang sudah dijalin oleh Jurusan Asuransi Syariah adalah kerjasama dengan Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Cabang Banjarmasin.

Visi

Unggul Dalam Pengembangan Ilmu Perasuransian
Syariah Tahun 2019

Misi

1. Mewujudkan pendidikan dan pengajaran dalam ranah ilmu perasuransian syariah yang berkualitas, berkarakter dan berorientasi pada profesionalitas kerja,
2. Mengembangkan riset dan menjalin kerja sama dan hubungan dengan industri perasuransian dan lembaga terkait lainnya dalam skala nasional dan internasional,
3. Melaksanakan pengabdian dalam upaya membangun masyarakat yang sadar berasuransi.

Deskripsi Keilmuan

Jurusan Asuransi Syariah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang professional yang mampu mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu perasuransian syariah, berakhlak mulia, berjiwa wirausaha dan mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai syariah.

Kompetensi Lulusan

Jurusan Asuransi Syariah memiliki prospek profesi sebagai Manajer Perusahaan Asuransi Syariah, Marketing Perusahaan Asuransi Syariah, Konsultan Keuangan Asuransi Syariah, Agen Asuransi Syariah, Akuntan Asuransi Syariah, Penilai Risiko dan Kerugian Asuransi, Pialang Asuransi, Wirausahawan di bidang Asuransi Syariah.

Jurusan Asuransi Syariah masih belum menghasilkan lulusan Strata Satu (S1) Asuransi Syariah, karena jurusan ini masih baru, dibuka pertama kali pada Semester Ganjil 2014/2015.



Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam sedang melakukan praktikum laboratorium Perbankan Syariah (Bank Mini Syariah Antasari). Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam memiliki enam jurusan pada jenjang S-1 dan satu D-3: Hukum Keluarga (*Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah*), Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*), Perbandingan Mazhab, Ekonomi Syariah, Hukum Tata Negara (*Siyasah*), dan Perbankan Syariah (S-1 dan D-3).

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

SEJARAH SINGKAT

Cikal bakal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari adalah Fakultas Ushuluddin di Amuntai yang berdiri pada bulan September tahun 1961. Kemudian berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1964, fakultas ini dinegerikan bersama dengan Fakultas Tarbiyah di Barabai, Fakultas Syariah di Kandangan, dan Fakultas Syariah di Banjarmasin. Pada saat itu, Fakultas Ushuluddin masih berada di Amuntai. Berdasarkan evaluasi dengan mempelajari berbagai aspek dan meninjau prospek IAIN Antasari di masa depan, berpedoman SK Menteri Agama Nomor 40/1978 Tanggal 20 Mei 1978, Fakultas Ushuluddin di Amuntai bersama-sama fakultas lain yang ada di daerah dipindahkan ke fakultas induk di Banjarmasin secara bertahap mulai tahun akademik 1978.

Tujuan pendidikan dan pengajaran yang ingin dicapai oleh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tidak terpisahkan dari tujuan IAIN. Tujuan institusional IAIN adalah membentuk sarjana muslim yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan, yang bertakwa dan berakhlak mulia, berilmu, cakap dan terampil

serta mempunyai kesadaran bertanggungjawab atas kesejahteraan umat dan masa depan bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Sebagai salah satu fakultas di lingkungan IAIN yang mempunyai garapan tertentu, pendidikan dan pengajaran pada Fakultas Ushuluddin bertujuan “membentuk sarjana muslim ahli ilmu agama Islam dalam Ushuluddin”.

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari memiliki empat jurusan, yakni jurusan Perbandingan Agama (PA), Tafsir Hadis (TH), Akidah Filsafat (AF), dan Psikologi Islam, yang masing-masing memperdalam ilmu tertentu sesuai dengan bidangnya. Tujuan masing-masing jurusan tersebut adalah:

1. Jurusan Perbandingan Agama bertujuan “membentuk Sarjana Ushuluddin dan Humaniora yang ahli dalam ilmu Perbandingan Agama”.
2. Jurusan Tafsir Hadis bertujuan “membentuk Sarjana Ushuluddin yang ahli dalam tafsir hadis”.
3. Jurusan Akidah Filsafat bertujuan “membentuk Sarjana Ushuluddin yang ahli dalam akidah filsafat”
4. Jurusan Psikologi Islam bertujuan “membentuk Sarjana Ushuluddin yang ahli dalam psikologi Islam”.

Kemudian sasaran atau objek studi masing-masing jurusan tersebut adalah:

1. Sasaran jurusan Perbandingan Agama adalah “segala bentuk keyakinan/pandangan keagamaan manusia yang implisit atau tidak dalam berbagai aspek kehidupan”.
2. Sasaran jurusan tafsir hadis adalah “segala bentuk pemikiran, pemahaman dan penafsiran Alquran dan hadis dalam hubungannya dengan masalah akidah Islam, baik hubungan antara manusia dengan tuhan, maupun

hubungan sesama manusia atau dengan alam lingkungannya”.

3. Sasaran jurusan akidah dan filsafat adalah “segala bentuk isme dan alam pikiran manusia serta perkembangannya dengan keyakinan keagamaan (Islam)”.
4. Sasaran jurusan psikologi Islam adalah “segala bentuk fenomena psikologis perseorangan dan sosial yang diinterpretasikan melalui pendekatan integratif antara psikologi dengan Islam”.

Berdirinya Fakultas Ushuluddin adalah atas hasrat dan kerja keran tokoh-tokoh ulama dan masyarakat Amuntai pada tahun 1961. Dengan mendapat dukungan dari pemerintah daerah akhirnya didirikanlah fakultas ushuluddlin tersebut. Kemudian atas usaha mereka pula dan mendapat restu dari pemerintah pusat, tahun 1964 fakultas ushuluddin dinegerikan.

Walaupun banyak masalah dan kesulitan yang ditemui dalam pengelolaannya, namun berkat kerja sama berbagai lapisan masyarakat, akhirnya Fakultas Ushuluddin dapat berjalan dengan baik di kota tersebut dan menghasilkan ratusan sarjana muda sebagai alumninya.

Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, dengan pertimbangan untuk meningkatkan mutu ilmiah dan efesiensi kerja IAIN Antasari, maka SK Menteri Agama nomor 40 tahun 1978, tertanggal 20 Mei 1978, Fakultas Ushuluddin diintegrasikan ke Banjarmasin. Dengan terbitnya SK Menteri Agama itu, maka di Amuntai tidak dibenarkan lagi menerima mahasiswa baru. Penerimaan mahasiswa baru dilakukan di Banjarmasin bergabung dengan fakultas-fakultas lainnya. Ini berarti mulai tahun F978 Fakultas Ushuluddin Amuntai tidak lagi menyelenggarakan kuliah tingkat I. Demikian pula tahun

1979, di Banjarmasin sudah memiliki tingkat II, dan tahun 1980 memiliki tingkat III, dan di Amuntai pada tahun itu telah selesai kegiatan perkuliahan. Dengan demikian proses integrasi berlangsung selama tiga tahun dari tahun 1978 hingga 1980. Sejak tahun 1980 selesailah riwayat Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Karyawan dan tenaga pengajarnya juga ikut dipindah ke Banjarmasin.

Semenjak didirikan pada tahun 1961, Fakultas Ushuluddin hanya melaksanakan program Sarjana Muda. Program ini dilaksanakan antara tiga sampai lima tahun. Semula dengan sistem tingkat yaitu tingkat propaedeus (I), tingkat kandidat (II), tingkat bakaloreat (III). Kemudian pada tahun 1976 sistem ini berubah menjadi sistem semester. Seorang mahasiswa yang telah lulus semua mata kuliah diharuskan membuat karya tulis ilmiah yang disebut Risalah. Untuk bisa menempuh ujian risalah, seorang mahasiswa terlebih dahulu harus lulus dalam ujian komprehensif. Apabila ujian komprehensif itu lulus barulah menempuh ujian risalah. Dengan lulusnya seseorang mahasiswa menempuh ujian risalah maka terpenuhi seluruh persyaratan dan tugas-tugas seorang mahasiswa dalam studinya di Fakultas Ushuluddin program Sarjana Muda, dan dia berhak memakai gelar Bachelor of Art (BA).

Di samping melaksanakan program Sarjana Muda, Fakultas Ushuluddin juga menyelenggarakan program Sarjana Lengkap.

Setelah Fakultas Ushuluddin mulai melahirkan Sarjana Muda yang bergelar BA tahun 1965, dan mengingat Ushuluddin adalah sebuah fakultas bukan akademi, maka selayaknya tidak hanya melaksanakan program sarjana muda, tetapi harus juga melaksanakan program sarjana lengkap, atau tingkat doktoral. Untuk itulah sejak tahun 1968 mulai dijajagi kemungkinan pembukaannya. Pada

tanggal 14 Maret 1968 diresmikan pembukaan tingkat doktoral oleh Bapak Zafry Zamzam Rektor IAIN Antasari Banjarmasin. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum Doktoral Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Dakwah.

Setelah berjalan satu semester, maka sesuai dengan Keputusan Rapat Senat Fakkultas Ushuluddin, jurusan Dakwah diubah menjadi jurusan Perbandingan Agama.

Seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan sistem yaitu diberlakukannya program Strata Satu, maka otomatis program sarjana muda dan sarjana lengkap tidak berlaku lagi. Ini terjadi pada tahun 1983/1984. Program Strata Satu ini dilaksanakan maksimal 7 tahun atau 14 semester.

Memasuki tahun 2013, Fakultas Ushuluddin bertambah nama menjadi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Perubahan nama ini merupakan bagian dari upaya persiapan menghadapi arus globalisasi yang sangat pesat.

PROGRAM STUDI (PRODI)

Prodi Perbandingan Agama

Sejarah dan Latar Belakang

Jurusan Perbandingan Agama (PA) merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ushsuluddin dan Humanioara IAIN Antasari Banjarmasin. Dibuka pada hari Senin tanggal 1 Pebruari 1977 berdasarkan SK Rektor no. 04/V/1977, yang saat itu dijabat oleh H. Mastur Djahri, M.A. Perkuliahan perdana dimulai pada tanggal 7 Pebruari 1977 dengan Ketua Jurusan Drs. H. Anwar Masy'ari. Penyelenggaraan jurusan ini berlangsung hingga saat ini berjalan baik dengan beberapa kali pergantian Ketua Jurusan sesuai periode pengelolaan, diantaranya ada yang

menjabat sampai 2 periode. Beberapa dosen yang pernah menjadi ketua jurusan ini adalah Drs. H. Noordiansyah, Drs. Adi Jamhari, Drs. H. Mawardy Hatta, Drs. Abdurrahman Jaferi, Drs. H. Mirhan A.M., M.Ag. Drs. H.M. Husaini Abbas, Drs. Arni, M.Fil.I, dan sekarang Drs. Basrian, M.Fil.I dengan Sekjurnya Maimanah, M.Ag. periode 2013—2017.

Secara regional, Jurusan Perbandingan Agama merupakan satu-satunya jurusan yang ada pada perguruan tinggi di Kalimantan, dengan masyarakatnya sangat heterogen dari segi agama, etnis dan budaya. Seorang sarjana Jurusan Perbandingan Agama yang dibekali pengetahuan tentang berbagai agama dan ilmu-ilmu bantu lainnya seperti: Sosiologi, Antropologi, Sejarah dan Filsafat sangat dibutuhkan untuk bisa memahami sekaligus menggerakkan masyarakat yang majemuk ini ke arah yang lebih baik.

Dalam lingkup nasional, sarjana Perbandingan Agama juga dibutuhkan. Hal ini terkait upaya pemerintah saat ini untuk memberi otonomi daerah di satu pihak, dan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa di lain pihak merupakan usaha yang tidak mudah tanpa dukungan kaum intelektual yang dapat menghubungkan dua hal itu dengan baik. Seorang sarjana Perbandingan Agama yang mengerti budaya Banjar, Dayak, Jawa dan kearifan lokal lainnya akan mudah memberikan kontribusi pemikiran bagi suksesnya cita-cita reformasi tersebut. Terlebih lagi demokrasi yang tengah dijalankan sekarang ini jelas memerlukan SDM yang benar-benar memahami perbedaan sekaligus titik temu antar berbagai perbedaan tersebut jika bangsa ini ingin terus bertahan. Secara khusus, masalah yang muncul akibat perbedaan keyakinan (agama), jika ditangani oleh mereka yang benar-benar memahaminya

justeru akan menjadi faktor positif bagi kemajuan bangsa ini.

Secara global, berbagai paham, agama dan aliran saat ini sudah tidak bisa dibendung lagi. Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, setiap orang bisa mengakses berbagai informasi dari beragam sumber, tidak terkecuali dari berbagai agama.

Umat Islam tidak saja dapat mengakses materi ceramah agama Islam setiap pagi di Televisi, tetapi juga dapat mengakses ceramah agama lainnya. Demikian pula berbagai informasi melalui majalah, buku dan surat kabar telah tersedia bagi siapa saja secara terbuka. Karena itu. Sarjana IAIN Antasari jurusan Perbandingan Agama diharapkan dapat membimbing masyarakat dalam menghadapi “kegalauan” pluralisme modern. Sebab, hanya orang yang mempelajari dan meneliti keragaman tersebut yang bisa bersikap bijaksana dalam menghadapinya. Dari aspek ini, tentu saja alumni Perbandingan Agama bisa berperan ganda sebagai ulama, cendekiawan atau mediator yang memberikan pencerahan pada masyarakat untuk merespon kegelisahan dan kebingungan akibat arus informasi di era global ini.

Prodi perbandingan agama telah terakreditasi B berdasarkan SK BAN PT nomor 042 tahun 2010. Pada tanggal 13 Agustus 2014, Prodi ini telah mengajukan reakreditasi dan masih menunggu hasilnya. Ditargetkan peringkat yang diraih minimal B sebagaimana sebelumnya.

Visi

“Menjadi pusat pengembangan ilmu perbandingan agama interdisipliner yang unggul, berkarakter dan kompetitif global tahun 2025.”

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu perbandingan agama yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora.
2. Mengembangkan penelitian ilmu perbandingan agama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Deskripsi Keilmuan

Jurusan ini memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap kemajemukan masyarakat, khususnya kemajemukan agama. Tujuannya adalah agar kita dapat memahami dan kemudian mengelola kemajemukan itu secara damai dan berkeadilan.

Titik tekan yang dikembangkan jurusan ini adalah pada kajian agama sebagai kenyataan sosial budaya di masyarakat. Kajian terhadap fenomena agama, kearifan lokal dan hal-hal yang bernuansa religiusitas di masyarakat. Lulusan jurusan ini diharapkan dapat menjadi pemikir, penyuluh agama, peneliti dan pemerhati masalah sosial keagamaan serta dapat menjadi aktor penggerak dalam menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati di antara para penganut agama yang berbeda, dengan tetap menjaga keyakinan agama sendiri.

Kompetensi Lulusan

Profil lulusan Program Studi atau Jurusan Perbandingan Agama pada jenjang strata satu (sarjana) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh Agama

- a. Mampu mengidentifikasi isu-isu dan fenomena-fenomena keagamaan yang muncul di masyarakat serta mampu memberikan solusi terbaik terhadap problematika tersebut secara arif dan bijaksana.
- b. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri sebagai konsultan/penyuluh agama terkait dengan keahlian dalam bidang ilmu perbandingan agama.
- c. Mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat dalam rangka menuju kehidupan yang damai dan sejahtera untuk mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama.

2. Ahli/Praktisi dalam Bidang Studi Perbandingan Agama.

- a. Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora sebagai landasan bagi keahliannya dibidang ilmu perbandingan agama.
- b. Memiliki kemampuan akademik dan profesional dibidang ilmu perbandingan agama yang mencakup pemahaman akan perbedaan dan pertemuan agama Islam dan agama-agama lain; memahami dan mampu menganalisis agama sebagai kenyataan sosial, budaya dan politik, termasuk upaya mencegah dan mencari solusi bagi konflik-konflik keagamaan.
- c. Memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan isu-isu dibidang perbandingan agama secara lisan dan tulisan.

3. Penggiat Hubungan dan Dialog Antar Umat Beragama.

- a. Memiliki kemampuan manajerial yang baik dan kepekaan sosial yang tinggi dalam menyikapi fenomena-fenomena sosial keagamaan yang menggejala di masyarakat untuk terciptanya

- hubungan harmonis dan terwujudnya dialog antar umat beragama secara damai dan berkeadilan.
- b. Mampu memahami dan mengantisipasi kemungkinan munculnya konflik yang disebabkan adanya perbedaan antar/interen umat beragama dan mendiskusikan aspek-aspek kerjasama antar pemeluk agama.
 - c. Mampu menerangkan kepada masyarakat maksud dan tujuan toleransi antar/interen umat beragama dengan baik dan benar.
4. Aktor Penggerak Dalam Menumbuhkan Sikap Saling Menghormati.
- a. Mampu menganalisis konflik-konflik yang ditimbulkan akibat adanya perbedaan dan upaya pemecahannya.
 - b. Mampu menerapkan keilmuan perbandingan agama secara kreatif dan inovatif sebagai nilai-nilai karakter bernuansa spiritualitas agama.
 - c. Mampu bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bernuansa spiritualitas agama dengan tetap menjaga harkat dan martabat kemanusiaan.
5. Peneliti/Akademisi Profesional.
- a. Memiliki kemampuan riset yang signifikan di bidang ilmu perbandingan agama untuk pengembangan intelektual, keilmuan dan peradaban.
 - b. Mampu berpikir kritis, mengambil keputusan secara tepat, dan berkomunikasi secara efektif, akademis dan etis.
 - c. Mampu menerapkan penelitian di bidang ilmu perbandingan agama menjadi karya tulis yang bermanfaat secara luas.

Prodi Tafsir Hadis

Sejarah dan Latar Belakang

Sejarah Program Studi (Prodi) Tafsir Hadis tidak dapat dilepaskan dari perjalanan sejarah Fakultas Ushuluddin—sekarang Ushuluddin dan Humaniora—IAIN Antasari. Cikal bakal Fakultas Ushuluddin diawali dengan peresmian tiga fakultas, yaitu Fakultas Ushuluddin di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Amuntai; Fakultas Tarbiyah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Barabai; dan Fakultas Adab di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kandangan pada tanggal 21 Oktober 1961. Ketiga fakultas ini dikoordinasikan oleh Koordinator Fakultas Adab, Tarbiyah dan Ushuluddin, yang diketuai oleh H. Maksid (Gubernur Kalimantan Selatan) dan Sekretarisnya H. Abdurrasyid Nasar. Kemudian pada tanggal 17 Mei 1962, bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Gubernur Tentara Divisi ALRI Kalimantan Selatan, Gubernur meresmikan berdirinya Universitas Islam Antasari (UNISAN) dengan ketiga fakultas tersebut sebagai fakultasnya.

Selanjutnya dalam usaha meringankan beban pengelolaan dan memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, maka sesudah berjalan kira-kira tiga tahun, diajukanlah permohonan penergian kepada Menteri Agama RI. Permohonan itu disetujui oleh Menteri Agama dengan Surat Keputusan Nomor: 88, tertanggal 27 Oktober 1964, ketiga fakultas tersebut berstatus Perguruan Tinggi Negeri. Upacara penergian dilaksanakan pada tanggal 20 November 1964.

Sampai saat ini, Fakultas Ushuluddin memiliki 4 Jurusan/Prodi S1, yaitu: Perbandingan Agama (PA), Tafsir-Hadis (TH), Akidah Filsafat (AF), dan Psikologi Islam (PI). Prodi tertua di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah Prodi Perbandingan Agama berdiri pada 1 Februari 1977

dengan SK Rektor Nomor: 04/V/1977. Prodi kedua yang dibuka di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah Prodi Tafsir Hadis. Prodi Tafsir Hadis mulai dibuka di Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari pada tahun 1989 yang ditetapkan berdasarkan SK Rektor No. 15 tanggal 1 Mei 1989. Pada awal berdirinya Prodi Tafsir Hadis berada di bawah naungan Fakultas Syariah dan berlangsung hingga beberapa tahun akademik. Namun, dalam perkembangan selanjutnya Prodi Tafsir Hadis yang semula berada di bawah naungan Fakultas Syariah, berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 122 Tahun 1988, kemudian dipindahkan ke Fakultas Ushuluddin. Perpindahan prodi ini telah menandai pergeseran arah studi tafsir dan hadis dari paradigma yang semula lebih bersifat legal formalistik ke paradigma yang lebih bersifat substantif. Penyelenggaraan Prodi Tafsir Hadis kemudian diperkuat dengan SK Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj. II/261/2003 tanggal 25 Juli 2003 tentang penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata Satu (S1) IAIN Antasari. Prodi ini sudah terakreditasi B pada 2010.

Sejak dibuka Jurusan/ Prodi ini sampai sekarang telah beberapa kali mengalami pergantian Ketua dan Sekretaris. Di antara mereka ada yang menjabat Ketua Jurusan/ Prodi ini sampai akhir periode dan kemudian terpilih kembali, dan ada pula yang tidak bisa menyelesaikannya sampai akhir periode karena melanjutkan studi. Untuk lebih jelasnya berikut ini disebutkan beberapa nama yang pernah menjabat Ketua dan Sekretaris Jurusan/ Prodi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin sejak tahun 1989 hingga sekarang.

- 1989-1997 : Ketua Drs. A. Athaillah, sekretaris Drs. Abdullah Karim.
- 1997-2000 : Ketua Drs. H. Murjani sani, sekretaris Dr. Asmaran As, MA.

- 2000-2004 : Ketua Bashori, sekretaris Norhidayat, S.Ag.
- 2004-2006 : Ketua Bashori, sekretaris Dra. Mulyani, M.Ag.
- 2007-2008 : Ketua Drs. Basrian, sekretaris Dra. Mulyani, M.Ag.
- 2009-2013 : Ketua Drs. Basrian, M.Fil.I, sekretaris H. Ahmad Mujahid, MA.
- 2013-sekarang : Ketua Dr. Saifuddin, M.Ag., sekretaris H. Ahmad Mujahid, MA.

Dalam perkembangannya, Jurusan/ Prodi Tafsir Hadis juga telah membuka Program Khusus yang bertujuan untuk menambah jumlah mahasiswa dan sekaligus meningkatkan mutu lulusan. Selain Program Reguler, Jurusan/ Prodi Tafsir Hadis juga mengelola dua Program Khusus, yaitu: (1) Program Khusus Ulama (PKU) dan (2) Program Khusus Kajian Keislaman (PKKJ). Jurusan/ Prodi Tafsir Hadis menjadi satu-satunya jurusan/ prodi di IAIN Antasari Banjarmasin yang mengelola dua Program Khusus sekaligus.

1. Program Khusus Ulama (PKU)

Program ini muncul disebabkan adanya keprihatinan terhadap beberapa pemikiran yang lahir dari Fakultas Ushuluddin di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan Fakultas Ushuluddin UIN Kalijaga Yogyakarta. Tak dipungkiri bahwa sebagian dari pemikir di beberapa PTAIN/PTAIS telah melahirkan pemikiran yang “liberal”. Kekhawatiran itulah kemudian yang menjadikan motivasi bagi Direktur Perguruan Tinggi Islam memberikan penawaran Program Studi Khusus dengan dikeluarkannya surat penawaran Program Khusus dengan Nomor : Dj.II/Dt.II-III/PP.02.3/363/2005 tertanggal 29 Maret 2005.

Surat penawaran itu disambut dengan antusias oleh pihak pimpinan Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, yang kemudian membentuk sebuah tim untuk membuat proposal pengajuan Program Khusus dimaksud. Akhirnya, proposal yang diajukan tim diterima oleh pihak Departemen Agama RI. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj.II/532/2005 tertanggal 24 Oktober 2005 tentang Perguruan Tinggi Agama Islam Penyelenggara Program Khusus Pengembangan Ilmu-ilmu Keushuluddinan dan Pemberdayaan Fakultas Ushuluddin dan telah ditetapkan 5 (lima) Perguruan Tinggi Agama Islam yang ditunjuk untuk menyelenggarakan Program Khusus, yaitu: (1) IAIN Walisongo Semarang; (2) IAIN Sunan Ampel Surabaya; (3) IAIN Alauddin Makassar; (4) IAIN Antasari Banjarmasin; (5) IAIN Imam Bonjol Padang. Dengan demikian, Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin resmi menjadi penyelenggara Program Khusus Ulama (PKU).

Program Khusus Ulama (PKU) ini bertujuan mencetak mahasiswa untuk menjadi seorang ulama dan sarjana ilmu ushuluddin yang berkualitas dengan wawasan ilmu pengetahuan yang luas di bidang akidah, syariah, dan akhlak, memiliki akhlak mulia dan memiliki kualitas spiritual yang matang. Di samping tujuan ini, para mahasiswa program ini juga diharapkan mampu membaca kitab-kitab klasik atau “kitab kuning”, memahami persoalan kontemporer, dan menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Lebih dari itu yang tak kalah pentingnya adalah mampu menulis karya ilmiah dengan baik, mampu berpidato dan berdakwah, diwajibkan menghafal 4 juz, dan minimal hafal 100 buah hadis.

Mahasiswa yang berada dalam program ini sistem perkuliahannya tidak sama dengan program reguler di Fakultas Ushuluddin. Program ini mengikuti kurikulum Tafsir Hadis reguler dan kurikulum *ma'had*. Sistem pembelajarannya, khususnya untuk mata kuliah ke Bahasa Arab atau Bahasa Inggris. Untuk pendalaman materi seperti Ulumul Qur'an, Ulumul Hadis, Tafsir, Hadis, Ilmu Kalam, Fiqih, Ushul Fiqih, dan Tasawuf, sistem yang dipakai mengikuti tradisi pesantren yang dikenal dengan halaqah, dengan menggunakan kitab-kitab klasik yang mu'tamad dan mu'tabarah. Juga, seluruh mahasiswa diwajibkan tinggal di asrama mahasiswa Fakultas Ushuluddin.

Program ini sejak dibuka pada tahun 2005 telah memiliki 9 angkatan dan telah menghasilkan para alumni yang telah berkiprah di masyarakat, di antara mereka ada yang menjadi PNS, ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren, muballigh dan lain sebagainya. Sekarang pengelola program ini diketuai oleh Dr. Saifuddin, M.Ag., dan Sekretaris H. Ahmad Mujahid, M.A.

2. Program Khusus Kajian Keislaman (PKKJ)

Program ini pada mulanya bernama Program Beasiswa Langka Peminat. Hal ini sesuai dengan latar belakang dibukanya program ini oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Islam di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, untuk meningkatkan minat calon mahasiswa terhadap jurusan-jurusan di IAIN seluruh Indonesia yang mengalami krisis mahasiswa. Belakangan penamaan ini mendapat kritik berbagai pihak, akhirnya disetujui istilah baru diberikan untuk program ini dengan nama Program Penguatan Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Program ini diselenggarakan mulai tahun akademik 2009/2010, dengan bantuan beasiswa langsung setiap semester per mahasiswa Rp. 5.000.000,- selama 4 (empat) tahun.

Pada awalnya Fakultas Ushuluddin hanya menyiapkan usulan (proposal) untuk Jurusan/ Prodi Akidah Filsafat karena Jurusan/ Prodi ini memiliki mahasiswa paling sedikit dibandingkan dengan jurusan lainnya di Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari. Usulan ini disetujui oleh Departemen Agama Pusat, dan ternyata Fakultas Ushuluddin mendapatkan dua Prodi yang ditawarkan, yaitu: Prodi Akidah Filsafat dan Prodi Tafsir Hadis. Hal ini ditetapkan melalui surat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/Dt.I.IV/I/PP.04/1159/2009 tanggal 4 September 2009. Adapun kuota mahasiswa yang diterima masing-masing antara 20-30 orang. Berdasarkan pengumuman hasil seleksi calon mahasiswa tanggal 21 Oktober 2009, maka yang terjaring dan berhasil lulus untuk Prodi Tafsir Hadis sebanyak 20 orang dan 5 orang cadangan. Sementara untuk Jurusan Akidah dan Filsafat tidak memenuhi target, sehingga dengan sendirinya tidak bisa menyelenggarakan program ini. Setelah dilakukan pendaftaran ulang, maka hanya 18 orang yang bersedia mendaftarkan diri. Kemudian ketika memulai perkuliahan, satu orang lagi mengundurkan diri, sehingga yang aktif hanya 17 orang. Perkuliahan diprogram ini dimulai pada pertengahan November 2009.

Dengan dibukanya dua Program Khusus di atas, telah memberikan kontribusi bagi kemajuan Jurusan/ Prodi Tafsir Hadis, mahasiswanya menjadi lebih banyak dibanding penerimaan mahasiswa tahun-tahun sebelumnya. Bahkan, belakangan ini menjadi incaran para calon mahasiswa yang ingin mendaftar di Fakultas Ushuluddin karena menjanjikan bantuan beasiswa yang cukup mengiurkan selama 4 tahun masa studi.

Deskripsi Keilmuan

Jurusan/ Prodi Tafsir Hadis secara umum mempelajari dua bidang kajian keilmuan, yaitu meliputi: (1) ilmu al-Quran dan tafsir; dan (2) hadis dan ilmu hadis. Kajian ilmu al-Qur'an dan tafsir diarahkan pada sejarah pewahyuan al-Qur'an dan proses kodifikasinya, berbagai cabang ulum al-Qur'an, metodologi tafsir, materi tafsir, dan seterusnya. Sedangkan kajian hadis dan ilmu hadis diarahkan pada sejarah perkembangan hadis dan proses kodifikasinya, cabang-cabang ulum al-hadits, metodologi hadis, syarah dan fiqhul hadits, dan seterusnya.

Kompetensi Lulusan

Jurusan/ Prodi Tafsir Hadis diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan profil lulusan sebagai berikut: (1) Penafsir al-Qur'an; (2) Penserah hadis; (3) Penerjemah al-Qur'an; (4) Pentashhih al-Qur'an; (5) Akademisi/ Peneliti di bidang tafsir dan hadis; (6) Praktisi (penyuluh agama, guru, dai/daiyah) dengan spesifikasi di bidang tafsir dan hadis.

Sejak berdirinya Prodi Tafsir Hadis telah menghasilkan para lulusan yang memiliki karir sesuai ataupun tidak sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuninya, misalnya sebagai dosen, penyuluh agama di masyarakat, juru dakwah, PNS di Kementerian Agama, Kepala KUA Kecamatan, menjadi Kepala Sekolah, guru agama di sekolah, karyawan BUMN dan perusahaan swasta, dan lain-lain.

Prodi Akidah Filsafat

Sejarah dan Latar Belakang

Jurusan Akidah Filsafat didirikan tanggal 5 Mei 1995 berdasarkan SK Dekan Fakultas Ushuluddin No. 54 Tahun

1995. Secara resmi Jurusan ini dibuka berdasarkan SK Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI No. E/56/97 tanggal 5 Mei 1997

Sebagai Fakultas yang mengemban tugas membentuk para sarjana muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, yang ahli di dalam ilmu-ilmu ke Ushuluddin, tidak wajar sekali tidak memiliki Jurusan Akidah Filsafat, karena Akidah dan Filsafat adalah esensi dari ke Ushuluddin. Berdasarkan hasil wawancara dengan calon mahasiswa IAIN tahun akademik 1995/1996 yang baru ternyata minat calon mahasiswa banyak terarah kepada Jurusan Akidah Filsafat. Hal inilah yang kemudian disambut dengan positif oleh Fakultas Ushuluddin dengan membuka Jurusan Akidah Filsafat pada saat itu.

Berdasarkan SK BAN PT nomor 025 tahun 2012, Prodi Aqidah Filsafat terakreditasi B.

Visi:

“Mewujudkan jurusan Aqidah Filsafat yang unggul dan kompetitif dan berkarakter”

Misi:

1. Menciptakan sarjana yang beraqidah Islam kuat dan berakhlakul karimah.
2. Menjadikan teks qur’aniyah dan teks kauniyah sebagai sumber pengembangan ilmu.
3. Menciptakan sarjana yang berfikir kritis analitis, komprehensif, dan holistik.
4. Menciptakan sarjana yang berwawasan global dengan berkearifan lokal.

Deskripsi Keilmuan

Jurusan Akidah Filsafat memberikan perhatian yang serius terhadap pemikiran Islam di bidang akidah sepanjang sejarah, dari masa klasik hingga modern dan keontemporer, semuanya dikaji secara mendalam. Bidang kajian Filsafat dan Tasawuf juga menjadi fokus kajian di jurusan ini. Tujuannya adalah agar sarjana Akidah Filsafat dapat memahami dan sanggup menghadirkan Islam sebagai pegangan hidup dalam masyarakat kontemporer. Selanjutnya sarjana Akidah Filsafat diharapkan mampu menjadi pemikir yang mumpuni, sehingga mampu mempertahankan akidah dari ideologi dan paham yang berkembang di tengah masyarakat muslim saat ini.

Kompetensi Lulusan

1. Menjadi Pendidik dalam bidang Akidah dan Akhlak
 - a. Mampu mengajarkan nilai-nilai dan ajaran tentang akidah dan akhlak, baik dijenjang dasar maupun menengah.
 - b. Mampu mengkomunikasikan keilmuan akidah dan akhlak secara kreatif dan inovatif sebagai nilai-nilai karakter berbasis spiritualitas Islam.
 - c. Mampu bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan nilai-nilai karakter berbasis spiritualitas Islam.
2. Peneliti/Akademisi Profesional
 - a. Memiliki kemampuan meneliti, sesuai bidang akidah dan filsafat dalam rangka pengembangan intelektual, keilmuan dan peradaban.
 - b. Mampu berpikir sistematis, kritis, mengambil keputusan secara tepat dan berkomunikasi secara akademis dan etis.

- c. Mampu mengembangkan penelitian bidang akidah dan filsafat sehingga menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi masyarakat luas.
3. Penyuluh Agama
 - a. Mampu mengidentifikasi persoalan keakidahan dan kefilsafatan yang berkembang di masyarakat serta mampu memberikan solusi terbaik terhadap problematika tersebut secara arif dan bijaksana.
 - b. Mampu mengembangkan diri sebagai penyuluh/konsultan agama yang terkait dengan keahlian dalam bidang ilmu akidah dan filsafat.
 - c. Mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat dalam rangka mengupayakan kehidupan yang tentram dan sejahtera.
4. Penggiat Nilai Karakter dan Spiritual
 - a. Mampu mengidentifikasi isu-isu yang berkaitan dengan keakidahan dan kefilsafatan dan memberi solusi terhadap problematika moral dan spiritual yang terdapat di masyarakat.
 - b. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keahlian dalam bidang akidah, akhlak, filsafat dan tasawuf.

Prodi Psikologi Islam

Sejarah dan Latar Belakang

Jurusan Psikologi Islam (PI) adalah satu dari empat jurusan yang ada di Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin. Pembukaan prodi ini berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/306/2008 tentang Izin Pembukaan Program Studi (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam tahun 2008 tanggal 04 September 2008 dan status akreditasi berdasarkan SK

BAN-PT Nomor : BAN-PT No. 145/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2014.

Jurusan ini menawarkan kajian keilmuan mengenai masalah-masalah kejiwaan manusia dalam suatu perpaduan antara kajian psikologi modern dengan kajian-kajian para ulama dan pemikir muslim sepanjang zaman. Sarjana dan lulusan diharapkan akan menjadi individu yang mengerti seluk beluk kejiwaan manusia dan mampu membimbing orang-orang yang terkena gangguan psikis/kejiwaan berdasarkan nilai-nilai keruhanian dalam Islam

Visi

“Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu Psikologi Berbasis Keislaman yang Unggul dan Berkarakter, dan kompetitif global tahun 2025”

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Psikologi yang berbasis keislaman yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora.
2. Mengembangkan penelitian di bidang psikologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini.
3. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kompetensi keilmuan psikologi.

Tujuan

1. Melahirkan sarjana Muslim yang menguasai bidang psikologi berbasis keislaman.
2. Menghasilkan penelitian psikologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini.
3. Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kompetensi bidang psikologi.

Deskripsi Keilmuan

Psikologi Islam adalah satu pendekatan studi dalam memahami kejiwaan dan perilaku manusia yang berdasarkan konsep tauhid, dengan cara integrasi antara ilmu dan iman. Jangan sampai hati beriman kepada Allah tetapi cara atau pola berpikrnya tidak menopangnya. Artinya, kehadiran Psikologi Islam untuk mengintegrasikan pada semua hal. Karena sebagaimana diketahui, psikologi (sebagai disiplin ilmu) muncul bukan dari orang Islam tapi dari orang Barat dan karya-karya mereka telah banyak memberi kontribusi pada semua bidang kehidupan, sekalipun cara berpikrnya sekuler. Justru kehadiran psikologi Islam memberi nuansa transenden. Dengan demikian, keilmuan Prodi Psikologi Islam diarahkan untuk menghasilkan sarjana yang dapat memberikan kontribusinya dalam mengatasi masalah psikologi dan problematikanya yang diformulasikan dengan pendekatan nilai-nilai keagamaan yang bersifat holistik.

Kompetensi Lulusan

Berdasarkan visi misi Jurusan Psikologi Islam, visi misi institusi, *market signal* dan peta analisis SWOT maka profil lulusan Jurusan Psikologi Islam dirumuskan sebagai berikut:

1. Asisten psikolog di rumah sakit, sekolah dan perguruan tinggi, lembaga pemasyarakatan, puskesmas, lembaga pemerintah, TNI dan Polri, atau di biro/lembaga psikologi;
2. Staf atau manajer di bidang sumber daya manusia di industri dan organisasi;
3. Staf konsultan pengembangan sumber daya manusia di industri dan organisasi;
4. Konselor perkembangan, pendidikan, keluarga, dan sosial/masyarakat;

5. Pendamping/konselor kerohanian di rumah sakit/puskesmas, panti sosial, panti rehabilitasi sosial, dan komunitas;
6. Perancang dan atau trainer pelatihan bidang pendidikan, industri & organisasi, pengembangan diri, masyarakat, dan keagamaan;
7. Pendidik di bidang Pendidikan Anak Usia Dini;
8. Pendidik di bidang Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus;
9. Staf konsultan bidang pendidikan;
10. Perancang dan fasilitator pengembangan komunitas;
11. Asisten Peneliti;
12. Pelaku Usaha Mandiri;
13. Pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan perilaku manusia terkait dengan perkembangan manusia, pendidikan, kesehatan mental, perilaku sosial dan sebagainya



Program Khusus Ulama pada Jurusan Tafsir Hadist merupakan salah satu program unggulan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki jurusan: Perbandingan Agama, Tafsir Hadis, Akidah Filsafat, dan Psikologi Islam.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SEJARAH SINGKAT

Cikal bakal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari bermula sejak bulan September 1961 ketika didirikan Fakultas Tarbiyah berstatus swasta di Barabai. Kemudian berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1964, fakultas ini dinegerikan bersama dengan Fakultas Syariah di Kandangan dan Fakultas Syariah di Banjarmasin. Seiring berkembangnya waktu, pada tahun 1965, berdasarkan keputusan Rektor No. 14/BB/IV/1965, tanggal 22 November 1965 diresmikan pembukaan Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin. Pada 1967, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari dinegerikan dengan SK Menteri Agama Nomor 81 Tahun 1967 Tanggal 22 Juli 1967. Berdasarkan evaluasi dengan mempelajari berbagai aspek dan meninjau prospek IAIN Antasari di masa depan, berpedoman dengan Surat Rektor Nomor 513/Sekr.A/73, tanggal 8 Desember 1973 yang dikuatkan dengan SK Menteri Agama Nomor 40/1978 Tanggal 20 Mei 1978, Fakultas Tarbiyah di Barabai, Fakultas Tarbiyah di Martapura, Fakultas Tarbiyah di Rantau, dan Fakultas Tarbiyah di Kandangan bersama-sama fakultas lain yang

ada di daerah diintegrasikan ke fakultas induk di Banjarmasin secara bertahap mulai tahun akademik 1978.

Fakultas ini bertujuan untuk melahirkan sarjana yang bertakwa kepada Allah SWT, yang menguasai pengetahuan agama Islam dan memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional dalam bidang ketarbiyahan.

Saat pertama berdirinya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, jurusan yang pertama kali dibuka adalah Jurusan Pendidikan Agama (PA), dengan jumlah mahasiswanya saat itu sebanyak 51 orang. Jurusan ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan jurusan yang paling banyak mempunyai mahasiswa. Di samping Jurusan PA, Fakultas Tarbiyah Banjarmasin juga memiliki Jurusan Hukum dan Ekonomi, tetapi jurusan ini hanya sampai mengeluarkan sarjana muda, sebab para mahasiswa yang duduk di jurusan ini adalah eks mahasiswa Fakultas Publisistik Unisan yang diserahkan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, selanjutnya jurusan ini ditutup.

Pada tahun 1975, dibuka sebuah jurusan baru yaitu jurusan Bahasa Arab. Jurusan inipun sampai saat ini masih eksis dan diminati para mahasiswa.

Pada tahun 1984, dibuka pula sebuah jurusan baru yaitu Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Jurusan ini menerima mahasiswa baru yang terakhir pada tahun akademik 1987/1988, dikarenakan adanya peraturan baru maka untuk tahun ajaran baru 1988/1989 jurusan ini tidak menerima lagi mahasiswa baru. Adapun mahasiswa yang sebelum tahun tersebut sudah memasuki jurusan ini diperkenankan untuk menyelesaikan studinya dalam program S.1.

Pada tahun 1990 dibuka Program Diploma 2 (D.2) pengadaan. Setelah lahirnya undang-undang RI no. 20

tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional yang mengatur bahwa setiap guru yang profesional harus memiliki kualifikasi pendidikan S1 atau diploma IV, oleh karena itu program diploma II sejak tahun 2006 di tutup.

Pada tahun 1998 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris kembali dibuka. Pada tahun 1999 dibuka Jurusan Tadris Matematika (TMTK). Pada tahun 2000 dibuka Program Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Pada tahun 2001 di buka Jurusan Kependidikan Islam (KI), dengan program studi Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam (AMPI, dan program studi Pemikiran Pendidikan Islam (PPI). Namun beberapa tahun kemudian para mahasiswa program studi PPI di *merger* ke dalam berbagai jurusan lainnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah, sebab program studi ini dianggap tidak prospektif.

1. Pada tahun 2004, Jurusan Kependidikan Islam menambah program studinya dengan membuka program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).
2. Pada tahun 2007, Fakultas Tarbiyah membuka jurusan baru yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Jurusan baru ini mendapat respon baik dari masyarakat Kalimantan Selatan khususnya dan Kalimantan pada umumnya.
3. Pada tahun 2014 Fakultas Tarbiyah kembali membuka jurusan baru yaitu Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA), mulai tahun sudah merekrut calon mahasiswa baru.

Seiring berkembangnya jumlah mahasiswa dan bertambahnya beberapa jurusan dan program studi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, keadaan gedung dan fasilitas Fakultas Tarbiyah juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Sejak tahun 2005,

Fakultas Tarbiyah sudah mempunyai gedung perkantoran tersendiri dengan ruangan masing-masing yang cukup representatif. Khususnya pada perkantoran Fakultas Tarbiyah terdapat beberapa ruangan tersendiri masing-masing untuk Dekan, Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, Pembantu Dekan III, dan kabag TU. Disamping itu juga terdapat ruangan untuk Jurusan PAI, Jurusan PBA, Jurusan PBI, Jurusan PMTK, Jurusan KI, Program D.3 Perpustakaan, Pengelola PPL, micro teaching, subbag umum, subbag mikwa, dan subbag keuangan dan kepegawaian, ruang rapat dan ruang dosen.

Selain perpustakaan Pusat IAIN Antasari, Fakultas Tarbiyah juga memiliki perpustakaan sendiri (135 m²) untuk melayani mahasiswanya. Koleksi buku perpustakaan Fakultas Tarbiyah yang tersedia saat ini berjumlah 5.241 eks dengan 2669 judul buku. Selanjutnya, Fakultas Tarbiyah juga memiliki ruang khusus untuk laboratorium komputer dan laboratorium bahasa yang berada pada gedung tersendiri di luar gedung perkantoran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Adapun mengenai ruang perkuliahan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari mempunyai ruang kuliah sebanyak 33 buah yang dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran, seperti: *projector*, *sound system*, dan lain-lain.

Fakultas Tarbiyah juga ditunjang dengan website www.ftk.iain-antasari.ac.id di samping website dari IAIN Antasari yang mengakses informasi perkembangan fakultas. Dan terdapat link langsung dengan blog dosen yang berisikan berbagai artikel dan bahan ajar perkuliahan, sehingga memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi mata kuliah yang diprogramkan.

PROGRAM STUDI (PRODI)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sejarah dan Latar Belakang

Keinginan untuk mendirikan Prodi PAI seiring dengan pendirian Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin pada dasarnya sudah lama direncanakan oleh tokoh-tokoh pendidikan di Banjarmasin, apalagi dengan semakin banyaknya alumnus dari lembaga pendidikan setingkat SMTA, baik yang berstatus negeri maupun yang swasta, yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Di samping itu, kenyataan menunjukkan bahwa guru-guru agama yang berpendidikan tinggi masih sangat langka, baik di sekolah lanjutan pertama (SMP dan MTs) maupun di sekolah lanjutan atas (SMA dan Aliyah). Begitu pula dengan calon-calon dosen baik di IAIN Antasari sendiri maupun di perguruan tinggi umum lainnya dirasakan masih sangat kurang.

Kenyataan tersebut ditambah lagi bahwa IAIN Antasari yang berpusat di kota Banjarmasin hanya mempunyai satu fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, sedang Fakultas Tarbiyah sendiri saat itu hanya ada di Barabai sebagai cabang dari IAIN Antasari di Banjarmasin, di samping Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai.

Berdasarkan kenyataan di atas, H. Zafry Zamzam sebagai Rektor IAIN Antasari pada waktu itu merasa perlu agar di Banjarmasin sendiri didirikan pula Fakultas Tarbiyah. Di samping fakultas tersebut dapat melengkapi kekurangan fakultas di IAIN Antasari Banjarmasin, juga diharapkan mampu menyahuti berbagai aspirasi dari masyarakat kota Banjarmasin dan sekitarnya yang berkembang saat itu.

Pada tanggal 22 September 1965, Rektor IAIN Antasari mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin. Terbitnya SK Rektor tersebut, juga punya kaitan erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publisistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Dalam peralihan tersebut, IAIN Antasari membentuk Tim untuk menyeleksi para mahasiswa yang berasal dari Fakultas Publisistik Tingkat II dan III dengan mengeluarkan SK Rektor IAIN Antasari No. 22/BR/IV/1965 tanggal 29 Oktober 1965. Susunan Tim tersebut adalah sebagai berikut:

Ketua : Drs. Harun Ar Rasyid
Wk. Ketua : Drs. M. Asy'ari
Anggota Penguji : H. Zafry Zamzam, Drs. Buysra Badri, H. Mukri Gawith, Lc., H. Adnani Iskandar, BA. M. Yusran Asmuni, BA., H. M. Irsyad, BA., M. Yusran Saifuddin, SH, dan Drs. Gusti Hasan Aman

Dari hasil seleksi tersebut, mereka yang dinyatakan lulus akan tetap menduduki tingkat asalnya, sedangkan yang tidak lulus diturunkan ke tingkat I terutama bagi yang masih ingin melanjutkan studinya. Hasil seleksi waktu itu adalah sebagai berikut:

1. Dari mahasiswa tingkat II yang berjumlah 24 orang, lulus sebanyak 9 orang
2. Dari mahasiswa tingkat III yang berjumlah 14 orang, lulus sebanyak 7 orang.

Dengan demikian, Fakultas Tarbiyah Banjarmasin pada awal berdirinya langsung mempunyai mahasiswa tingkat II dan III. Sedangkan untuk mahasiswa tingkat I pada tahun ajaran baru menerima mahasiswa sebanyak 51 orang.

Sebagai tindaklanjut dari dikeluarkannya SK Rektor di atas tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 20/BR/IV/1965 tanggal 1 Oktober 1965, ditunjuk sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yaitu Drs. M. Asy'ari, sebagai Pembantu Dekan adalah H. Adenani Iskandar, BA, dan sebagai tenaga administrator adalah Amberi Pane dan Mansyah.

Selanjutnya, pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 1965, Rektor IAIN Antasari (H. Zafry Zamzam) meresmikan pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yang bertempat di Balai Wartawan Banjarmasin (sekarang Wisma Batung Batulis). Peristiwa tersebut ditandai pula dengan diserahkannya sejumlah kitab agama oleh H. Makmur Amri (Direktur PT Taqwa Banjarmasin) sebagai wakaf beliau kepada IAIN Antasari Banjarmasin.

Meskipun Fakultas Tarbiyah Banjarmasin telah lahir dan merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin, namun statusnya saat itu masih bersifat swasta. Konsekuensinya, segala pengelolaan dan pembiayaannya harus ditangani sendiri (mandiri). Agar roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dapat tetap berjalan, maka dibentuk Badan Pembina yang diharapkan mampu mem *back up* roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Tercatat sebagai pengurus Badan Pembina saat itu adalah bapak Walikotamadya Banjarmasin (H. Hanafiah), Tadjuddin Noor, H. Makki, dan Husein Razak (ketiganya adalah pengusaha).

Upaya agar Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya dapat menjadi negeri terus dilakukan. Pertama-tama dikirim utusan ke Jakarta saat itu yaitu Amberi Pane, BA dan Mansyah. Utusan yang kedua adalah Muhammad Ramli, BA. Berkat ketekunan usaha tersebut, akhirnya pada bulan Juli 1967 (21 bulan setelah didirikan), Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin berhasil dinegerikan statusnya dengan SK Menteri Agama No. 81 Tahun 1967, tanggal 22 Juli 1967.

Dengan SK tersebut, maka Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya menjadi sama dengan fakultas lainnya di lingkungan IAIN Antasari. Fakultas Tarbiyah Banjarmasin merupakan fakultas yang ke empat yang merupakan bagian dari IAIN Antasari sesudah Fakultas Syari'ah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Upacara peresmian dinegerikannya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 1967 oleh Sekjen Depag RI (Brigjend. A. Manan) bertempat di gedung Nurul Islam Banjarmasin, sedangkan acara tasyakurannya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1967 bertempat di Gedung IAIN yang saat itu berlokasi di jalan Veteran.

Untuk melengkapi staf pimpinan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka pada tahun 1968 diadakanlah *reshuffle* pimpinan sehingga komposisinya menjadi sebagai berikut:

Pjs. Dekan : H. Zafry Zamzam (merangkap
Rektor)

Wakil Dekan I : Drs. M. Asy'ari

Wakil Dekan II : Drs. H. Adenani Iskandar

Wakil Dekan III : H. M. Asywadie Syukur, Lc.

Kepala Kantor : Muhammad Ramli, BA

Pada tahun 1971, H. M. Asywadie Syukur, Lc dipindahkan untuk memimpin Fakultas Dakwah yang saat itu baru dibuka, maka jabatan Wakil Dekan III langsung dijabat oleh Pjs. Dekan. Tetapi lama kemudian, dengan pindahnya H. M. Daud Yahya dari Kantor Inspeksi Depag Propinsi Kalimantan Selatan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka sekaligus beliau diangkat menjadi Wakil Dekan III.

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1971, Dekan menunjuk Drs. M. Asy'ari sebagai Pjs. Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin

Jurusan yang dibuka pertama kali adalah Jurusan Pendidikan Agama (PA), dengan jumlah mahasiswanya saat itu sebanyak 51 orang. Jurusan ini kemudian berubah nama menjadi Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan jurusan yang paling banyak mempunyai mahasiswa.

Program Studi PAI kembali terakreditasi dengan nilai B berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor SK: 483/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2015, berlaku 5 tahun, sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Visi Program Studi

Unggul dan kompetitif tingkat nasional tahun 2020 dalam melahirkan sarjana PAI yang profesional, berakhlak mulia, kreatif dan responsif terhadap berbagai persoalan pendidikan agama Islam kontemporer.

Misi Program Studi

1. Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif.

2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian.
3. Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam bentuk keteladanan dan inovasi di bidang konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam.
4. Melaksanakan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak negeri dan swasta untuk kelancaran pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, dan
5. Menerapkan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan secara modern dan IT.

Tujuan Prodi

Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan & mengembangkan pendidikan agama Islam pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

Deskripsi Keilmuan

Pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) disesuaikan dengan kerangka penjaminan mutu, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) berorientasi pada perkembangan ilmu dan profesi kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan profesional;
2. Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan kombinasi pendekatan disiplin ilmu dan pendekatan kompetensi;
3. Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan pendekatan topik inti dari disiplin ilmu terkait;

4. Pengembangan topik inti mengacu pada dua sumber, yaitu kompetensi profesi yang harus dikuasai oleh para lulusan, dan disiplin ilmu yang mendasari penguasaan kompetensi profesi;
5. Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan pendekatan keseimbangan pendidikan keahlian umum dan khusus, yaitu memuat mata kuliah yang berfungsi membekali lulusan memiliki kepribadian yang terintegrasi dan memiliki keahlian sesuai dengan konsentrasinya;
6. Pengembangan kepribadian termuat dalam kelompok mata kuliah umum dan pengembangan keahlian termuat dalam kelompok mata kuliah dasar keahlian dan mata kuliah keahlian;
7. Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) menganut asas dan sifat fleksibel secara horizontal dan vertikal dengan memperhatikan kecenderungan masyarakat global, mengantisipasi persaingan, serta mengantisipasi mobilitas dan keragaman minat mahasiswa dengan menawarkan sejumlah mata kuliah pilihan dengan persyaratan tertentu;
8. Mengembangkan standar implementasi perkuliahan, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Implementasi Kurikulum/perkuliahan pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan pendekatan yang menuntut dosen mengembangkan proses belajar yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif, pro aktif dan kolaboratif dalam mencari dan memanfaatkan pengetahuan untuk mengembangkan dirinya;
 - b. Perkuliahan dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah sendiri, dan atau dilaksanakan oleh tim dosen,

- dengan rombongan belajar berjumlah maksimum 40 orang mahasiswa;
- c. Apabila jumlah mahasiswa yang mengontrak suatu mata kuliah lebih dari 40 orang perkuliahan tersebut harus dilaksanakan dalam kelas-kelas paralel dengan prinsip kesetaraan;
 - d. Pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan di kelas/luar kelas, praktek, penugasan, praktikum di laboratorium/workshop/praktik pengalaman lapangan (PPL)/kuliah kerja nyata (KKN);
 - e. Untuk kelancaran perkuliahan/pelaksanaan praktikum, dosen harus menyiapkan SAP, hand out, pedoman praktikum, modul, dan lembar kerja.
 - f. Kelulusan mahasiswa dalam mata kuliah ditetapkan berdasarkan hasil belajar yang mencakup: pengerjaan tugas, penyajian dan partisipasi dalam diskusi, ujian tengah semester (Midtes), ujian akhir semester (Finaltes), kehadiran dan aspek kepribadian;
 - g. Kegiatan implementasi kurikulum didukung oleh tenaga dosen yang bermutu, dan dilengkapi dengan sarana/prasarana pendidikan, laboratorium, perpustakaan dan perlengkapan belajar, insentif kerja dosen, dana operasional perkuliahan yang memadai, serta lingkungan kampus yang kondusif;
 - h. Agar sasaran implementasi kurikulum tercapai, maka setiap mata kuliah harus memiliki: deskripsi, silabus, satuan acara perkuliahan (SAP), dan hand out yang mengacu pada deskripsi dan silabus mata kuliah serta menggunakan buku sumber dan jurnal mutakhir;
 - i. Dalam rangka mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka SAP dan *hand out* harus ditinjau kembali dan direvisi setiap tahun;

- j. Mengembangkan suasana akademik dan keagamaan melalui kampus yang Islami, edukatif, dan ilmiah dengan berbagai kegiatan akademik seperti; dialog kreatif, mendatangkan dosen ahli. Suasana non akademik seperti buka puasa bersama, shalat berjamaah, shalat tarawih dll;
- k. Mengembangkan sikap kecendekiawanan melalui berbagai kegiatan bakti sosial, ikut mengatasi berbagai krisis yang terjadi di masyarakat seperti banjir, kebakaran dan sebagainya; dan
- l. Mengembangkan kegiatan evaluasi kurikulum secara berkala dalam rangka perbaikan, dengan mengundang tenaga ahli kurikulum dan memanfaatkan *feed back* (umpan balik) dari mahasiswa, alumni dan user.

Kompetensi utama bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menjadi Guru Agama Islam pada semua jenjang pendidikan. Untuk mencapai kompetensi utama tersebut didukung dengan sejumlah mata kuliah yakni: Pengantar Studi Islam, Bahasa Indonesia, Ushul Fiqh, Ulumul Hadis, Ulumul Qur'an, Fiqih, Hadis, Tafsir, Pendidikan Aqidah, Pendidikan Akhlak, Sejarah Peradaban Islam, Tafsir Tarbawi, Hadis Tarbawi, Ilmu Pendidikan Islam, Perenc. Sist. Pengajaran PAI, Pengemb. Kurikulum PAI, Pengelolaan Pembelajaran, Materi PAI (SLTP/SLTA/SMA), Strategi Pembelajaran PAI, Evaluasi Hasil Belajar PAI, Metodologi Pembelajaran PAI, Sej. Pend. Islam Indonesia, Ilmu Tajwid, Materi Pendidikan Fiqih MTs., Materi Pendidikan Fiqih MA., Praktek Mengajar A, Fiqih II, Ushul Fiqih II, Kajian Fiqih Indonesia, Praktek Mengajar B, Skripsi, Ulumul Qur'an (Lanjutan), Ulumul Hadits (Lanjutan), Tafsir 2, Hadis 2, Materi, Pendidikan Alqur'an (MTs), Materi Pendidikan Hadis (MTs/MA), Materi Pendidikan Alqur'an (MA), Materi Pendidikan Hadis (MA),

Materi Aqidah Akhlak di MTs, Materi Aqidah Akhlak di MA, Pendidikan Akhlak (Lanjutan), Pendidikan Aqidah (Lanjutan), Metodologi Pemb. Aqidah Akhlak, Telaah Kurikulum SKI (MTs/MA), Strategi Pembelajaran SKI, Pendalaman Materi SKI (MTs/MA), Psikologi Belajar, Qawaid al-Imla wa al-Khat, Bahasa Arab, Media & Teknik Pembelajaran, Bahasa Inggris, Metode Penelitian PAI, Teknik Penulisan Karya Ilmiah, Statistik Pendidikan, Pengantar Studi Fiqih, Studi Ayat-ayat Ahkam, Studi Hadis-hadis Ahkam.

Kompetensi pendukung mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menjadi administrator dan manajer sekolah/madrasah pada semua jenjang pendidikan. Untuk mencapai kompetensi pendukung tersebut didukung dengan sejumlah mata kuliah yakni: Pancasila, Pend. Kewarganegaraan, Ilmu Alamiah Dasar, Filsafat Umum, Ilmu Pendidikan, Evaluasi Pendidikan, Psikologi Umum, Dasar-dasar AMP, Psikologi Pendidikan, Profesi Keguruan, Sosiologi Pendidikan*, Filsafat Ilmu*, Filsafat Pendidikan, Filsafat Pendidikan Islam, Supervisi Pendidikan.

Kompetensi lainnya/pilihan adalah menjadi konselor atau pembimbing keagamaan di sekolah/madrasah maupun di masyarakat. Untuk mencapai kompetensi lainnya tersebut didukung dengan sejumlah mata kuliah yakni: Bimbingan Konseling*, Bimb.& Konsel. (Keagamaan), Psikologi Agama, Keterampilan Keagamaan, Peradaban Islam Kalimantan (Islam Banjar), Ilmu Tauhid, Ilmu Kalam, Ilmu Tasawuf, Studi Agama-agama, Metodologi dan Teori Sejarah, Penelitian Sejarah, Historiografi, Masail Fiqh Al-Haditsah, Pendidikan Keluarga, KKN, Sosiologi Pendidikan Agama.

Kompetensi Lulusan

1. Profil Utama Lulusan

Guru Agama Islam pada semua jenjang pendidikan

2. Profil Tambahan Lulusan

- a. Administrator dan manajer sekolah/madrasah pada semua jenjang pendidikan
- b. Konselor atau pembimbing keagamaan di sekolah/madrasah maupun di masyarakat.

Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Sejarah dan Latar Belakang

Berawal dari sebuah reuni kesatuan TNI Divisi Lambung Mangkurat pada bulan Maret 1957 maka terlahir kesepakatan “Dewan Lambung Mangkurat” yang merancang rencana kerja untuk turut serta melaksanakan pembangunan bangsa dan negara, terutama pembangunan Kalimantan Selatan.

Di bidang pendidikan dan keagamaan mereka mendirikan Universitas Lambung Mangkurat dan salah satu fakultasnya adalah Fakultas Agama Islam yang pada tahun 1960 merubah namanya menjadi Fakultas Islamologi. Fakultas ini berdasarkan SK Menteri Agama RI No.28 tahun 1960 berubah status menjadi Fakultas Syari’ah IAIN Al-Jami’ah Jogjakarta cabang Banjarmasin. Kemudian atas himbauan Gubernur H. Maksid kepada pemerintah daerah, maka fakultas ini dikembangkan lagi di Amuntai, Barabai dan Kandangan, hingga akhirnya berdirilah Universitas Islam Antasari (UNISAN). Kemudian UNISAN di negerikan dengan SK Menteri Agama RI No.89 tahun 1964 berubah menjadi IAIN Antasari, dan dipercayakan kepada Zafry Zamzam sebagai Pj. Rektor. Pada tahun 1965 dibukalah Fakultas Tarbiyah

berdasarkan SK Rektor IAIN Antasari No.14/BR/IV/1965 tanggal 22 September 1965 dan diangkatlah Drs. H. M. Asy'ari sebagai Dekan Tarbiyah yang pertama. Saat pertama berdiri tahun 1965 Fakultas Tabiyah IAIN Banjarmasin, program studi yang dibuka adalah program studi Pendidikan Agama. Pada bulan Agustus tahun 1975 program studi bahasa Arab mulai dibuka pada fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Dan pada kurikulum tahun 1995 program studi bahasa Arab berubah menjadi program studi pendidikan bahasa Arab.

Program Studi PBA kembali terakreditasi dengan nilai B berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor SK: 478/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014, berlaku 5 tahun, sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

Visi Program Studi

Unggul dalam melahirkan sarjana PBA yang kreatif dan responsif terhadap perkembangan dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab serta berakhlak mulia.

Misi Program Studi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab yang berorientasi pada kemandirian mahasiswa dalam mengembangkan potensinya.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan penguasaan dasar-dasar penelitian dan keterampilan di bidang pendidikan bahasa Arab.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada lembaga-lembaga pendidikan atau masyarakat yang berbentuk penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang bahasa Arab.

4. Mengembangkan kecakapan hidup untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dan tantangan dunia kerja.
5. Menyebarkannya hasil kajian keilmuan bidang PBA melalui program Inservice Training dan program pelatihan yang relevan.

Deskripsi Keilmuan

Program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) sebagai bagian penting dari program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin memiliki visi yang jelas yaitu Unggul dalam melahirkan sarjana PBA yang kreatif dan responsif terhadap perkembangan dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab serta berakhlak mulia. Serta bertujuan membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya. Dalam rangka mewujudkan visi dan tujuan di atas, diperlukan usaha dan upaya yang maksimal sehingga nantinya akan melahirkan sarjana PBA yang mampu mengembangkan pembelajaran di bidang bahasa Arab.

Rumpun dan kajian keilmuan yang dipelajari dalam PBA secara detil adalah sebagai berikut: “Pendidikan Bahasa Arab secara akademis merupakan sebuah disiplin ilmu, meskipun jati dirinya merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu yang ada. Dari segi substansinya, yakni bahasa Arab, PBA bermuatan fonologi (*aswat*), morfologi (*sharaf*), sintaksis (*nahwu*), ilmu *balaghah*, dan semantik (*dalalah*) dan sebagainya. Dari segi kebahasaannya, PBA tidak dapat dipisahkan dari ‘ilm al-lughah

(linguistik), baik *'ilm al-lughah nazhari* (linguistik teoritis), maupun *'ilm al-lughah al-tathbiqu* (linguistik terapan), *'ilm al-lughah al-nafsi* (psikolinguistik) dan *'ilm al-lughah al-ijtimai* (sosiolinguistik). Dari segi proses pembelajaran, PBA juga menggunakan ilmu bantu pendidikan, yaitu *'ilm al-tarbiyah* (ilmu pendidikan), *'ilm al-nafsi al-tarbawi* (psikologi pendidikan), teori-teori pemerolehan dan pembelajaran bahasa, dan teori-teori pengembangan kurikulum. Karena PBA juga terkait dengan pemanfaatan teknologi, maka PBA juga tidak dapat dipisahkan dari media dan teknologi pendidikan. Dengan kalimat lain, PBA lahir dan dibesarkan dalam sentuhan dan nuansa berbagai disiplin ilmu, dan karena itu, pengembangan PBA juga tidak dapat dipisahkan dari berbagai disiplin ilmu tersebut.”

Kompetensi Lulusan

1. Utama

- a. Pendidik Bahasa Arab: menjadi pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab baik melalui lembaga formal maupun non formal.
- b. Peneliti: melakukan penelitian ilmiah baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif dalam bidang pendidikan bahasa Arab.

2. Tambahan

Pemikir dan praktisi pendidikan bahasa Arab: Berpikir kritis terhadap ilmu-ilmu bahasa Arab dan berusaha mengembangkan pendidikan bahasa Arab yang berwawasan terpadu antara klasik dan modern.

Hasil pelacakan yang dilakukan Prodi PBA pada tahun 2013 mengenai tingkat keberterimaan lulusan Prodi PBA di dunia kerja menunjukkan bahwa hampir seluruh lulusan Prodi PBA saat ini sudah bekerja di berbagai

lembaga pendidikan dan birokrasi pendidikan baik pada instansi pemerintah maupun swasta

Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI)

Sejarah dan Latar Belakang

Keinginan untuk mendirikan Prodi TBI seiring dengan pendirian Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin pada dasarnya sudah lama direncanakan oleh tokoh-tokoh pendidikan di Banjarmasin, apalagi dengan semakin banyaknya alumnus dari lembaga pendidikan setingkat SMTA, baik yang berstatus negeri maupun yang swasta, yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Jurusan Tadris Bahasa Inggris didirikan pada tahun 1984 dengan ketua jurusan yang pertama Drs. H. Abdul Kadir Munsyi, Dipl.Ad.Ed dan Drs. H. Ahdi Makmur, M.Ag sebagai sekretaris. Kemudian dilanjutkan pada periode berikutnya Drs. H. Syarifuddin Syukur, MA sebagai ketua dan Drs. H.Ahdi Makmur, M.Ag sebagai sekretaris. Namun, pada tahun akademik 1988/1989 jurusan Tadris Bahasa Inggris dihentikan sementara sambil menunggu ijin operasional dari DEPAG.

Kemudian pada tahun akademik 1997/1998 dibuka kembali untuk kedua kalinya dengan nama Jurusan Tadris Bahasa Inggris dengan ketua Drs. H.Ahdi Makmur, M.Ag sebagai ketua dan Drs. Saadillah sebagai sekretaris. Periode berikutnya 2005 – 2006 jurusan TBI dipimpin oleh Drs. H. Isa Anshari, Mz, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Anang Saifuddin, MA. Pada tahun 2007, Dra. Nida Mufidah, M.Pd memimpin jurusan Tadris Bahasa Inggris sampai 2012. Kini jurusan TBI dipimpin oleh Drs. Saadillah, M.Pd

Jurusan/prodi TBI kembali terakreditasi dengan nilai B berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor SK: 004/BAN-PT/Akred/S/I/2015, berlaku 5 tahun, sejak tahun 2015 sampai dengan 2020.

Visi Program Studi

Sesuai dengan visi dan misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, maka visi Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBI) adalah menjadi program studi yang unggul dan berkarakter dalam melahirkan sarjana Pendidikan Bahasa Inggris yang profesional, berkepribadian islami, responsif terhadap pengembangan pendidikan, penelitian, pengetahuan, dan teknologi pada tahun 2020.

Misi Program Studi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan tuntutan perubahan, situasi, dan kondisi mahasiswa serta teknologi informatika.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berupa praktik pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang bahasa Inggris.
4. Mengembangkan keilmuan bidang pendidikan bahasa Inggris yang berwawasan iptek dan imtaq

Deskripsi Keilmuan

Kurikulum pada prodi Bahasa Inggris memuat mata kuliah yang dikelompokkan dalam kelompok mata kuliah dibawah ini:

1. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
2. Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu.
3. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan karya berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.
4. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.
5. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan dalam berkarya.

Kompetensi Lulusan

Sesuai dengan visi, misi, sasaran dan tujuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, maka lulusan Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang profesional, berkepribadian Islami, responsif terhadap pengembangan pendidikan, penelitian pengetahuan, dan teknologi.
2. Memiliki kemampuan penguasaan metodologi pengajaran dengan baik, penyusunan kurikulum, evaluasi proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar maupun hal-hal lainnya berkaitan dengan pengembangan metodologi pembelajaran.
3. Memiliki kepribadian yang baik (akhlakul karimah) sehingga mencerminkan nilai-nilai keislaman dan keIndonesiaan.

Prodi Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Sejarah dan Latar Belakang

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai salah satu fakultas di lingkungan IAIN, mempunyai tujuan atau tugas untuk membentuk sarjana ilmu agama Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang menguasai ilmu agama Islam dan memiliki kemampuan akademik atau profesional dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Dengan melihat tugas pokok IAIN dan tujuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di atas, maka IAIN dan fakultas-fakultasnya pada dasarnya bertujuan untuk membentuk para mahasiswa profesional dalam bidang agama Islam, baik dibidang pendidikan, dakwah, syariah maupun ushuluddin. Tidak dipungkiri bahwa IAIN merupakan sebuah perguruan tinggi bercorak keagamaan (Islam), akan tetapi jika terkonsentrasi hanya pada bidang keagamaan (Islam), secara implisit kita cenderung mengakui adanya dikhotomi keilmuan ukhrawi (agama) di satu pihak dan

ilmu duniawi (umum) di lain pihak. Konsekuensi pengakuan terhadap dikhotomi tersebut, bagaimanapun akan membawa IAIN kepada kurang gerak yang serba terbatas dan tidak dinamis serta tidak akomodatif dengan tuntutan di lapangan. Dengan kata lain IAIN dilihat dari kewenangan kelembagaan tidak berpeluang untuk membuka jurusan yang akan melahirkan sarjana/ahli muda yang mempunyai keahlian dalam bidang ilmu umum, seperti ilmu perpustakaan. Padahal kalau kita cermati lebih jauh, keahlian dan keterampilan ilmu umum (ilmu perpustakaan) sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam, terutama dilihat dari jumlah madrasah yang tersebar di Kalimantan Selatan.

Di samping itu dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, upaya untuk memenuhi kebutuhan tenaga guru terdidik, profesional, tersedianya tenaga administrasi dan pustakawan dalam bidang-bidang ilmu tersebut dilakukan secara berjenjang dan kontinu. Karena itu dalam pendidikan yang dikelola oleh Departemen Agama upaya ke arah itu juga dilakukan meskipun dalam ruang lingkup yang terbatas.

Walaupun demikian, dalam pelaksanaan di atas, ternyata terdapat beberapa permasalahan yang cukup mendasar dalam setiap pelaksanaan pendidikan pada setiap jenjangnya. Permasalahan tersebut antara lain: Tenaga pengajar, tenaga administrasi, dan pustakawan yang mendukung proses pendidikan pada jenjang itu sangatlah kurang memadai.

Jika rendahnya mutu perguruan tinggi dikaitkan dengan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu tenaga pengajar yang memenuhi syarat, tenaga administrasi yang memadai, tenaga pustakawan yang tersedia, dan minat baca, barang kali salah satu

solusinya ialah membuka jurusan Diploma 3 Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang secara khusus mendidik output untuk dapat membantu tertibnya penyelenggaraan akademik, menumbuhkan minat baca siswa baik pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah.

Tujuan utama pembukaan jurusan ini adalah :

1. Secara umum untuk mendidik tenaga pustakawan yang profesional, yang mampu mengelola dan memfungsikan perpustakaan sebagai komponen belajar yang integral dengan institusi pendidikan.
2. Secara khusus adalah untuk mempersiapkan dan mencetak calon pustakawan yang profesional dalam rangka mengisi (mengelola dan memfungsikan) perpustakaan madrasah se-Kalimantan Selatan yang dirasakan sangat vakum hingga saat ini.

Dalam kaitannya dengan pembukaan diploma 3 Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tersebut di IAIN dalam hal ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tampaknya cukup layak dan siap untuk melakukannya. Oleh karena itu, pada tahun akademik 2001/2002 Fakultas Tarbiyah membuka Program D.3 Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Sebagai langkah persiapan pimpinan dan staf pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah melakukan upaya, yaitu:

1. Melakukan peninjauan awal dan konsultasi dengan Kakanwil Departemen Agama dalam rangka memperoleh informasi tentang jumlah madrasah, jumlah siswa, tenaga guru, administrasi dan tenaga pustakawan yang tersedia.
2. Melakukan studi banding ke Universitas Indonesia dan IAIN Sunan Kalijaga untuk memperoleh gambaran

tentang Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dari segi rekrutmen mahasiswa, dosen, proses pengajaran, kurikulum, dan berbagai perangkat keras dan lunak lainnya dalam kaitan pembukaan Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam jenjang D.3 di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin; dan

3. Dibukanya pendaftaran calon mahasiswa baru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk Program D.3 Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam pada tahun akademik 2001/2002.

Akhirnya, sejak tahun akademik 2001/2002 diselenggarakanlah program studi Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di bawah payung Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Program Studi D3 Perpustakaan dan Informasi Islam kembali terakreditasi dengan nilai B berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor SK: 466/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/XII/2014, berlaku 5 tahun, sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

Visi Program Studi

Menjadi program studi yang unggul dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang Ilmu Perpustakaan.

Misi Program Studi

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi, akademik dan profesional dalam bidang Ilmu Perpustakaan guna mencetak tenaga pustakawan yang profesional.

2. Menyelenggarakan penelitian yang bermutu, relevan dan memiliki daya saing yang tinggi dalam bidang Ilmu Perpustakaan.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan relevan dalam bidang Ilmu Perpustakaan.
4. Melakukan kerjasama dalam bidang pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan PTN/PTS yang lain serta dengan institusi-institusi pemerintah dan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.
5. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan teknologi informasi yang relevan dengan pendidikan dan pengajaran Ilmu Perpustakaan sehingga setiap lulusan mampu memanfaatkan teknologi informasi.

Tujuan Program Studi

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi dalam bidang ilmu perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pustakawan di institusi pendidikan, perusahaan, dan instansi pemerintah.
2. Menghasilkan karya penelitian yang bermutu dalam ilmu perpustakaan untuk pengembangan pendidikan dan pembangunan.
3. Meningkatkan aktivitas, produktivitas dan publikasi ilmiah dalam bidang ilmu perpustakaan.
4. Meningkatkan karya/kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu perpustakaan yang berkualitas.

Deskripsi Keilmuan

Kurikulum pada prodi Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam memuat mata kuliah yang dikelompokkan dalam kelompok mata kuliah dibawah ini:

1. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
2. Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu.
3. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan karya berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.

Kompetensi Lulusan

Sesuai dengan visi, misi, sasaran dan tujuan Prodi D3 IPII, maka lulusan Prodi D3 IPII diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan pengelolaan dan memfungsikan perpustakaan sebagai komponen belajar yang integral dengan intitusi pendidikan.
2. Memiliki kepribadian yang baik (akhlakul karimah) sehingga mencerminkan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan.

Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Sejarah dan Latar Belakang

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merupakan salah satu Program Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Prodi MPI didukung oleh doktor yang turut memperkuat

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pada tahun 2008, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam mendapat izin perpanjangan penyelenggaraan Program Studi dengan berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor Dj.I/202 tahun 2008, untuk masa 5 tahun sejak 2008 hingga 2013.

Sejak berdirinya perkembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam banyak sekali terjadi perubahan mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana belajar hingga komposisi dosen jenjang pendidikan maupun kepangkatannya. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang berorientasi mengembangkan agama Islam dan pendidikan Islam sebagai ciri keberadaan IAIN secara kelembagaan tinggi agama Islam.

Pada tahun 2001 Fakultas Tarbiyah membuka jurusan Kependidikan Islam dengan 2 prodi yaitu AMPI dan PPI. Jurusan KI ketika itu diketuai oleh Drs. H. Abdul Wahab dengan Sekjur Drs. H. Sarkati, M.Ag yakni selama priode (2001-2005). Dalam kurun waktu itu, prodi PPI di merger keberbagai jurusan lainnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah. Pada priode berikutnya yaitu 2005-2008 diketuai oleh Drs. H. Haderani dengan Sekjur Drs. Abdul Hayat, M.Pd

Kemudian karena Drs. Abdul Hayat, M.Pd melanjutkan studi ke S3, Sekjur digantikan oleh Drs. Hidayat Ma'ruf, M.Pd dan dengan alasan yang sama melanjutkan studi ke S3, Sekjur digantikan lagi oleh Surawardi, M.Ag.

Pada tahun 2008-2012 diketuai oleh Drs. H. Hilmi Mizani, M.Ag dengan Sekretaris Surawardi, M.Ag dan pada tahun 2012 sampai dengan sekarang diketuai oleh Surawardi, M.Ag dengan Sekretaris dua kali pergantian yaitu H. Fahmi Hamdi, Lc., MA diganti dengan Dr. H. Faisal Mubarak Seff, Lc., MA

SK Pendirian dan penyelenggaraan Prodi AMPI pada mulanya hanya didasarkan atas persetujuan senat Institut dan ditandatangani oleh Rektor.

Pada perkembangan selanjutnya sesuai dengan peraturan yang baru penyelenggaraan program studi AMPI diusulkan untuk mendapatkan izin dari Departemen Agama pusat. Dalam prosesnya terjadilah Passing out yang menuntut prodi untuk kembali mengajukan izin perpanjangan penyelenggaraan prodi. Karena Passing out tersebut maka pada tahun ajaran 2007/2008, prodi ini tidak menerima mahasiswa baru.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2008, tepatnya pada tahun akademik 2007/2008 prodi AMPI mendapatkan izin perpanjangan dengan perubahan nama menjadi prodi MPI (Manajemen Pendidikan Islam).

Program Studi MPI kembali terakreditasi dengan nilai B berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor SK: 383/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014, berlaku 5 tahun, sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

Visi Program Studi

Menjadi Program Studi yang memiliki keunggulan kompetitif dan terkemuka dalam mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, Islami dan berkarakter di bidang manajerial pendidikan Islam.

Misi Program Studi

1. Menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan potensi mahasiswa dalam rangka meningkatkan quality assurance dan total quality management in education.

2. Mengembangkan kecakapan hidup berbasis kompetensi dan menguasai teknologi informasi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dan tantangan dunia kerja.
3. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan dasar-dasar keilmuan dan pemikiran manajerial pendidikan Islam serta mengembangkan karya inovatif yang relevan dengan disiplin manajemen pendidikan Islam.
4. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.
5. Membangun kerjasama kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan, instansi pemerintah dan kemasyarakatan.

Deskripsi Keilmuan

Program studi ini diharapkan menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu manajemen pendidikan yang dijiwai nilai-nilai keislaman yang unggul dan kompetitif dan mencetak tenaga ahli manajemen pada lembaga/institusi pendidikan dan memiliki kemampuan operasional manajerial, unggul dalam melahirkan sarjana MPI yang peka terhadap perkembangan (bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan pendidikan pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam berbasis manajemen) dan berakhlak mulia.

Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan diharapkan mampu dalam melaksanakan dan mengembangkan administrasi pendidikan pada berbagai institusi baik sekolah/madrasah maupun lembaga pengelola pendidikan (Kantor Pendidikan).

Prodi Pendidikan Matematika Sejarah dan Latar Belakang

Prodi Pendidikan Matematika sebagai Prodi yang termasuk baru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Banjarmasin merupakan Prodi yang cukup kuat karena didukung oleh dosen yang berkompeten dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan Prodi Pendidikan Matematika. Izin operasionalnya berdasarkan SK. Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI No. Dj. II/26/2003 tanggal 23 Juli 2003 serta surat ijin perpanjangan penyelenggaraan SK. Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/560/2009 tanggal 02 Oktober 2009.

Prodi Pendidikan Matematika mempunyai potensi yang besar untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan akademik dan profesional di bidang pendidikan Matematika. Potensi tersebut akan terwujud jika Prodi pendidikan matematika mampu menghasilkan calon pendidik yang cukup handal dan terserap di dunia kerja.

Alumni Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin hampir 100% telah bekerja, baik sebagai guru maupun non guru pada instansi pemerintah maupun swasta yang tersebar baik dalam wilayah Kalimantan Selatan khususnya, maupun di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

Atmosfir akademik tercipta dengan kondusif sehingga perkuliahan dapat berjalan dengan lancar dan kegiatan kemahasiswaan tumbuh dan berkembang dengan baik.

Program Studi Matematika kembali terakreditasi dengan nilai B berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor SK: 462/SK/BAN-PT/

Akred/S/XII/2014, berlaku 5 tahun, sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

Visi Program Studi

Visi prodi pendidikan matematika FTK IAIN Antasari, adalah unggul dalam melahirkan sarjana Pendidikan Matematika yang mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia serta mampu melaksanakan penelitian dan pengabdian untuk kemajuan masyarakat.

Misi Program Studi

1. Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang Pendidikan Matematika.
2. Melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang Pendidikan Matematika guna pengembangan ilmu dan peningkatan kualitas masyarakat.
3. Mengembangkan keilmuan bidang Pendidikan Matematika yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ.
4. Menyebarluaskan hasil kajian keilmuan bidang Pendidikan Matematika.
5. Melaksanakan program inservice training dan program pelatihan yang relevan dalam bidang Pendidikan Matematika.

Tujuan Prodi

1. Menyiapkan dan menghasilkan sarjana yang ahli dalam bidang matematika, memiliki kemampuan akademik dan professional, yang bernuansa keislaman pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan memecahkan persoalan pendidikan pada umumnya.
2. Melahirkan karya-karya penelitian yang menggambarkan pemahaman terhadap dasar-dasar/prinsip-prinsip ilmiah

sebagai landasan untuk memecahkan masalah dibidang pendidikan matematika.

3. Meningkatkan kualitas guru matematika melalui kerjasama dengan lembaga, dinas atau instansi terkait.
4. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Deskripsi Keilmuan

Kurikulum Prodi Pendidikan Matematika dirumuskan berdasarkan visi, misi, sasaran, dan tujuan Prodi Pendidikan Matematika. Untuk mendukung Visi Prodi Pendidikan Matematika maka dilakukan upaya-upaya peningkatan. Peningkatan dilakukan melalui penyelenggaraan pembelajaran yang kondusif, aktual dan kontemporer, penyediaan sumber belajar dan penggunaan teknologi mutakhir dalam media pengajarannya, penyelenggaraan pelayanan berkualitas dan pelayanan prima. Untuk mencapai sasaran menjadi pendidik yang profesional melalui peningkatan kompetensi yang mencakup kompetensi akademik, kepribadian dan keterampilan, maka disusun sistem kurikulum yang memperhatikan aspek keunggulan dengan berbasis pada kompetensi (competence based curriculum).

Kurikulum lokal yang ditawarkan dalam Prodi ini telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, ini dibuktikan dengan adanya daya serap lulusan Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan oleh pasar kerja masyarakat terutama lembaga-lembaga Pendidikan formal seperti MTs, MA, SMP, SMA dan SMK.

Adapun masa studi yang harus di tempuh antara 8-14 semester dengan beban 155 sks, kemudian para mahasiswa

harus menempuh PPL 1 dan PPL 2 sebagai wahana pengayaan tentang metode pembelajaran di sekolah. Kuliah kerja nyata (KKN) juga wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa selama 2 bulan dengan terjun langsung kemasyarakat melakukan pembinaan pengembangan masyarakat. Skripsi merupakan bagian tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Matematika (S.Pd.) dengan bobot 6 SKS.

Kompetensi Lulusan

Selain dari kurikulum inti berupa mata kuliah Prodi Pendidikan Matematika dan mata kuliah konsentrasi, lulusan juga dipersiapkan untuk merambah ke dunia yang berwawasan global dengan membekalinya dengan berbagai bidang ilmu yang relevan, aktual dan kontemporer. Kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa Arab serta kemampuan penggunaan teknologi

informasi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan kompetensi dan etika lulusan yang diharapkan oleh IAIN Antasari sebagai berikut:

1. Memiliki kemantapan akidah, kedalaman spritual, kemuliaan akhlak dan kepekaan moral.
2. Memiliki kedalaman dan keluasan ilmu, kekokohan intelektual serta kematangan profesional.
3. Memiliki kemandirian dan siap berkompetisi dengan lulusan perguruan tinggi lain.
4. Mampu menjadi pemimpin dan penggerak umat serta menjadi teladan bagi masyarakat sekitar.
5. Berwawasan global dan moderat.
6. Bertanggung jawab dalam pengembangan agama Islam di tengah-tengah masyarakat.

7. Berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain dan bersedia berkorban demi kemajuan bersama.

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Sejarah dan Latar Belakang

Selama ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hanya berorientasi mencetak tenaga pendidik atau guru baik guru agama maupun guru umum. Disisi lain belum ada upaya untuk mencetak tenaga kependidikan yang berfungsi dalam bidang memberikan layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan. Beranjak dari fenomena inilah, fakultas Tarbiyah merasa perlu untuk mencetak tenaga kependidikan sebagai pendukung utama kualitas dan proses pendidikan yang ada di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa kualitas pengelolaan program bimbingan konseling di sekolah masih kurang diprioritaskan.

Prodi BKI ketika pembukaannya, yaitu pada tahun 2004 diketuai oleh Drs. H. Abdul Wahab dengan Sekretaris Prodi Drs. H. Sarkati, M.Ag. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2005-2008 diketuai oleh Drs. H. Haderani dengan Sekretaris Prodi Drs. Abdul Hayat, M.Pd.

Setelah satu tahun menjabat sekretaris Prodi BKI Drs. Abdul Hayat, M.Pd melanjutkan studi ke S3 Bimbingan Konseling di Universitas Utara Malaysia. Sekretaris Prodi digantikan oleh Drs. Hidayat Ma'ruf, M.Pd

Kemudian Drs. Hidayat Ma'ruf, M.Pd juga melanjutkan studi ke S3 Bimbingan Konseling di Universitas Negeri Malang, Sekretaris Prodi digantikan lagi oleh Surawardi, M.Ag.

Pada tahun 2008-2012 diketuai oleh Drs. H. Hilmi Mizani, M.Ag dengan Sekretaris Surawardi, M.Ag dan 2012

sampai dengan sekarang diketuai oleh Surawardi, M.Ag dengan Sekretaris dua kali pergantian yaitu H. Fahmi Hamdi, Lc., MA diganti dengan Dr. H. Faisal Mubarak Seff, Lc., MA.

SK Pendirian dan penyelenggaraan Prodi BKI pada mulanya hanya didasarkan atas persetujuan senat Institut dan ditandatangani oleh Rektor.

Pada perkembangan selanjutnya sesuai dengan peraturan yang baru penyelenggaraan program studi BKI diusulkan untuk mendapatkan izin dari Departemen Agama pusat.

Dalam prosesnya terjadilah *Passing out* yang menuntut prodi untuk kembali mengajukan izin perpanjangan penyelenggaraan prodi. Karena *Passing out* tersebut maka pada tahun ajaran 2007/2008, prodi ini tidak menerima mahasiswa baru.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2008, tepatnya pada tahun akademik 2007/2008 prodi BKI mendapatkan izin perpanjangan dan pada tahun tersebut Prodi BKI kembali menerima mahasiswa baru.

Program Studi BKI berdiri pada bulan Juli tahun 2004 dengan SK Senat No.06 tahun 2004, SK *passing out* dari Direktorat Jendral Binbaga Islam Departemen Agama nomor Dj. I/147/Tahun 2007. Kemudian izin perpanjangan dari Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama nomor Dj. I/202/, Tahun 2008. Kemudian diperpanjang lagi pada tahun 2013 SK Nomor 3073 tahun 2013.

Program Studi BKI kembali terakreditasi dengan nilai B berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor SK: 462/SK/BAN-PT/Akred/S/

XII/2014, berlaku 5 tahun, sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

Visi Program Studi

Menjadi program studi yang unggul, kompetitif, profesional dan berakhlak mulia dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam di Kalimantan pada tahun 2020.

Misi Program Studi

1. Menyiapkan Sarjana Bimbingan Konseling Islam yang berkompeten dan berwawasan iptek dan imtaq.
2. Melaksanakan kegiatan ilmiah dalam layanan bimbingan konseling Islam di sekolah dan organisasi kerja.
3. Mengabdikan keterampilan konseling kepada masyarakat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Deskripsi Keilmuan

Kurikulum pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam memuat mata kuliah yang dikelompokkan dalam kelompok mata kuliah dibawah ini:

1. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
2. Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu.
3. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan

tenaga ahli dengan kekaryaan berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.

4. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.
5. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan dalam berkarya.

Kompetensi Lulusan

Kompetensi utama Prodi BKI antara lain:

1. Sebagai tenaga Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah.
2. Sebagai tenaga Konselor di Instansi Pendidikan (Kantor Pendidikan dan Sekolah/Madrasah).

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sejarah dan Latar Belakang

Program Studi PGMI merupakan program studi yang baru dibuka pada tahun 2007 hingga sekarang dan baru memiliki alumni pertama pada tahun 2011.

Program Studi PGMI merupakan salah satu program studi yang banyak diminati oleh kalangan mahasiswa baru. Hal ini terbukti dari makin banyaknya peminat yang kuliah pada program studi setiap awal tahun akademik.

Program Studi PGMI ini termasuk program studi yang cukup kuat, karena didukung oleh dosen-dosen yang berkompeten dibidangnya masing-masing dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan program studi. PGMI berdiri berdasarkan izin operasional pada SK. Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/257/2007, Tanggal 10 Juli 2007.

Deskripsi Keilmuan

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaianya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi.

Kurikulum seharusnya memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat matakuliah/modul/blok yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi matakuliah/modul/blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Jumlah sks Kurikulum 2014 (minimum untuk kelulusan): 146 sks.

Program Studi PGMI terakreditasi dengan nilai B berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor SK: 018/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2010, berlakusampai dengan 17 September 2015.

Visi Program Studi

Unggul dalam melahirkan Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang profesional, kompetitif dan berakhlak mulia.

Misi Program Studi

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga pendidik/guru madarasah Ibtidaiyah yang profesional, kompetitif dan berakhlak mulia;
2. Mengembangkan teori-teori pendidikan islami yang inovatif serta penerapannya untuk menjadi landasan dan pengembangan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah;
3. Menyebarkanluaskan disiplin ilmu-ilmu keguruan, kependidikan Islam, ilmu-ilmu keislaman dan disiplin ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah;
4. Menyelenggarakan penelitian dalam rangka pendidikan dan pembelajaran, pengembangan khazanah keilmuan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang keilmuan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah;
5. Menyelenggarakan layanan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut serta memecahkan masalah bangsa terutama dalam bidang pendidikan.

Kompetensi Lulusan

Hasil *tracer study* menunjukkan bahwa umumnya mahasiswa merasa puas dapat menempuh kuliah di Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari. Harapan terbesar dari setiap lulusan Program

Studi PGMI adalah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang dipelajarinya, yaitu sebagai guru MI/SD dengan status PNS. Harapan ini belum menjadi kenyataan karena belum ada formasi CPNS untuk guru MI, karena hanya ada formasi untuk guru berstatus sebagai tenaga honorer. Saat ini sebagian besar alumni PGMI telah bekerja sebagai guru honorer di MI/SD, ikut mengajar di bimbingan belajar dan sebagai guru privat serta menjadi pengajar di Taman Pendidikan Alquran (TPA).

Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Sejarah Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Anak-anak kita adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagianya orangtua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, dalam berkeluarga, dalam masyarakat, maupun dalam karir.

Pentingnya pendidikan anak usia dini tidak perlu diragukan lagi. Para ahli maupun masyarakat umum lazimnya sudah mengakui betapa esensial dan pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia dini. Demikian pula dengan semakin maraknya pendirian lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini baik pada jalur formal, nonformal, bahkan informal yang sebagian besar didirikan oleh masyarakat menunjukkan betapa semakin pedulinya masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini ini.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan anak usia

dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Pendidikan anak usia dini yang diberikan oleh orang tua kepada anak merupakan suatu persiapan kematangan anak dalam menghadapi masa demi masa untuk perkembangannya di masa yang akan datang.

Sudah tidak bisa dipungkiri, masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian psikomotor, kognitif maupun sosial. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi berumur 18 tahun. Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode emas ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewat berarti habislah peluangnya. Untuk itu, pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Di sisi lain, kualitas sumber daya manusia merupakan faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan

kemajuan suatu bangsa. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, bangsa Indonesia diharapkan mampu bersaing di abad 21, suatu era yang sarat dengan beragam tantangan, keterbukaan, percepatan informasi dan teknologi bahkan kompetisi yang berdimensi global. Kondisi tersebut tentu saja mengharuskan adanya sumber daya manusia yang unggul (*uberrmensch*) secara individual maupun partisipatoris. Kedua keunggulan tersebut seyogyanya harus dimiliki oleh setiap manusia yang hidup di era abad 21. Hal ini karena abad 21 diarahkan kepada terciptanya suatu masyarakat yang mengenal akan hak dan kewajiban masing-masing anggota dan secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap umat manusia sehingga perdamaian menjadi nilai-nilai tertinggi.

Upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas ini tentu saja menuntut adanya komitmen bersama membangun sumber daya manusia melalui pendidikan yang bermutu. Sebab, hanya dengan pendidikan yang bermutulah kita akan dapat menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, yang memiliki potensi unggul intelektual, kreatif, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Sebenarnya pemerintah Indonesia telah memperkenalkan panduan stimulasi dalam program Bina Keluarga Balita (BKB) sejak tahun 1980, namun implementasinya belum memasyarakat. Kemudian pada tahun 2001, pemerintah melalui direktorat jenderal pendidikan luar sekolah dan pemuda mengeluarkan program PAUD (pendidikan anak usia dini). Namun keberadaan program tersebut sampai saat ini belum menjangkau tingkat pedesaan secara merata, sehingga belum dapat diakses langsung oleh masyarakat.

Upaya pemerintah dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas antara lain dengan memberikan perhatian serius serta menggalakkan pendidikan anak usia dini (PAUD) agar berlangsung sesuai dengan hakekat pendidikan anak usia dini itu sendiri. Undang-undang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. PAUD pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak, *Raudhatul Athfal* atau bentuk lain yang sejenis. PAUD jalur non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, sedangkan PAUD jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Hasil penelitian di bidang neurology, gizi, psikologi perkembangan dan pendidikan menunjukkan pentingnya PAUD. Hasil penelitian Neurology mengungkapkan antara lain ukuran otak anak pada usia 2 tahun telah mencapai 75% dari ukuran otak setelah ia dewasa dan pada usia 5 tahun telah mencapai 90% dari ukuran otak setelah ia dewasa. Sementara itu hasil penelitian longitudinal di bidang psikologi perkembangan menunjukkan bahwa kondisi kehidupan awal memiliki pengaruh perilaku pada usia dewasa, perilaku ini dapat bersifat positif maupun negatif, yaitu berupa perilaku prososial maupun anti sosial.

Melihat kondisi diatas, maka kebutuhan penyiapan pendidik (dalam hal ini Guru RA) yang mampu mengasuh dan membimbing anak usia dini merupakan suatu keharusan. Terkait dengan pendidikan pada PG-RA, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan menyebutkan bahwa pendidik pada PAUD wajib memiliki latar belakang S1 atau D4.

Sementara itu undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Jadi guru RA/TK wajib memiliki pendidikan S1/D4 ditambah pendidikan profesi guru.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Tidak mengherankan apabila banyak negara menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Di Indonesia sesuai pasal 28 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan anak usia dini telah ditempatkan sejajar dengan pendidikan lainnya. Bahkan pada puncak acara peringatan hari anak tanggal 23 juli 2003, presiden RI telah mencanangkan pelaksanaan pendidikan anak usia dini di seluruh indonesia demi kepentingan terbaik anak indonesia (Direktorat PAUD, 2004)

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa PAUD merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring dengan perkembangan pemikiran di atas, tuntutan dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini pada saat ini cenderung semakin meningkat. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini, kesibukan orang tua dan banyaknya sekolah dasar yang mempersyaratkan calon siswanya telah menyelesaikan pendidikan di taman kanak-kanak telah mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga penyedia layanan pendidikan anak usia dini, seperti taman penitipan anak (TPA), Kelompok Bermain

(KB), Raudhatul Athfal (RA), Taman Kanak-kanan (TK), dan satuan PAUD Sederajat (SPS).

Kebutuhan akan pendidik RA sangat penting dan cukup banyak terutama usia dini sebagai masa emas untuk pembentukan kemampuan belajar, selain itu juga dipicu seiring dengan pertumbuhan lembaganya. Data di Balitbang Diknas (Depdiknas, 2004) menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat tidak kurang dari 47.937 taman kanak-kanan (TK) yang tersebar di 30 Propinsi, dengan jumlah siswa 3.447.704 orang. Dan dikelola oleh 149.644 orang guru dalam 101.711 ruang kelas. Jumlah tersebut belum termasuk RA, KB, dan TPA. Selanjutnya data PSP Kemendikbud tahun 2011 menunjukkan bahwa siswa TK dan RA di Indonesia berjumlah 4.961.034 orang. Jumlah tersebut diduga kuat akan terus bertambah seiring dengan perkembangan minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke KB dan RA/TK, kesibukan orang tua dan banyaknya Sekolah Dasar yang mempersyaratkan calon siswanya telah menyelesaikan pendidikan di RA/TK. Dengan demikian kebutuhan guru/pendidik PAUD akan terus bertambah.

Kebutuhan Guru RA lulusan jenjang sarjana memang sangat mendesak, mengingat masih kurangnya jumlah Guru RA lulusan program PG-RA sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta naskah akademik pendidikan guru pendidikan anak usia dini dan rambu-rambu penyelenggaraan program S-1 pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Ditambah lagi dengan data yang menjelaskan belum berimbangny jumlah guru RA/TK dengan jumlah kelas dan jumlah siswa RA di Kalimantan Selatan maupun di Indonesia secara umum.

Selama ini sebageian besar guru/pendidik PAUD dihasilkan oleh program D2 PGTK dan beberapa program S1 PGTK dan S1 PAUD. Dengan berlakunya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Program PAUD perlu ditata kembali guna menyiapkan tenaga pendidik/guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa perbandingan jumlah siswa Raudhatul Athfal dan guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi masih jauh dari ideal.

Untuk memenuhi kebutuhan pendidik/guru RA serta mencetak pendidik/Guru RA yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pendidik pada PAUD wajib memiliki latar belakang pendidikan S-1 atau D4, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasina untuk membuka Prodi PG-RA sebagai upaya untuk turut serta mencetak calon guru RA yang professional, memiliki dedikasi, dan bertanggung jawab serta memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan guru RA di wilayah Kalimantan Selatan khususnya dan kawasan sekitar secara umum. Prodi tersebut berdiri berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 2337 Tahun 2014.

Visi

Menjadi pusat kajian dan program studi yang unggul dan kompetitif dalam mencetak calon guru Raudhatul Athfal yang professional dan berkualitas berlandaskan iman, taqwa dan akhlakul karimah, berwawasan global dan inovatif.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka menyiapkan lulusan bidang pendidikan guru Raudhatul Athfal (PG-RA)
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan karya dan temua di bidang pendidikan guru pendidikan anak usia dini
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memperkuat dan mengembangkan keilmuan pendidikan guru pendidikan anak usia dini yang berbasis pada nilai-nilai keislaman, keindonesiaan dan kemanusiaan.

Deskripsi Keilmuan

Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis, artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neuro sains atau ilmu tentang perkembangan otak manusia (Yulianai Nurani Sujiono, 2009: 10).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Secara garis besar, tujuan PAUD adalah mengembangkan lima aspek perkembangan anak, yaitu perkembangan nilai-nilai moral dan agama, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan

bahasa, dan perkembangan sosial emosional dari usia 0-6 tahun.

Deskripsi Lulusan

Lulusan program studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin diproyeksikan menjadi:

1. Guru/ pendidik di PAUD (Taman Pengasuhan Anak/ *Child Care*, Kelompok Bermain/ *Play Group*, Raudhatul Athfal/ Taman Kanak-Kanak, dan Satuan PAUD Sejenis/ SPS);
2. Pengelola Pendidikan di PAUD (Taman Pengasuhan Anak/ *Child Care*, Kelompok Bermain/ *Play Group*, Raudhatul Athfal/ Taman Kanak-Kanak, dan Satuan PAUD Sejenis/ SPS);
3. Peneliti bidang pendidikan anak usia dini (Taman Pengasuhan Anak/ *Child Care*, Kelompok Bermain/ *Play Group*, Raudhatul Athfal/ Taman Kanak-Kanak, dan Satuan PAUD Sejenis/ SPS);
4. Penulis bidang pendidikan anak usia dini (Taman Pengasuhan Anak/ *Child Care*, Kelompok Bermain/ *Play Group*, Raudhatul Athfal/ Taman Kanak-Kanak, dan Satuan PAUD Sejenis/ SPS);
5. Konsultan pendidikan anak usia dini (Taman Pengasuhan Anak/ *Child Care* Kelompok Bermain/ *Play Group*, Raudhatul Athfal/ Taman Kanak-Kanak, dan Satuan PAUD Sejenis/ SPS).



Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki jurusan pada jenjang S-1: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Matematika, Tadris Bahasa Inggris, Manajemen Pendidikan Islam, Bimbingan Konseling Islam, dan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, serta D-3, Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

SEJARAH SINGKAT

Sebagaimana disebutkan di atas, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) didirikan secara resmi pada tahun 1960 berdasarkan peraturan Presiden Nomor 11 1960. Dalam peraturan itu dinyatakan bahwa: “IAIN memberikan pengajaran tinggi dan menjadi pusat untuk memperkembangkan dan memperdalam pengetahuan tentang agama Islam”.

Pada dasarnya IAIN tersebut dibentuk atau dibangun atas dasar penggabungan antara Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) yang telah berdiri selama 10 tahun. Dengan demikian, kurikulum IAIN pun merupakan kelanjutan dari pada kurikulum yang dipakai oleh PTAIN atau ADIA dulu. Kemudian diikuti dengan adanya perubahan untuk penyempurnaan, sesuai keperluan.

Namun, dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat serta adanya hajat masyarakat dewasa ini akan ilmu agama Islam, maka kurikulum IAIN telah beberapa kali mengalami perubahan demi penyempurnaannya. Sejumlah langkah

yang ditempuh untuk itu baik melalui forum diskusi, lokakarya, seminar, dan sebagainya. Maksud dan tujuan dari semua ini tentu saja agar kurikulum IAIN dapat selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan tenaga-tenaga ahli ilmu agama Islam.

Karena itu berdasarkan SK Menteri Agama No.5 tahun 1963 tanggal 19 Desember 1963, fakultas di IAIN dibatasi empat saja dengan jurusannya masing-masing. Keempat fakultas itu adalah Fakultas Ushuluddin. Fakultas Syari'ah. Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Adab. Akan tetapi dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan agama Islam dan semakin meningkatnya hajat masyarakat pada IAIN, maka dengan berdasarkan peraturan Menteri Agama No.1 Tahun 1972 tentang Intitut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah Islamiyah Al-Hukumiyah tertanggal 24 Maret 1072 menyebutkan pada Bab III Pasal 8, bahwa fakultas-fakultas pada IAIN AL-Jami'ah adalah sebagai berikut: Fakultas Adab, Fakultas Dakwah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin

Munculnya Fakultas Dakwah pada IAIN tersebut di samping dalam rangka memenuhi tuntunan masyarakat akan betapa pentingnya eksistensi dakwah Islamiyah itu sendiri di tengah-tengah mereka. Juga merupakan pengembangan dari Jurusan Dakwah di Fakultas Ushuluddin yang dulunya mempunyai empat jurusan (Dakwah, Tasawuf, Filsafat, dan Perbandingan Agama).

Dengan demikian, Fakultas Dakwah yang lahir dari Fakultas Ushuluddin itu merupakan fakultas termuda di lingkungan IAIN. Karenanya tidaklah mengherankan kalau pada 1980 dari seluruh IAIN di Indonesia yang berjumlah 14 buah itu hanya terdapat 7 Fakultas Dakwah saja.

Sedangkan selebihnya lagi kedudukannya masih merupakan jurusan dari fakultas Ushuluddin.

Meskipun demikian secara yuridis Fakultas Dakwah mempunyai status yang sama dengan fakultas-fakultas lainnya serta tetap berada dalam keadaan yang konsisten. Dalam hal ini khususnya mengenai hak otonomi penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya. Sehingga bila dilihat dari segi aktivitas profesionalnya dalam masyarakat tidak ada seorang pun yang dapat membantah terhadap urgensi profesi dakwah, khususnya secara akademik.

Tuntunan terhadap penyelenggaraan dakwah secara lebih baik dan terarah kian hari makin terasa, sehingga diperlukan adanya kemandirian dalam pengelolaan. Karena itu, keberadaan Jurusan Dakwah pada Fakultas Ushuluddin akhirnya berubah menjadi Fakultas tersendiri. Perubahan ini sesuai dengan dinamika masyarakat dan problematika keberagaman umat yang menghendaki pemecahan secepatnya melalui serangkaian kegiatan dakwah.

Khusus di Kalimantan Selatan, di mana IAIN Antasari berada, masalah yang dihadapi juga tidak kalah hebatnya. Kenyataan alam kawasan Kalimantan yang luas dengan keragaman suku, budaya, dan tradisi keagamaannya, menjadi persoalan tersendiri. Karena itu, diperlukan pemikiran akademik, ilmiah, aliamiah, dan juga ilahiah berkenaan dengan bagaimana strategi yang tepat agar misi Islam bisa menjangkau daerah yang luas, serta kultur dan etnis yang heterogen.

Semua itu tidak mungkin bisa digarap secara optimal dan dicapai dengan optimal kalau tidak disertai kerja keras. Diperlukan adanya sistem garapan yang sistematis, terencana, terkoordinasi atau bermanajemen. Lebih dari itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang

terdidik, berpengetahuan dan berwawasan luas serta memiliki bekal keterampilan di bidang dakwah. Dengan demikian bisa memadukan kecanggihan ilmiah dengan kegigihan ilahiah secara berkesinambungan.

Melalui pendekatan itulah upaya menghadapi berbagai tantangan kedakwaan pada saat itu semakin memperoleh titik terang. Yang jelas sudah terbit semacam kesadaran akan perlu dan pentingnya menjawab tantangan zaman di bidang kedakwaan secara rasional, proporsional, dan ilmiah. Terbitnya kesadaran pendidikan ini merupakan awal yang baik untuk proses selanjutnya.

Berkenaan dengan hal-hal yang disebutkan di atas, maka IAIN Antasari pun yang berada pada nomor urut lima dari 14 IAIN seluruh Indonesia (berdiri secara resmi tahun 1964) ikut ambil bagian pula dalam menambah Fakultas Dakwah, sehingga IAIN Antasari genap memiliki empat fakultas (Syari'ah, Tarbiyah, Ushuluddin, dan Dakwah).

Fakultas Dakwah IAIN Antasari dibuka secara resmi berdasarkan keputusan Rektor Al-Jamiah IAIN Antasari Banjarmasin dengan suratnya nomor 1/BR-IV/1970 tanggal 1 Maret. Dalam keputusan itu disebutkan bahwa Fakultas Dakwah yang dibuka tersebut berkedudukan di Banjarmasin dan langsung diasuh oleh Rektor IAIN Antasari.

Dengan dibukanya Fakultas Dakwah, selanjutnya Rektor IAIN Antasari melalui suratnya Nomor 112/BR-d/1970 tertanggal 6 Mei 1970 melaporkan secara resmi kepada Direktorat Perguruan Tinggi Agama dan Pesantren Luhur Departemen Agama di Jakarta.

Kemudian disusul pula dengan surat Rektor IAIN Antasari Nomor 273/E-II/1c-FD/1970 tanggal 20

September tahun 1970, memohon agar Fakultas Dakwah yang sudah dibuka, diresmikan penegeriannya dan menjadi salah satu fakultas dalam lingkungan IAIN Antasari.

Ternyata gayung bersambut, sebab berdasarkan usul yang disampaikan Departemen Agama RI dalam telegramnya yang ditujukan kepada Wali Kotamadya Banjarmasin selaku Ketua Badan Pembina Fakultas Dakwah, memberitahukan bahwa Menteri Agama akan berkenan hadir ke Kalimantan Selatan untuk meresmikannya.

Walaupun kedatangan Menteri Agama tersebut sekaligus dalam rangka tugas dinas lainnya, yakni membuka secara resmi Musabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional tahun 1970 pada tanggal 5 Oktober di Kandangan. Akan tetapi, bagaimanapun juga hal itu merupakan kebanggaan tersendiri yang patut disyukuri, lebih-lebih untuk ukuran pada masa itu.

Penegerian Fakultas Dakwah IAIN Antasari tersebut bersamaan dengan penegerian dua fakultas lainnya, yaitu Fakultas Tarbiyah di Kandangan dan Fakultas Tarbiyah di Rantau. Dengan demikian betul-betul mempunyai kilas-balik yang sangat monumental, baik masyarakat Islam di Kalimantan Selatan maupun pihak Menteri Agama yang meresmikan.

PROGRAM STUDI (PRODI)

Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Sejarah Singkat

Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari bermula dari Fakultas Dakwah yang berdiri pada tahun 1970 berdasarkan SK Rektor Nomor 1/BR-IV/1970. Surat Keputusan Rektor ini dikuatkan oleh SK Menteri Agama

Nomor 235 Tahun 1970 tanggal 30 September 1970 yang menetapkan Fakultas Dakwah menjadi salah satu fakultas di IAIN Antasari.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah program studi tertua di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pada Tahun 1975, diadakan Musyawarah Kurikulum IAIN di Jakarta, dimana sejak saat itu Fakultas Dakwah ditetapkan mempunyai satu Program Studi saja, yaitu Program Studi Dakwah. Program Studi ini dimaksudkan sebagai penyederhanaan Program Studi, sehingga betul-betul standar dan representatif serta akumulatif, terutama untuk kondisi pada masa itu.

Dalam perkembangan selanjutnya Fakultas Dakwah IAIN Antasari membuka pula Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Masyarakat (BPM). Dalam kurun waktu berikutnya, sejak tahun akademik 1987/1988 Fakultas Dakwah IAIN Antasari membuka dua Program Studi yakni Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Agama (BPA) sebagai kelanjutan dari Program Studi BPM dan Program Studi Penerangan dan Penyiaran Agama (PPA). Program Studi Penerangan dan Penyiaran Agama (PPA) ini sudah dibuka sejak dekade tahun 1980-an. Tepatnya setelah diterbitkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 97 tahun 1982 tentang pembukaan Program Studi Penerangan dan Penyiaran Agama (PPA) pada Fakultas Dakwah di lingkungan IAIN se-Indonesia. Program Studi Penerangan dan Penyiaran Agama (PPA) menorehkan sejarah emas, lewat peminat mahasiswa yang mencapai ratusan orang pada setiap angkataannya.

Selanjutnya tahun 1995 dengan keluarnya SK. Menteri Agama No.27 Tahun 1995 Tentang Kurikulum Nasional Program Studi S1. IAIN Antasari, Program Studi Penerangan dan Penyiaran Agama (PPA) (**secara inklusif**)

berubah nama menjadi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor. 48 Tahun 1999 yang juga mendapat pengesahan dari Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI.

Deskripsi Keilmuan

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) menawarkan studi ilmu komunikasi yang terintegrasi dengan penyiaran dan dakwah Islam. Sebagai wadah untuk studi ilmu komunikasi, kurikulum Program Studi KPI memasukkan semua mata kuliah wajib yang disepakati dalam forum ASPIKOM (Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi). Seperti Ilmu Komunikasi, Teori Komunikasi, Perkembangan Tehnologi Komunikasi, Komunikasi Politik, Komunikasi Antar Pribadi, Psikologi Komunikasi, Jurnalistik, Dasar-Dasar Public Relations, dan Sebagainya, sehingga kompetensi lulusan Program Studi KPI dapat disejajarkan dengan lulusan Program Studi/Program Studi Ilmu Komunikasi pada umumnya.

Namun, ada nilai lebih yang dimiliki oleh lulusan Program Studi KPI dibandingkan dengan Program Studi Ilmu Komunikasi di tempat lain. Nilai lebih tersebut adalah penguasaan ilmu dan pendekatan keagamaan yang juga diajarkan di Program Studi KPI. Mahasiswa diberi bekal perspektif keagamaan yang akan sangat bermanfaat, baik untuk kehidupan pribadinya kelak maupun untuk studi dan karirnya ke depan sehingga lebih mampu memahami objek studinya di Indonesia, yang berpenduduk mayoritas Islam.

Studi di Program Studi KPI diorientasikan kepada tiga konsentrasi, yaitu Konsentrasi Penerbitan Pers Islam (PIS),

Konsentrasi Radio Televisi Dakwah (RTV), Konsentrasi Humas Pembangunan (HMP).

Konsentrasi PIS diarahkan untuk mencetak alumninya menjadi seorang wartawan handal, praktisi media ataupun analis media massa. Untuk itu, selain mata kuliah dasar-dasar ilmu komunikasi, juga ditawarkan mata kuliah pendukungnya antara lain adalah Pers dan Grafika, Manajemen Penerbitan Pers Islam, Interviewing Technic, Writing, Editing, Layout & Reporting, Teknik Penulisan Features & Naskah Keagamaan, Proses Produksi Penerbitan Pers Dakwah, dan Seminar Penerbitan Islam.

Menyahuti keberadaan televise local yang cukup banyak saat ini, Konsentasi RTV Dakwah di Program Studi KPI lebih diarahkan untuk mencetak sarjana yang handal dalam bidang penyiaran, baik radio maupun televisi. Mata kuliah pokok untuk itu antara lain adalah Manajemen Penyiaran Radio-Tv Dakwah, Sinematografi, Teknik Penyiaran RTV Dakwah, Teknik Penulisan Skenario Sinetron Dakwah, Produksi Siaran RTV Dakwah, dan Seminar RTV Dakwah

Sementara itu, Konsentrasi di Program Studi KPI yang cukup banyak peminatnya dari tahun ke tahun adalah humas (HMP) yang lebih diarahkan untuk mencetak sarjana yang handal dalam bidang humas baik humas pemerintahan maupun humas perusahaan. Mata kuliah pokok untuk HMP adalah Dasar Dasar Public Relations; Media Relations; Teknik Penulisan Naskah Pidato, Mc & Protokoler; Teknik Pers Release & Siaran Pembangunan; Polling dan Public Opinion, dan Seminar Komunikasi Pembangunan/ Parel

Sebagai pendukung studi, selain fasilitas yang disediakan oleh Institut seperti perpustakaan yang

memadai, fasilitas wifi, juga telah disediakan sebuah stasion radio “Rafada”, dan Ruang Komputer.

Kompetensi Lulusan

Deskripsi Lulusan dimaksudkan untuk menyiapkan Lulusan Komunikasi dan Penyiaran Islam menjadi calon:

1. Praktisi Dakwah seperti dai atau penceramah, penyuluh agama, Lembaga Dakwah, Bidang Komunikasi Massa seperti Wartawan Cetak, dan Pengelola Media Cetak, Bidang RTV seperti Reporter dan jurnalis, penyiar, Pengelola Media Massa, Humas, *Public Speaking*, serta Pembawa Acara.
2. Akademisi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
3. Peneliti Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Hasil kerja keras seluruh civitas akademika Program Studi KPI, hingga saat ini alumni Program Studi KPI telah diterima di berbagai sector, baik sebagai PNS (baik di Kementerian Agama maupun di Pemerintah Daerah), juga telah tersebar mengabdikan diri di berbagai media masa, seperti Banjarmasin Post, Radar Banjar, Kalimantan Post, Media Kalimantan, Duta Tv, Banjar Tv, dan Radio Smart FM.

Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Sejarah dan Latar Belakang

Sejarah berdirinya Prodi BPI tidak terlepas dari sejarah berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Cikal bakal Fakultas Dakwah diawali pada tahun 1958, ketika di Banjarmasin berdiri Fakultas Agama Islam di bawah Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarmasin. Setahun kemudian, Fakultas Agama Islam berubah menjadi Fakultas Islamologi dan masih tetap di bawah UNLAM. Pada tanggal 1 Maret 1970 Rektor IAIN Antasari telah

memutuskan untuk membuka Fakultas Dakwah di Banjarmasin, dan sebagai Dekan sementara di Jabat oleh Zafry Zam Zam (Alm.) (Rektor IAIN Antasari saat itu).

Selanjutnya setelah melalui proses yang panjang, maka dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 235 Tahun 1970 tanggal 30 September 1970 Fakultas Dakwah dinegerikan menjadi Fakultas Dakwah IAIN Antasari, dan tak lama setelah itu, tepatnya pada tanggal 15 Oktober 1970 bertempat di Kandangan, dilakukanlah peresmian penegeriannya oleh Menteri Agama RI saat itu KH.Moch.Dahlan. Peristiwa Peresmian tersebut dijadikan momentum berdirinya Fakultas Dakwah IAIN Antasari dengan Dekan Pertamanya yaitu KH. Muhammad Asywadie Syukur, Lc. (Alm.).

Sampai saat ini, Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki 3 Program Studi S1 yaitu Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Manajemen Dakwah.

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) adalah pengganti Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Agama (BPA). Program Studi Bimbingan Penyuluhan Agama (BPA) itu sendiri adalah sebagai pengganti Program Studi serupa, yang sudah dibuka sebelumnya dalam dekade tahun 1980-an, yaitu Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM). Tepatnya setelah diterbitkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 97 Tahun 1982 tentang pembukaan Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) pada Fakultas Dakwah di lingkungan IAIN se-Indonesia, dan berdasarkan Surat edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor:Dj.I/Dt.I.IV/PP.06.9/2012 tanggal 7 september 2012 Perihal Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Nomor: 1429 tahun 2012 Tentang Penataan Program Studi

Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2012, mestinya nama Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) berubah menjadi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Namun karena adanya Program Studi BKI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maka Program Studi BPI di IAIN Antasari tetap menggunakan nama Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam diselenggarakan berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor: 48 Tahun 1999 tanggal 24 Maret 1999, dan terus melakukan perpanjangan ijin hingga mendapatkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/197/2009 tanggal 14 April 2009.

Visi :

Unggul dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang berkarakter dan profesional pada tahun 2025

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara profesional dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
2. Melaksanakan penelitian yang menunjang pengembangan bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengasahan kepekaan terhadap masalah sosial kemasyarakatan yang berorientasi dakwah.
4. Menjalin kerjasama dalam berbagai kegiatan bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan lembaga terkait.

Deskripsi Keilmuan

Program Studi BPI (Bimbingan dan Penyuluhan Islam) merupakan salah satu Program Studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin. Kelebihan Program Studi ini mengandung Makna Bimbingan (Konseling) dan Penyuluhan Islam, sehingga kurikulumnya dibuat untuk menghasilkan Konselor dan juga Penyuluh.

Saat ini Program Studi BPI telah memantapkan dirinya, sekaligus siap merespon berbagai tantangan global yang berkembang dewasa ini melalui Bimbingan, Konseling dan Penyuluhan Islam yang memadukan pendekatan psikologis kontemporer dengan agama Islam (Integrasi-Interkoneksi), sehingga dapat menjadi Program Studi yang mampu memberikan solusi bagi permasalahan-permasalahan psikologis baik individu maupun masyarakat

Program Studi BPI terbagi menjadi dua konsentrasi:

1. Bimbingan Konseling dan Penyuluhan Agama (BKP keagamaan).
2. Bimbingan Konseling dan penyuluhan Kemasyarakatan (BKP Kemasyarakatan)

Kompetensi Lulusan

Lulusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dan profesionalisme dalam bidang bimbingan, konseling dan penyuluh Islam yang berpeluang besar untuk mengembangkan karier di berbagai sektor publik baik swasta maupun pemerintah, bahkan Anda dapat menjadi interpreneur, trainner, motivator, dan konsultan.

Adapun bidang-bidang kerja yang dapat Anda masuki antara lain:

1. Praktisi BPI: Pada bidang BKP AGAMA peluang profesi sangat luas mulai menjadi penyuluh Agama Bimbingan dan Penyuluhan Agama, pembimbing atau pendamping (advokasi), terapis Islam, dosen dan peneliti, sampai konsultan, motivator dan lain sebagainya. Adapun lembaga atau instansi yang dapat dimasuki, antara lain: BP4, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Bimbingan dan Penyuluhan Haji, Bimbingan Rohani Islam (Warois), Bimbingan Mental (Bimtal); Sedangkan, Bidang BKP SOSIAL peluang profesi, antara lain Bimbingan dan Konseling Keluarga. Penyuluh KB, Penyuluh Anti Narkoba, Penyuluh Sosial dan pusat-pusat rehabilitasi.
2. Akademisi BPI: Menjadi Dosen, Guru / tenaga pendidik dalam berbagai tingkatan pendidikan).
3. Peneliti BPI: Menjadi seorang *researcher* / peneliti dalam masalah-masalah bimbingan, konseling dan penyuluhan baik yang berdimensi sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan).
4. Eunterpreneur bidang BPI: Menjadi seorang wirausahawan muslim yang memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, kemuliaan akhlaq, keluasan ilmu, intelektual dan kemantapan profesional

PRODI MANAJEMEN DAKWAH

Sejarah dan Latar Belakang

Perkembangan berbagai jenis institusi mulai dari institusi pemerintah, lembaga swasta, organisasi keagamaan, organisasi kemasyarakatan, partai politik, dunia bisnis, industri dan bidang-bidang usaha lainnya dipengaruhi oleh sistem manajemen yang semakin modern. Kini hampir seluruh bidang yang melibatkan orang banyak memerlukan ilmu manajemen guna terlaksana mekanisme organisasi yang baik, termasuk dalam hal ini adalah

pengembangan sistem dakwah yang lebih baik. Ilmu manajemen diperlukan agar pengelolaan dakwah dapat dilaksanakan semaksimal mungkin dengan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, ilmu manajemen sangat diperlukan dalam mengelola dakwah masa kini, sehingga dakwah dapat berperan sebagai salah satu pusat perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Konseptualisasi manajemen dakwah berangkat dari terminologi ilmiah tentang manajemen dan dakwah. Sebagaimana diketahui secara sederhana makna dakwah yaitu proses mengajak manusia ke jalan Allah dengan hikmah dan pelajaran yang baik sehingga manusia tersebut keluar dari konstruksi tradisional menuju paradigma modern yang lebih dinamis dan sistematis. Hal ini merupakan derivasi dari konsep manajemen sebagai pola kegiatan terukur terencana dan terkontrol. Sehingga manajemen dakwah merupakan pengendali dari kegiatan dakwah tersebut.

Kehadiran calon da'i yang memiliki integritas dari sisi manajerial dan keilmuan yang mumpuni, sangatlah dinantikan oleh umat. Titik ini menjadi artikulasi dari dibangunnya jurusan/prodi manajemen dakwah di lingkungan IAIN. Tampilnya jurusan/prodi ini sangat diharapkan dapat mencetak alumni yang memiliki *managerial skill* dalam mengelola lembaga dakwah Islam (baik yang berorientasi bisnis/ekonomi, politik, sosial, pendidikan, keagamaan maupun budaya), yang dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapatnya dan bermanfaat bagi kemajuan dan tegaknya *izzul islam wa almuslimin*. Sebagai *stackholder* (lembaga-lembaga dakwah dan kemasyarakatan) juga sangat menantikan kader-kader yang dapat mengelola lembaga dakwah yang mereka pimpin agar lebih efektif dan efisien.

Pengembangan jurusan/prodi khususnya di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tidak lepas dari persoalan yang terkait dengan simbol Islam, yang merupakan ciri khas dan basis intelektual, moral dan spiritual dalam pengembangan kualitas jurusan/prodi itu sendiri, juga perangkat pendukung yang tersedia serta aturan-aturan yang harus dipatuhi ketika jurusan/prodi itu dibuka. Faktor lain yang tidak kalah penting untuk dipikirkan adalah pertimbangan relevansi dengan kehidupan atau kebutuhan masyarakat yang ada.

Begitu juga di daerah Banjarmasin berbagai institusi keagamaan dan sosial kemasyarakatan sangat memerlukan ahli-ahli manajerial yang akan mengembangkan institusi social serta keagamaan yang maju. Pertumbuhan masyarakat serta institusi yang menaunginya membutuhkan dukungan sumberdaya manusia yang unggul, yang bukan saja kompeten dalam bidang sains dan teknologi, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek manajerial. Disinilah letak pentingnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk mengembangkan jurusan / program studi Manajemen Dakwah.

Program Studi Manajemen Dakwah didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 170 Tahun 2014 Tertanggal 15 Januari 2014

Deskripsi Keilmuan

Secara umum gambaran tentang bidang-bidang keilmuan yang diseleenggarakan oleh jurusan manajemen dakwah adalah sebagai berikut ;

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam bidang manajemen dakwah;

2. Menyelenggarakan studi-studi baru tentang manajemen dakwah, baik sebagai ilmu maupun sebagai aktivitas manusia untuk merumuskan konsep-konsep baru dalam bidang manajemen dakwah;
3. Melakukan studi dan atau riset tentang manajemen dakwah untuk menemukan relevansi dan nilai daya-guna fungsional dalam kegiatan dakwah Islam;
4. Menyiapkan kader *mudabir* professional dalam bidang manajemen dakwah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Beberapa cara yang ditempuh antara lain:

1. Memperkuat mata kuliah keislaman dan manajemen dakwah;
2. Melakukan internalisasi, integrasi, konvergensi nuansa keislaman dalam setiap mata kuliah, dengan memberi wawasan perkembangan manajemen dakwah secara komparatif segmensial maupun pelengkap;
3. Mengembangkan kompetensi pokok dan kompetensi tambahan;
4. Memperbanyak literature yang membantu integritas keilmuan dan pengembangan professional manajemen dakwah secara eksternal maupun mendorong penyusunan dasar pengajaran secara internal;
5. Merangsang potensi berfikir kreatif dan inovatif, serta keterampilan praktis melalui diskusi, studi kasus, praktik lapangan, dan penelitian ilmiah secara konsisten;
6. Mengembangkan keterampilan praktis dalam sistem operasional manajemen dakwah, kemampuan komunikasi, penguasaan teknologi informasi, dan peralatan presentasi melalui laboratorium manajemen dakwah;

7. Menyediakan literature yang membantu integritas keilmuan secara eksternal maupun mendorong penyusunan dasar pengajaran secara internal

Kompetensi Lulusan

Lulusan jurusan / prodi Manajemen Dakwah diproyeksikan menjadi:

1. Ilmuan dakwah (dosen, peneliti, konsultan manajemen);
2. Pekerjaan pada Instansi Pemerintah (Kementerian Sosial, Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Pertanian, BKKBN, Kependudukan, Pariwisata, Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri, dan lain-lain);
3. Tenaga professional dalam pengelolaan manajemen sebagai konsultan, staf ahli;
4. Tenaga LSM bidang manajemen;
5. Perencanaan dan tenaga lapangan di lembaga-lembaga keagamaan / dakwah dan lembaga social.
6. Pengembang sumber daya manusia, sumber daya ekonomi dan sumber daya lingkungan pada berbagai lembaga industry, lembaga ekonomi, lembaga politik, perusahaan / korporasi, resort wisata, dan pusat-pusat publik lain.



Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi sedang melakukan praktik konseling di ruang LP2BPI (Lembaga Relayan dan Pelatihan Bimbingan dan Penyuluhan Islam). Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki Jurusan pada jenjang S-1: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan Penyuluhan Islam, dan Manajemen Dakwah.

PASCASARJANA

Sejarah Singkat

IAIN Antasari dahulu merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam satu-satunya di Kalimantan, memiliki tanggung jawab yang besar untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam pembangunan nasional Indonesia. Sadar akan tanggung jawab tersebut, IAIN Antasari dari waktu ke waktu terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dosen dan alumninya terutama di bidang akademik. Dosen, sebagai salah satu unsur civitas akademika IAIN Antasari, merupakan ujung tombak dalam akselerasi pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian, pembinaan dan peningkatan kualitas dosen harus mendapat prioritas utama.

Alternatif yang ditempuh IAIN Antasari dalam meningkatkan kualitas akademiknya adalah dengan pengiriman tenaga-tenaga dosen untuk mengikuti pendidikan jenjang Strata Dua (S2) dan Strata Tiga (S3) pada beberapa perguruan tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri. Karena terbatasnya daya dukung guna mengikuti pendidikan tersebut, upaya ini mengalami berbagai hambatan. Alternatif yang lebih mendasar dalam

upaya pembinaan dan pengembangan kualitas tenaga akademik adalah dengan meningkatkan jenjang pendidikan dari S1 ke S2 yang terprogram dalam sistem pendidikan pascasarjana.

Atas dasar pemikiran di atas, IAIN Antasari membentuk Tim Persiapan Pembukaan Program Pascasarjana dengan SK Rektor Nomor 86 Tahun 1997 yang beranggotakan tujuh orang (Dr. H. A. Fahmy Arief, MA/Ketua, Dr. Asmaran AS, MA, Prof. Dr. H. M. Zurkani Jahja, Dr. H. Abd. Muthalib, Dr. Muhammad Hasyim, MA, Drs. A. Fauzi Aseri, MA, Drs. Husnul Yaqin, M. Ed.). Prof. Drs. H. M. Asywadie Syukur, Lc/Rektor sebagai penanggung jawab dan Drs. H. Kamrani Buseri, MA sebagai koordinator. Tim ini dibantu oleh seorang staf sekretariat, yaitu Drs. M. Hasby.

Tim Persiapan Pembukaan Program Pascasarjana IAIN Antasari ini bekerja untuk melakukan studi banding ke berbagai perguruan tinggi Islam di pulau Jawa, seperti IAIN Sunan Ampel Surabaya, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Sunan Gunung Jati Bandung, dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan membuat Proposal Pembukaan Program Pascasarjana IAIN Antasari. Pada saat yang sama Rektor IAIN Antasari berupaya untuk mendapatkan dukungan dari Pemerintah Daerah dan perguruan tinggi negeri setempat. Hasil dari upaya tersebut adalah lahirnya Surat Rekomendasi Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 420/08/SOS Tahun 1999 tentang Dukungan Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan Terhadap Pembukaan Program Pascasarjana (S2) IAIN Antasari Kalimantan Selatan, dan lahirnya Piagam Kerjasama antara Universitas Lambung Mangkurat dan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Nomor: 740/J08/KS/1999 dan Nomor: IN/5/E/HM.01.1/211/1999.

Untuk melakukan presentasi proposal di hadapan Dirjen Binbaga Islam Kementerian Agama Republik Indonesia (waktu itu dijabat oleh Prof. Dr. H. Husni Rahim, MA) dibentuk tim yang terdiri dari: Prof. Drs. H. M. Asywadie Syukur, Lc, Drs. H. Kamrani Buseri, MA, Dr. H. A. Fahmy Arief, MA, Dr. Asmaran AS, MA, Prof. Dr. H. M. Zurkani Jahja, Dr. Muhammad Hasyim, MA, dan Drs. Syuhada, SH, MM.

Setelah mengalami perjuangan panjang sejak tahun 1997, akhirnya pada tahun 2000 Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin resmi dibuka dengan keluarnya Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor B/176/2000 tanggal 1 Agustus 2000 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana (Program Magister/S2) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin.

Surat Keputusan tersebut menetapkan:

1. Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai penyelenggara Program Pascasarjana (Program Magister/S2) Program Studi Filsafat Islam dengan Konsentrasi Ilmu Tasawuf;
2. Program Pascasarjana (Magister/S2) Program Studi Filsafat Islam dengan Konsentrasi Ilmu Tasawuf, yang diselenggarakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku;
3. Program Pascasarjana (Program Magister/S2) pada Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin ini dipimpin oleh seorang Direktur yang dipilih melalui Senat dan ditetapkan oleh Rektor yang bersangkutan.

Penyelenggaraan Program Magister (S2) Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin secara resmi dibuka oleh Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan, Drs. H. M. Syahriel Darham, pada tanggal 2 Oktober 2000 M bertepatan dengan tanggal 4 Rajab 1421 H.

Pada tahun 2001, dibuka konsentrasi filsafat hukum Islam. Kemudian pada tahun akademik 2002/2003, dibuka konsentrasi pemikiran pendidikan Islam berdasarkan SK Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI Nomor DI.II.380/2004 tanggal 21 Oktober 2004. Selanjutnya pada tahun 2004, berdasarkan SK Rektor IAIN Antasari Nomor 237 Tahun 2004, Pascasarjana IAIN Antasari memiliki dua prodi, yaitu filsafat Islam dan Prodi Pendidikan Islam. Dengan demikian, Ilmu Tasawuf berada pada Prodi Filsafat Islam sedangkan konsentrasi pemikiran pendidikan Islam dan manajemen pendidikan Islam berada pada Prodi Pendidikan Islam. Penyelenggaraan Prodi S3 Pendidikan Islam secara resmi pada tahun 2011 berdasarkan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor Dj.I/53/2001 tanggal 14 Januari 2011.

Pada tahun 2013, terjadi penyesuaian nomenklatur pada program magister (S2) maupun program doktor (S3) berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1735 Tahun 2003 tanggal 28 Juni 2013 tentang Penyesuaian Nomenklatur Prodi Doktor pada IAIN Antasari Banjarmasin, terjadi perubahan nama prodi dari Prodi Pendidikan Islam menjadi Prodi Pendidikan Agama Islam. Sementara berdasarkan Keputusan Direktur Pendidikan Islam Nomor 2085 tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013 tentang Transformasi Konsentrasi menjadi Program Studi, terjadi perubahan dari konsentrasi Ilmu Tasawuf menjadi prodi Akhlak dan Tasawuf, dari Konsentrasi Filsafat Hukum Islam menjadi Prodi Hukum Ekonomi

Syariah, dari Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam menjadi Prodi PAI, dan dari Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam menjadi Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Visi, Misi, dan Tujuan

Pada awal berdirinya, Program Pascasarjana memiliki visi, misi, dan tujuan yang erat kaitannya dengan pembukaan program studi (prodi) dan konsentrasi yang dipilih, yakni Prodi Filsafat Islam dengan Konsentrasi Ilmu Tasawuf.

Visinya adalah menjadi pusat kajian-kajian spiritualisme dan rekayasa sosial Islam (*the centre of excellence for spiritualism and Islamic social engineering studies*). Sedangkan misinya adalah mengembangkan ilmu-ilmu keislaman dalam kerangka pendidikan nasional dan turut serta menciptakan tatanan Indonesia baru yang bermoral Islami (*al-akhlak al-karimah*).

Program Pascasarjana ini memiliki dua tujuan. *Pertama*, secara umum Program Pascasarjana bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli dalam bidang ilmu agama Islam yang memiliki kecakapan sebagai tenaga pengajar dan peneliti; dan mengembangkan ilmu-ilmu agama Islam serta implementasinya dalam institusi-institusi Islam dan pembangunan yang sejalan dengan tuntutan zaman. *Kedua*, secara khusus Program Pascasarjana bertujuan: (1) Menghasilkan Magister Agama Islam yang memiliki keahlian di bidang spiritualisme dan rekayasa sosial Islam; (2) Menghasilkan Magister Agama Islam yang memiliki keahlian dalam bidang studi Islam Kalimantan

Seiring dengan perkembangan zaman dan bertambahnya jumlah prodi S2 dan konsentrasi yang ada

pada Program Pascasarjana IAIN Antasari, visi, misi, dan tujuannya juga mengalami perubahan.

Visi Program Pascasarjana IAIN Antasari adalah menjadi pusat studi yang bertaraf nasional dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman, dengan misi:

1. Menyelenggarakan program magister ilmu agama Islam dengan mengembangkan wawasan yang luas, komprehensif, dan dinamis.
2. Melaksanakan riset dan pengabdian yang signifikan bagi pengembangan studi keislaman, keilmuan, dan upaya memajukan peradaban.
3. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan, pelayanan, akademik, dan kemasyarakatan.

Adapun tujuan Program Pascasarjana adalah melahirkan sarjana agama Islam yang memiliki:

1. Pemahaman dan wawasan keislaman yang komprehensif.
2. Moral dan intelektualitas yang tinggi dan responsif terhadap perubahan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
3. Dedikasi dan keahlian dalam pengembangan dan penelitian ilmu-ilmu keislaman yang ditekuninya.
4. Komitmen yang kuat terhadap ajaran-ajaran Islam dan sikap yang demokratis.

Setelah dibukanya Program Studi Doktor (Prodi S3) pada tahun 2011 telah terjadi perubahan visi dan misi Program Pascasarjana IAIN Antasari, sedangkan tujuannya tidak mengalami perubahan. Visi dimaksud adalah “Menjadi pusat pengembangan kajian keislaman multi disiplin yang unggul dan berkarakter”. Sedangkan misinya

adalah: (1) Menyelenggarakan Program Magister dan Doktor ilmu agama Islam dengan mengembangkan wawasan yang luas, komprehensif dan dinamis; (2) Melaksanakan riset dan pengabdian yang signifikan bagi pengembangan studi keislaman, keilmuan dan upaya memajukan peradaban; (3) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan pelayanan akademik serta kemasyarakatan.

PROGRAM STUDI (PRODI)

Prodi S-2 Akhlak Tasawuf

Sejarah dan Latar Belakang

Sejarah pendirian Program Studi Akhlak dan Tasawuf tidak bisa dipisahkan dari keinginan civitas akademika IAIN Antasari di tahun 1995-an untuk mendirikan Program Pascasarjana. Namun karena keterbatasan sarana dan sumber daya manusia yang ada pada saat itu, keinginan tersebut baru bisa direalisasikan pada tahun 1999 ketika IAIN Antasari di bawah kepemimpinan Prof. Drs. H. M. Aswadie Syukur, Lc. Di masa ini, dibentuklah TIM, yang terdiri dari Prof. Dr. H. M. Zurkani Jahja, MA., Dr. H. A. Fahmy Arief, M. Ag, Dr. H. Kamrani Buseri, MA, Dr. Asmaran AS, MA, Dr. Muhammad Hasyim, MA dan Drs. Syuhada, SH, MM., yang bertugas untuk membuat proposal pendirian Program Pascasarjana.

Setelah melalui presentasi Proposal di hadapan Tim Penilai Departemen Agama RI yang terdiri dari Dr. H. Husni Rahiem (Dirjen Binbaga Islam), Dr. Komaruddin Hidayat (Dirbinperta), Dr. H. Muharram Marzuki (Ditbinperta), Prof. Dr. Anah Suhainah, dan sejumlah staf Ditbinperta, dan *visitasi* (Penilaian Lapangan) Tim Penilai

di IAIN Antasari Banjarmasin, selang beberapa waktu terbitlah Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/176/2000 tentang Persetujuan Pembukaan Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin tertanggal 1 Agustus 2000. Program studi pertama yang diijinkan diselenggarakan adalah Program Magister Program Studi Filsafat Islam dengan konsentrasi Ilmu Tasawuf.

Peresmian pembukaan Program Pascasarjana dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Selatan H.M. Sjachriel Darham pada tanggal 2 Oktober 2000 dengan didahului oleh penyelenggaraan kuliah perdana Program Magister Program Studi Filsafat Islam dengan konsentrasi Ilmu Tasawuf pada tanggal 3 September 2000.

Perkembangan selanjutnya Program Pascasarjana IAIN Antasari melalui SK Rektor IAIN Antasari No. 126 Tahun 2001 membuka konsentrasi Filsafat Hukum Islam dan melalui SK Rektor No. 153 Tahun 2002 membuka konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam di bawah naungan Program Studi Filsafat Islam. Namun demikian, dalam perkembangan setelah Program Pascasarjana IAIN Antasari memperoleh Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/380/2004 tentang Izin Pembukaan Program Studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam dialihkan pengelolaannya di bawah naungan Program Studi Pendidikan Islam berdasarkan SK tersebut, Rektor IAIN Antasari mengeluarkan SK No. 237 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Konsentrasi-konsentrasi Program Magister Program Pascasarjana IAIN Antasari.

Sementara itu, untuk mengakomodir minat yang besar dari *raw input* peserta Program Pascasarjana IAIN Antasari yang sangat heterogen, melalui MoU IAIN Antasari dengan

Mahkamah Agung dan kerjasama dengan Bank BPD Kalsel, No. IN.09.5/HM.01/434/2006, No. PTA.O/K/HM.01/474/2006, dan No. 2/UUF-MoU/BPD/2006, pada semester ganjil tahun akademik 2006/2007 diselenggarakan kelas khusus Program Magister Hukum Bisnis Syari'ah untuk para hakim di lingkungan Pengadilan Agama di bawah naungan Program Studi Filsafat Islam. Dengan demikian, hingga tahun 2007, Program Studi Filsafat Islam memiliki tiga konsentrasi, yakni Ilmu Tasawuf, Filsafat Hukum Islam, dan Hukum Bisnis Syariah.

Setelah berjalan sepuluh tahun, tepatnya tahun 2011, Program Studi Filsafat Islam ini berhasil mendapatkan akreditasi "B" dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) melalui SK 011/BAN-PT/Ak-IX/S2/VII/2011 pada tanggal 12 Agustus 2011 yang masa berlakunya hingga tahun 2016.

Sejak tahun 2013, Program Pascasarjana IAIN Antasari di bawah kepemimpinan Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.A sebagai direktur dan dibantu oleh Ketua Prodi Filsafat Islam: Dr. Irfan Noor, M.Hum, Sekretaris Prodi: Dr. Muhaimin, MA, Ketua Prodi Pendidikan Islam: Dr. A. Salabi, M.Pd, Sekretaris Prodi: Norlaila, S.Ag, M.Pd., terjadi beberapa perubahan mendasar. Di masa ini, terbitnya Peraturan Menteri Agama RI No. 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja (Ortaker) IAIN Antasari, sebutan "Program Pascasarjana" berubah menjadi "Pascasarjana". Selanjutnya, terbit juga Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1429 Tahun 2012 Tentang Penataan Program Studi Di Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2012. Peraturan yang bertujuannya mempertegas Peraturan Menteri Agama No. 36 TAHUN 2009 ini berisi tentang perubahan nama program studi dan dihapusnya konsentrasi di bawah program studi.

Untuk menyahtuti Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1429 Tahun 2012, Pascasarjana mengajukan Proposal Transformasi Program Studi Pascasarjana IAIN Antasari ke Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. Berdasarkan pengajuan Proposal Transformasi Program Studi tersebut, TIM Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI melakukan visitasi ke Pascasarjana IAIN Antasari pada tanggal 3-4 Juli 2013. TIM tersebut beranggotakan Dr. Mastuki, M. Ag (Kasubdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI), Prof. Dr. H. Muhaimin, MA (UIN Malang), dan Prof. Dr. Nasharuddin Harahap, MA (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Ada tiga **rekomendasi** dari visitasi tersebut. Pertama, merubah Mata Kuliah Dasar Pascasarjana IAIN Antasari. Kedua, ***tetap mempertahankan Program Studi Akhlak dan Tasawuf sebagai ciri khas.*** Ketiga, merubah tujuh konsentrasi studi menjadi empat program studi, yaitu Program Studi Akhlak dan Tasawuf, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam dan Hukum Ekonomi Syariah.

Berdasarkan visitasi tanggal 3-4 Juli 2013 ini, terbitlah SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No. 2085 Tahun 2013 tentang Transformasi Konsentrasi Menjadi Program Studi. Dengan demikian, mulai tahun 2013, Pascasarjana IAIN Antasari memiliki empat program studi, yaitu :

1. Prodi Akhlak dan Tasawuf
2. Prodi Pendidikan Agama Islam
3. Prodi Manajemen Agama Islam
4. Prodi Hukum Ekonomi Syariah

Setelah mengalami transformasi ini, di akhir tahun 2014 khusus Program studi Akhlak dan tasawuf berhasil

memperoleh akreditasi “B” berdasarkan SK BAN PT No. 463/SK/BAN-PT/Akred/M/XII/2014 tentang Nilai dan Peringkat Akreditasi Program Studi Pada Program Magister.

Visi Program Studi

Menjadi Program Studi Akhlak dan Tasawuf yang unggul dan Kompetitif 2012-2022

Misi Program Studi

Berdasarkan visi tersebut, maka misi yang ingin diwujudkan pada Program Studi Akhlak dan Tasawuf adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan lulusan magister yang memiliki kompetensi khusus di bidang Akhlak dan Tasawuf.
2. Mengembangkan tradisi keilmuan melalui berbagai forum kajian dan informasi ilmiah.
3. Meningkatkan riset dan pengembangan Akhlak dan Tasawuf di Kalimantan.
4. Menerbitkan dan menyebarluaskan hasil-hasil kajian ilmiah di bidang Akhlak dan Tasawuf melalui berbagai media komunikasi dan informasi ilmiah.
5. Mengembangkan jaringan dan komunikasi keilmuan dengan berbagai instansi dan elemen masyarakat.

Tujuan Program Studi

Tujuan Program Studi:

1. Menghasilkan Magister yang ahli dalam bidang Akhlak dan Tasawuf
2. Menjadi rujukan dalam penelitian dan pengembangan di bidang Akhlak dan Tasawuf.

Deskripsi Keilmuan

Akhlak dan Tasawuf merupakan bidang keilmuan Islam yang memfokuskan kajian kepada aspek-aspek kerohanian

dan karakter manusia sebagai makhluk yang berdimensi jasmaniyah, nafsiyah, dan rohaniyah. Penggalian terhadap nilai-nilai kerohanian dan karakter manusia ini dalam sejarah peradaban Islam telah menjadi khazanah intelektual muslim dan pola “religio-spiritual” masyarakat muslim. Sehingga demikian, sebagai salah satu bidang keilmuan Islam, kajian ini selain memiliki kontribusi dalam membangun nilai-nilai keaqidahan, akhlak dan spiritualitas dalam kehidupan umat Islam juga memiliki signifikansi dalam mengembangkan khazanah intelektual muslim.

Kompetensi Lulusan

Profil Lulusan Prodi Akhlak dan Tasawuf pada Jenjang Magister (S2) Pascasarjana IAIN Antasari adalah sebagai berikut:

1. Profil Utama:

a. Menjadi Dosen (Pendidik Profesional) pada jenjang Diploma dan Sajaana:

1. Mampu mendesain pemikiran akhlak dan tasawuf pada jenjang pendidikan Diploma dan SarPascasarjanajana;
2. Mampu mengembangkan konsep-konsep dasar pemikiran akhlak dan tasawuf sesuai dengan ajaran Islam dalam Alquran dan Sunnah;
3. Mampu mengembangkan pemikiran akhlak dan tasawuf sejak masa kenabian hingga masa kini;
4. Mampu mengkomunikasikan isu-isu pemikiran akhlak dan tasawuf secara lisan dan tertulis;
5. Mampu bekerjasama dengan berbagai pihak bagi pengembangan pemikiran akhlak dan tasawuf.
6. Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan etika akademik di lingkungan kerja;

7. Mampu mendesain dan menerapkan pemikiran akhlak dan tasawuf yang kreatif dan inovatif;

2. Profil Lainnya:

a. Konsultan atau Penyuluh Kerohanian:

1. Mampu mengidentifikasi dan memberi solusi terhadap problematika akhlak dan tasawuf di masyarakat;
2. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri konsultante terkait dengan keahlian dalam bidang akhlak dan tasawuf.

b. Peneliti/Akademisi Profesional:

1. Memiliki kemampuan belajar yang terstruktur untuk pengembangan diri, keilmuan, dan keberlanjutan karir
2. Mampu berpikir kritis, mengambil keputusan secara tepat, dan berkomunikasi secara efektif, akademis dan etis.
3. Mampu mengembangkan bidang akhlak dan tasawuf lewat penelitian dan karya tulis.

Prodi S-2 Manajemen Pendidikan Islam

Sejarah dan Latar Belakang

Pascasarjana IAIN Antasari didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/176/2000 tentang Persetujuan Pembukaan Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Pada awalnya, Program Studi (Prodi) Filsafat Islam dengan Konsentrasi Ilmu Tasawuf dan disusul Konsentrasi Filsafat Hukum Islam dibuka pada tahun 2001. Pada tahun 2002 dibuka Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam dengan SK Rektor No. 153/2002.

Pada tahun 2004 Prodi Pendidikan Islam memperoleh izin pembukaan berdasarkan SK Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/380/2004. Berdasarkan SK tersebut, Konsentrasi Manajemen Pendidikan dibuka pada tahun 2005. Dengan demikian, hingga tahun 2004 Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin memiliki dua program studi, yaitu Prodi Filsafat Islam dengan Konsentrasi Ilmu Tasawuf dan Filsafat Hukum Islam, dan Prodi Pendidikan Islam dengan Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam. Penataan konsentrasi-konsentrasi tersebut diatur dengan SK Rektor No. 23 tahun 2004 tertanggal 30 Desember 2004.

Berdasarkan hasil akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada tahun 2010, Prodi Pendidikan Islam untuk Program Magister (S2) mendapatkan status akreditasi B, termasuk Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2085 tahun 2013 tentang Transformasi Konsentrasi Menjadi Program Studi pada Program Magister Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2013, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam menjadi prodi yang berdiri sendiri. Setelah mengajukan permohonan akreditasi kepada BAN-PT dan disusul dengan visitasi BAN-PT, Prodi MPI memperoleh akreditasi C berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 463/SK/BAN-PT/Akred/M/XII/2014 tentang Nilai dan Peringkat Akreditasi Program Studi pada Program Magister.

Visi Program Studi

Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam yang Islami, Unggul, dan Kompetitif tingkat nasional pada tahun 2020.

Misi Program Studi

1. Menyelenggarakan Pembelajaran Yang *smart, metodis*, dan professional untuk menyiapkan magister pendidikan yang memiliki kompetensi khusus dalam Manajemen Pendidikan Islam.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam yang mendukung system pendidikan yang diselenggarakan.
3. Menyebarkanluaskan hasil kajian keilmuan bidang Manajemen Pendidikan Islam melalui berbagai media komunikasi ilmiah dan melakukan pengabdian kepada masyarakat.
4. Mengembangkan kemitraan dan komunikasi keilmuan dengan berbagai instansi dan elemen masyarakat.
5. Menerapkan manajemen informasi sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi.

Deskripsi Keilmuan

Sebagai prodi yang berada pada lembaga pendidikan Islam, keilmuan yang ditawarkan Prodi MPI mencakup bidang manajemen pendidikan yang berwarna islami. seperti kaidah-kaidah ilmu hadith dan ilmu tafsir dalam mengembangkan konsep-konsep dasar manajemen pendidikan Islam, nilai-nilai historis Islam sejak masa kenabian hingga masa kini untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam, epistemologi keilmuan untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam. *soft skill* dalam manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam

Kompetensi Lulusan

Profil lulusan Prodi MPI pada jenjang magister (S2) Pascasarjana IAIN Antasari adalah: Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Profesional,

1. Memahami kaidah-kaidah ilmu hadith dan ilmu tafsir dalam mengembangkan konsep-konsep dasar manajemen pendidikan Islam.
2. Memahami nilai-nilai historis Islam sejak masa kenabian hingga masa kini untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam.
3. Memahami epistemologi keilmuan untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam.
4. Menganalisis isu-isu tentang manajemen pendidikan Islam dan memecahkannya.
5. Memiliki kemampuan bekerjasama dengan berbagai pihak bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam.

Konsultan Manajemen Pendidikan Islam yang Profesional:

1. Memahami kaidah-kaidah ilmu hadith dan ilmu tafsir dalam mengembangkan konsep-konsep dasar manajemen pendidikan Islam.
2. Memahami nilai-nilai historis Islam sejak masa kenabian hingga masa kini untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam.
3. Memahami epistemologi keilmuan untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam.
4. Memiliki kemampuan mengidentifikasi dan memberi solusi terhadap problematika pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

5. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri konsultante terkait dengan manajemen pendidikan Islam kontemporer.

Peneliti Profesional:

1. Memahami kaidah-kaidah ilmu hadith dan ilmu tafsir dalam mengembangkan konsep-konsep dasar manajemen pendidikan Islam.
2. Memahami nilai-nilai historis Islam sejak masa kenabian hingga masa kini untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam.
3. Memahami epistemologi keilmuan untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam.
4. Memiliki kemampuan belajar yang terstruktur untuk pengembangan diri, keilmuan, dan keberlanjutan karir.
5. Berpikir kritis, mengambil keputusan secara tepat, dan berkomunikasi secara efektif, akademis, dan etis.
6. Memiliki kemampuan mengembangkan manajemen pendidikan Islam melalui penelitian dan karya tulis.

Prodi S-2 Pendidikan Agama Islam

Sejarah dan Latar Belakang

Tahun 2004 Pascasarjana IAIN Antasari membuka Prodi Pendidikan Islam Program Magister (S2) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/380/2004 tentang Izin Pembukaan Program Studi Pendidikan Islam. Berdasarkan SK tersebut, Rektor IAIN Antasari mengeluarkan SK No. 237 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Konsentrasi-konsentrasi Program Magister (S2) Program Pascasarjana IAIN Antasari, Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam dan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.

Kemudian berdasarkan MoU dengan Direktur Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Departemen Agama RI No. In.04/III/PP 009/184 A/2009, sejak semester ganjil tahun akademik 2008/2009 dibuka kelas khusus program magister Pendidikan Agama Islam bagi guru-guru agama Islam di sekolah umum.

Selanjutnya pada tahun 2012, Pascasarjana IAIN Antasari membuka konsentrasi baru berdasarkan SK Rektor IAIN Antasari No. 32 tahun 2012, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Prodi Pendidikan Islam. Selanjutnya pada bulan

Prodi ini pada awalnya dikelola secara bersama-sama dengan Program S3 Prodi Pendidikan Islam yang dipimpin oleh seorang ketua dan dibantu oleh seorang sekretaris dan satu orang staf, yang bertanggung jawab kepada direktur. Berdasarkan SK Rektor No 139 tahun 2013 tentang Pengelola Program S2 dan S3 Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2013, Prodi S2 dikelola secara terpisah yang dipimpin oleh seorang ketua yang dibantu oleh seorang sekretaris dan seorang staf yang bertanggung jawab kepada Direktur Pascasarjana. Dan konsentrasi Pendidikan Agama Islam, berubah menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam, sesuai SK DJ. 2085 tahun 2013.

Sistem tata pamong berjalan secara efektif melalui mekanisme yang mengacu pada statuta IAIN Antasari 2008. Mekanisme ini mengakomodasi semua unsur, fungsi, dan peran dalam program studi. Tata pamong didukung dengan budaya organisasi yang mencerminkan tegaknya aturan, yang meliputi: tatacara pemilihan pimpinan, etika dosen, etika mahasiswa, etika tenaga kependidikan, sistem penghargaan dan sanksi serta pedoman dan prosedur pelayanan (administrasi, perpustakaan, dan laboratorium). Selain itu, transparansi juga diwujudkan dalam bentuk

keterlibatan semua pihak di lingkungan Pascasarjana dalam penyusunan program kerja. Sistem tata pamong diformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi dengan peraturan dan prosedur yang ditetapkan. Masa kerja pengelola program studi Magister PAI adalah selama 4 tahun.

Berdasarkan ketentuan Statuta tersebut, Program Studi Magister PAI dipimpin oleh ketua dan dibantu oleh sekretaris prodi. Ketua dan sekretaris prodi diangkat dan diberhentikan oleh Rektor atas usul direktur Pascasarjana. Untuk memaksimalkan tugas pengelola prodi, disusun *Job Description* atau gambaran tugas masing-masing. Sejak 2013 dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama RI No. 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Antasari Banjarmasin, Program Studi Magister PAI dilaksanakan oleh pengelola prodi yang diangkat dan diberhentikan oleh rektor atas usul direktur Pascasarjana.

Sistem tata pamong pada Program Studi Magister PAI bersifat mandiri dengan kewenangan penuh dalam mengelola program studi, sedangkan kedudukan pejabat di atasnya bersifat koordinatif dan konsultatif. Aspirasi maupun inisiatif pengelolaan tidak semata-mata bersumber dari kebijakan pimpinan Pascasarjana, namun dapat juga bersumber dari pengelola program studi.

Pelaksanaan tata pamong pada Program Studi Magister PAI didukung oleh sinergi antar perangkat program studi, yang terdiri dari: ketua, sekretaris, dosen dan mahasiswa prodi. Pelaksanaannya dijalankan sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing, seperti mahasiswa dengan etika mahasiswa dan dosen dengan etika dosen serta prosedur pelayanan akademik yang diatur dalam sistem akademik dan kemahasiswaan.

Sejak berdirinya Program Studi Magister PAI hingga sekarang (saat borang ini disusun), sistem dan pelaksanaan tata pamong pada Program Studi Magister PAI berjalan dengan kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil. Hal ini dapat diukur dari pelaksanaan perkuliahan setiap semester (dimulai dari tahap pendaftaran peserta kuliah, penyusunan jadwal dan tenaga pengajar sampai kepada evaluasi perkuliahan pertengahan dan akhir semester). Disamping itu, monitoring dilaksanakan pula secara berkesinambungan terhadap kualitas pelayanan akademik dan kemahasiswaan yang berada dalam wewenang prodi. Gambaran efektivitas perkuliahan diperoleh dari *feedback* penilaian mahasiswa terhadap dosen, sedangkan kualitas *outcome* diperoleh dari *user* atau pengguna lulusan.

Prodi PAI memperoleh akreditasi B berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 484/SK/BAN-PT/Akred/M/XII/2014 tentang Nilai dan Peringkat Akreditasi Program Studi pada Program Magister.

Visi Program Studi

Menjadi Pusat Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam yang Islami, Unggul dan Kompetitif pada tingkat nasional tahun 2022.

Misi Program Studi

1. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Amanah Metodis dan Profesional untuk Menyiapkan Magister Pendidikan yang memiliki Kompetensi Khusus dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Menyelenggarakan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Agama Islam yang Mendukung Sistem Pendidikan yang diselenggarakan.

3. Menyebarluaskan Hasil Kajian Keilmuan Bidang Pendidikan Agama Islam dan Pengabdian Melalui Berbagai Media Komunikasi Ilmiah.
4. Menjalin Kemitraan dengan Seluruh Pihak yang Terkait dengan Pendidikan, di daerah dan Luar Daerah, Pemerintah dan Masyarakat Melalui Berbagai Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
5. Menerapkan Manajemen Pembelajaran Modern Sesuai dengan Tuntutan Teknologi dan Informasi.

Tujuan Program Studi

1. Menghasilkan Magister yang ahli dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam yang berwawasan lokal, regional, nasional, global dan islami.
2. Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional, tenaga konsultan, akademisi, dan peneliti dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam

Deskripsi Keilmuan

Pengembangan kurikulum Prodi S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) disesuaikan dengan kerangka penjaminan mutu, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum Prodi S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) berorientasi pada perkembangan ilmu dan profesi kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan profesional;
2. Kurikulum Prodi S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan pendekatan topik inti dari disiplin ilmu terkait;
3. Pengembangan topik inti mengacu pada dua sumber, yaitu kompetensi profesi yang harus dikuasai oleh para lulusan, dan disiplin ilmu yang mendasari penguasaan kompetensi profesi;

4. Pengembangan kepribadian termuat dalam kelompok mata kuliah umum dan pengembangan keahlian termuat dalam kelompok mata kuliah dasar keahlian dan mata kuliah keahlian;
5. Kurikulum Prodi S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) menganut asas dan sifat fleksibel secara horizontal dan vertikal dengan memperhatikan kecenderungan masyarakat global, mengantisipasi persaingan, serta mengantisipasi mobilitas dan keragaman minat mahasiswa dengan menawarkan sejumlah mata kuliah pilihan dengan persyaratan tertentu;

Kompetensi Lulusan

Lulusan Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam dirancang memiliki beberapa kompetensi, yakni sebagai:

1. Pendidik Profesional
 - a. Memahami dan mengembangkan konsep-konsep dasar pendidikan agama Islam dalam Al-Qur'an dan Sunnah.
 - b. Memahami dan mengembangkan historisitas pendidikan agama Islam sejak masa kenabian hingga masa kini.
 - c. Memahami dan mengembangkan epistemology pendidikan agama Islam.
 - d. Mampu mengkomunikasikan isu-isu pendidikan agama Islam secara lisan dan tertulis.
 - e. Mampu bekerjasama dengan berbagai pihak bagi pengembangan agama Islam.
2. Tenaga Kependidikan Profesional
 - a. Memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan pendidikan agama Islam.

- b. Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan etika akademik di lingkungan kerja.
 - c. Mampu mendesain system pendidikan agama Islam yang kreatif dan inovatif.
 - d. Mampu menerapkan *soft skill* dalam manajemen dan kepemimpinan.
3. Konsultan Pendidikan Profesional
- a. Mampu mengidentifikasi dan memberi solusi terhadap problematika pendidikan agama Islam.
 - b. Memiliki kemampuan mengembangkan diri konsultan terkait dengan pendidikan agama Islam kontemporer.
4. Peneliti/Akademik Profesional
- a. Memiliki kemampuan belajar yang terstruktur untuk pengembangan diri, keilmuan dan berkelanjutan karir.
 - b. Mampu berpikir kritis, mengambil keputusan secara tepat, dan berkomunikasi secara efektif, akademis dan etis.
 - c. Mampu mengembangkan bidang PAI lewat penelitian dan karya tulis.

Prodi S-2 Hukum Ekonomi Syariah

Sejarah dan Latar Belakang

Beberapa dekade terakhir ini telah lahir dan berkembang sistem keuangan dan bisnis syariah yang menjadi alternatif terhadap sistem konvensional, yang oleh kalangan muslim dinilai berbasis pada sistem ribawi. Secara perlahan tetapi pasti, sistem ini terus berkembang. Ia telah memasuki berbagai sektor keuangan dan bisnis di Indonesia. Sistem ekonomi syariah memberikan kepentingan utama pada nilai-nilai moral, persaudaraan

manusia dan keadilan sosial ekonomi. Sistem ekonomi syariah lebih mengarah pada peran mengintegrasikan nilai-nilai dan institusi-institusi, pasar, keluarga, masyarakat dan negara untuk menjamin terealisasinya *falah* atau kesejahteraan manusia.

Sistem ekonomi syariah menjadi solusi alternatif terhadap ketidakadilan yang muncul akibat sistem ekonomi konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam membawa kebaikan untuk semua, bukan hanya untuk umat Islam. Islamisasi dalam ilmu ekonomi menjadikan ekonomi yang ada lebih islami dan adil. Ekonomi Islam memiliki keunggulan baik sebagai ilmu maupun sebagai sistem. Ekonomi Islam membawa nilai-nilai yang belum muncul pada sistem ekonomi konvensional.

Perbankan syariah sebagai sebuah lembaga baru yang kegiatannya berlandaskan pada bangunan sistem ekonomi syariah dapat dikatakan sebagai sebuah pembangunan ide-ide baru dalam sistem ekonomi Indonesia ketika lembaga-lembaga keuangan konvensional tidak mampu membendung krisis ekonomi yang terjadi. Oleh karenanya, lahirnya lembaga-lembaga keuangan yang berbasis pada sistem ekonomi syariah seperti perbankan syariah, menunjukkan bahwa arah dan sasaran politik hukum ekonomi difokuskan pada terciptanya sistem hukum yang mampu memberikan keadilan ekonomi pada masyarakat, mengarahkan pada ekonomi kerakyatan, terciptanya nasionalisme ekonomi dan menggunakan tolak ukur pemerataan ekonomi serta mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan bank syariah secara nasional saat ini mencapai 40-50% masih belum diimbangi dengan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Dengan angka pertumbuhan mencapai 40-50% tersebut,

dalam 3 tahun ke depan kalangan perbankan syariah diperkirakan akan membutuhkan tenaga kerja sebanyak 40.000 hingga 60.000 orang. Sementara output dari perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Ekonomi Syariah kemungkinan baru hanya akan dapat memenuhi kebutuhan sekitar 8.000 tenaga kerja yang memiliki keahlian hukum ekonomi syariah.

Dalam konteks regulasi, keberadaan hukum ekonomi syariah sudah kuat. Adanya Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama menunjukkan bahwa sudah ada payung hukum bagi hukum ekonomi syariah di Indonesia. Hal ini diperkuat lagi dengan adanya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Kedua Undang-undang ini secara sangat jelas memberikan kompetensi absolut Peradilan Agama untuk menyelesaikan sengketa ekonomi syariah. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia pada Peradilan Agama yang kompeten di bidang hukum ekonomi syariah

Oleh karena itu, tuntutan dibukanya Program Studi Hukum Ekonomi Syariah ini, didasarkan atas beberapa pertimbangan: *Pertama*, tersedianya tenaga pengajar yang cukup dengan kualifikasi pendidikan doktor (Dr.) dalam bidang keahlian Hukum Ekonomi Syariah. *Kedua*, adanya permintaan masyarakat terutama bagi mereka yang berlatar belakang S1 Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam dan Fakultas Syariah untuk melanjutkan studi ke jenjang S2 Hukum Ekonomi Syariah, sehingga terjaga linearitas keilmuan bidang studi yang mereka tempuh.

Prodi HES memperoleh akreditasi B berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 463/SK/BAN-PT/Akred/M/XII/

2014 tentang Nilai dan Peringkat Akreditasi Program Studi pada Program Magister.

Visi Program Studi

Penyelenggaraan pendidikan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Program Pascasarjana IAIN Antasari berlandaskan pada wawasan masa depan, terutama yang berkaitan dengan perkembangan Hukum Ekonomi Syariah. Berdasarkan pertimbangan itu, maka visi ke depan yang digariskan oleh Program Studi Hukum Ekonomi Syariah adalah menjadi program studi yang unggul dan terdepan dalam pengembangan pemikiran Hukum Ekonomi Syariah di Kalimantan.

Misi Program Studi

Berdasarkan visi tersebut, maka misi yang ingin diwujudkan pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Magister Muslim yang memiliki kompetensi khusus di bidang Hukum Ekonomi Syariah.
2. Mengembangkan tradisi keilmuan melalui berbagai forum kajian dan informasi ilmiah.
3. Meningkatkan riset dan pengembangan Hukum Ekonomi Syariah di Kalimantan.
4. Menerbitkan dan menyebarkan hasil-hasil kajian ilmiah di bidang Hukum Ekonomi Syariah melalui berbagai media komunikasi dan informasi ilmiah.
5. Mengembangkan jaringan dan komunikasi keilmuan dengan berbagai instansi dan elemen masyarakat.

Tujuan Program Studi

Tujuan Program Studi:

1. Menghasilkan Magister yang ahli dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah Pascasarjana
2. Menjadi rujukan dalam penelitian dan pengembangan Hukum Ekonomi Syariah.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah

Deskripsi Keilmuan

Lulusan dari Program Studi S2 Hukum Ekonomi Syariah Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang teori Hukum Ekonomi Syariah, Memiliki kemampuan memadai dalam pengembangan metodologi dan pemikiran Hukum Ekonomi Syariah, serta memiliki kemampuan memberikan layanan konsultasi dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah. Untuk itu mereka dibekali dengan mata kuliah dasar : Qawaid al-Hadis, Qawaid al-Tafsir, Sejarah Peradaban dan Pemikiran Islam, Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Hukum Ekonomi Syariah. Mata kuliah keahlian meliputi : Qawaid Fiqhiyyah Muamalah, Hukum Kontrak, Tafsir Ayat dan Hadis Ekonomi, Fiqih Muamalah, Fiqih Muamalah Kontemporer, Aflikasi akad-akad Syariah dan Seminar Proposal. Di samping itu ada mata kuliah pilihan yaitu : Studi Kitab Fiqih, Sejarah Legislasi Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Non Bank, serta Sejarah Pemikiran Ekonomi Syariah, yang keseluruhan mata kuliah ini disajikan selama 3 semester

Kompetensi Lulusan

Lulusan dari Program Studi S2 Hukum Ekonomi Syariah Memiliki wawasan yang luas dan mendalam

tentang teori Hukum Ekonomi Syariah, Memiliki kemampuan memadai dalam pengembangan metodologi dan pemikiran Hukum Ekonomi Syariah, Memiliki kemampuan memberikan layanan konsultasi dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah.

Prodi S-3 (Doktor) Pendidikan Agama Islam Sejarah dan Latar Belakang

Untuk memenuhi tuntutan pengembangan sumber daya manusia khususnya di wilayah Kalimantan dan tindak lanjut dari program S2 Pascasarjana IAIN Antasari, maka dimulailah penyelenggaraan pendidikan jenjang S3 dengan Program Studi Pendidikan Islam sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Islam tentang Izin Pembukaan Prodi pada Perguruan Tinggi Agama Islam No. Dj. I/53/2011. Namun pada tahun 2013 terjadi penyesuaian nama Program Studi yang semula Program Studi Pendidikan Islam menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam tentang Penyesuaian Nomenklatur Prodi Doktor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin No. 1735/2013. Sejak tahun 2014, Prodi ini telah terakreditasi B.

Visi Program Doktor

Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam Yang Unggul, Kompetitif, dan Islami.

Misi Program Doktor

1. Menyelenggarakan program doktor ilmu Pendidikan Agama Islam dengan mengembangkan wawasan yang luas, komprehensif dan dinamis.
2. Melaksanakan riset dan pengabdian yang signifikan bagi pengembangan studi pendidikan agama Islam untuk memajukan peradaban.

3. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.
4. Mengembangkan kecendekiawanan untuk mampu memecahkan berbagai persoalan pendidikan agama Islam kontemporer.

Tujuan Program Doktor

1. Menghasilkan doktor yang ahli dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam yang berwawasan lokal, regional, nasional, global dan islami.
2. Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional, tenaga konsultan, akademisi, dan peneliti dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam

Deskripsi Keilmuan

Struktur keilmuan Program Pascasarjana S.3 Pendidikan Agama Islam dirancang berdasarkan struktur kurikulum yang telah ditetapkan, yakni dengan beban 45 Satuan Kredit Semester (SKS) dengan rincian sebagai berikut:

1. Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) 9 SKS
2. Mata Kuliah Keahlian (MKK) 21 SKS
3. Mata Kuliah Pilihan (MKP) 3 SKS
4. Mata Kuliah Penunjang (MKPN) 2 SKS
5. Desertasi (MPA) 10 SKS

Kompetensi Lulusan

Lulusan Program Studi S3 Doktor Pendidikan Islam dirancang memiliki beberapa kompetensi, yakni sebagai:

1. Pendidik Profesional
 - a. Memahami dan mengembangkan konsep-konsep dasar pendidikan agama Islam dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

- b. Memahami dan mengembangkan historisitas pendidikan agama Islam sejak masa kenabian hingga masa kini.
 - c. Memahami dan mengembangkan epistemology pendidikan agama Islam.
 - d. Mampu mengkomunikasikan isu-isu pendidikan agama Islam secara lisan dan tertulis.
 - e. Mampu bekerjasama dengan berbagai pihak bagi pengembangan agama Islam.
2. Tenaga Kependidikan Profesional
 - a. Memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan pendidikan agama Islam.
 - b. Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan etika akademik di lingkungan kerja.
 - c. Mampu mendesain system pendidikan agama Islam yang kreatif dan inovatif.
 - d. Mampu menerapkan *soft skill* dalam manajemen dan kepemimpinan.
3. Konsultan Pendidikan Profesional
 - a. Mampu mengidentifikasi dan memberi solusi terhadap problematika pendidikan agama Islam.
 - b. Memiliki kemampuan mengembangkan diri konsultan terkait dengan pendidikan agama Islam kontemporer.
4. Peneliti/Akademik Profesional
 - a. Memiliki kemampuan belajar yang terstruktur untuk pengembangan diri, keilmuan dan bekerlanjutan karir.
 - b. Mampu berpikir kritis, mengambil keputusan secara tepat, dan berkomunikasi secara efektif, akademisdanetis.

- c. Mampu mengembangkan bidang PAI lewat penelitian dan karya tulis.



Pascasarjana IAIN Antasari memiliki satu program studi S-3 yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam serta empat program studi S-2 yaitu Prodi Akhlak Tasawuf, Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, dan Hukum Ekonomi Syariah.

AKHLAK DAN SPIRITUALITAS SEBAGAI KEKHASAN KAJIAN IAIN ANTASARI

Islam Banjar Sebagai Latar Belakang

Kehadiran tasawuf berikut lembaga-lembaga tarekatnya di Indonesia sama tuanya dengan kehadiran Islam itu sendiri sebagai agama yang masuk ke kawasan Nusantara ini. Karena itu, bukanlah suatu kebetulan jika kerajaan-kerajaan di Nusantara menerima Islam sebagai agama baru mereka seiring dengan diwarnainya Islam dengan ajaran tasawuf dan tarekat-tarekat. Walaupun dalam proses Islamisasi itu ajaran tasawuf kadang-kadang sangat jauh berubah akibat proses penyesuaian dengan kebutuhan lokal, namun dapat dipastikan tradisi tasawuf telah menanamkan akar yang fundamental bagi pembentukan karakter dan mentalitas kehidupan sosial masyarakat Islam di Indonesia.

Oleh karena itu, ketika terjadi proses Islamisasi yang terjadi dalam kurun abad ke-13 sampai abad ke-16 di beberapa daerah di kawasan Nusantara, maka di sisi yang bersamaan tasawuf bersama dengan tarekat tengah menjadi wacana utama dalam kegiatan intelektual keagamaan Nusantara. Tentunya, maraknya wacana intelektual keagamaan seperti ini pada saat itu justru merupakan

“berkah” tersendiri bagi proses Islamisasi masyarakat di Nusantara. Hal ini lantaran aspek yang paling kompromistis terhadap budaya lokal dalam tradisi Islam adalah tasawuf. Sifat kompromistis ini sering ditunjukkan oleh para pengamal tasawuf lantaran ajarannya yang lebih menekankan praktek-praktek spiritual untuk mencapai “derajat kesatuan” dengan Tuhan, yang dianggap sebagai bentuk kesempurnaan dalam beragama, daripada praktek-praktek ritual yang lebih mengejar tuntutan legal-formal semata. Orientasi seperti ini, dalam banyak aspek, sejalan dengan praktek dan pandangan dunia keagamaan Hindu yang telah tertanam lebih dahulu dalam kesadaran kultural masyarakat di Nusantara.

Gejala ini dapat dilihat dari penelusuran atas perkembangan arus pemikiran Islam yang masuk ke kawasan Nusantara di masa-masa awal perkembangannya, terutama pada abad ke-16 dan 17, dimana sejumlah besar literatur yang banyak memiliki kandungan nuansa tasawuf yang kental. Contoh kecil dari kecenderungan ini bisa dilihat pada teks-teks klasik seperti *Hikayat Raja-Raja Pasai* dan *Sejarah Melayu* yang memiliki pengaruh luas di kawasan ini. Terdapat, dalam teks-teks klasik tersebut, gambaran bahwa Raja-Raja Melayu mempunyai perhatian terhadap ajaran tentang *al-insân al-kâmil*.

Orientasi sufistik ini makin kuat dengan kehadiran tokoh tasawuf semacam Hamzah Fansûrî dan Syamsuddîn as-Sumatrani. Kedua tokoh inilah yang memberi orientasi sufistik Nusantara ke ajaran *wahdat al-wujûd* dalam proses islamisasi Nusantara abad ke 16.

Dengan mengikuti alur penjelasan di atas, maka bisa dikatakan orientasi Islam Banjar yang mula-mula berkembang di Kalimantan Selatan juga mengikuti orientasi Islam Nusantara abad 15-16, yakni suatu orientasi

sufistik berhaluan *wujûdiyyah*. Dugaan ini bisa dikuatkan dengan munculnya seorang ulama sufi yang bernama Syekh Ahmad Syamsuddîn al-Banjârî sekitar tahun 1618 yang menulis risalah tasawuf, *Asal Kejadian Nur Muhammad*, yang dihadihkannya pada Ratu Aceh Sulthana Sri Ratu Tajul Alam Safiatuddin Johan Berdaulat (1641-1675).

Dalam kurun abad ke-17, tampil juga tiga tokoh sufi berhaluan *wujûdiyyah* dalam perkembangan Islam Banjar, yakni Syekh Muhammad Nafis bin Idrîs al-Banjârî (1735), Syekh Abdul Hâmîd Abulung, dan Datu Sanggul (Abdussamad). Jika tokoh pertama di atas masih diperdebatkan asal-usul dan kiprahnya di Kalimantan Selatan, tapi mengingat karyanya *Ad-Durr an-Nafis fî Bayâni Wahidah al-Af'âl wa al-Asmâ' wa as-Sîfah wa adz-DZat at-Taqidîs* begitu populer digunakan dalam pengajian-pengajian tasawuf di daerah ini, tentunya, tidak bisa diragukan lagi peran pemikiran tokoh ini dalam perkembangan orientasi keagamaan di daerah ini.

Sementara dua tokoh belakangan yang disebut di atas memang tidak meninggalkan karya tasawuf bagi tersebarnya tasawuf di daerah ini. Namun, mengingat legenda hidupnya yang begitu fantastis telah cukup menciptakan sarana dan suasana bagi berkembangnya tasawuf di daerah ini. Memang ada dugaan sementara di beberapa kalangan tentang keberadaan karya yang ditinggalkan oleh Abulung berupa *risâlah tashawwuf* dan Datu Sanggul berupa *Kitab Barencong*, namun sampai saat ini kedua karya itu masih diragukan keberadaannya.

Kecenderungan arus masyarakat terhadap orientasi tasawuf berhaluan *wujûdiyyah* ini baru agak terbenjung dengan tampilnya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjârî (1710-1812) dengan karyanya *Risâlah Tuhfah ar-Râgibîn fî Bayâni Haqîqah Îmân al-Mu'minîn wama Yufsiduh min Riddat*

al-Murtaddîn. *Risâlah* ini ditulis untuk memberikan penilaian teologis dan orientasi tandingan terhadap apa yang berkembang dalam masyarakat Banjar pada saat itu. Usaha ini dilanjutkan oleh Syekh Arsyad pada tahun 1779 dengan menulis kitab *Sabîl al-Muhtadîn Li at-Tafaqquh Fî Amr ad-Dîn* yang merupakan kitab fiqh yang berorientasi kepada mazhab Syafi'i.

Menariknya, walaupun Syekh Arsyad semasa hidupnya sangat kritis terhadap gejala berkembangnya tasawuf di kawasan ini, namun bukan berarti beliau lalu menjadi tidak memiliki perhatian terhadap bidang keislaman yang satu ini. *Risâlah Kanz al-Ma'rifah* yang ditulis Syekh Arsyad semasa hidupnya oleh para ahli disinyalir sebagai bukti bahwa Syekh Arsyad-lah yang paling bertanggung jawab atas tersebarnya tarekat *Sammâniyah*, sebuah tarekat cabang dari *khalwatiyah*, di Kalimantan Selatan ini. Walaupun isi kitab yang memuat adab dan tata cara berzikir tersebut tidak memiliki kemiripan yang kuat dengan adab dan tata cara berzikir tarekat *Sammâniyah* seperti yang dikenal sekarang, namun kecenderungan ini bisa dimaklumi mengingat tarekat ini merupakan gabungan dari berbagai tarekat, seperti *Khalwâtiyyah*, *Qâdiriyyah*, *Naqshandiyyah*, *'Adiliyyah*, dan *Syâdziliyyah*.

Jika memang dugaan bahwa tarekat ini dibawa oleh Syekh Arsyad, maka menariknya adalah tarekat ini sendiri sesungguhnya merupakan bagian dari kecenderungan tasawuf yang berhaluan *wahdat al-wujûd*, sebagaimana yang tergambar dalam *syatâhat-syatâhat* yang ada dalam *Râtib Sammân*. Oleh karena itu, kemungkinan besar gambaran umum yang terdapat dalam *Risâlah* yang ditulis oleh Syekh Arsyad itu merupakan bentuk adab dan tata cara dzikir *Sammâniyyah* yang telah disederhanakan. Penyederhanaan

ini tidak lain sebagai wujud modifikasi untuk tujuan kontekstualisasi dengan kebutuhan lokal.

Dugaan ini diperkuat lagi dengan tersebarnya di masyarakat Banjar qasidah pujian Syekh Sammân yang telah dipopulerkan oleh Syekh Arsyad pada zaman itu. Boleh jadi dugaan ini semakin kuat ketika KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, salah satu keturunan Syekh Arsyad yang paling berpengaruh dan dihormati saat ini di Kalimantan Selatan, sangat berperan sekali dalam menghidupkan kembali tarekat tersebut di kawasan ini. Tarekat tersebut hidup kembali akhir-akhir ini, oleh tokoh yang sering disebut dengan Guru Sekumpul dari Martapura ini, melalui tulisan beliau *ar-Risâlah an-Nuraniyyah fî Syarhat-Tawasassulah as-Sammâniyyah* dan Majelis Pengajian *ar-Rawdlah* Sekumpul Martapura.

Diduga tarekat inilah yang merupakan tarekat pertama yang mendahului tarekat-tarekat lainnya yang masuk dan berkembang di Kalimantan Selatan. Dugaan ini diperkuat dengan adanya perkembangan lebih belakangan dalam penyebaran tarekat Syâdziliyyah di Marabahan pada awal abad ke-19, yang kemudian disusul oleh Naqsabandiyyah dan 'Alawiyyah di wilayah lainnya di Kalimantan Selatan.

Menariknya lagi, orientasi sufistik yang berhaluan wujûdiyyah yang telah tersebar lebih awal di kawasan ini, ternyata, juga tetap menjadi bagian yang kental dalam keberagaman masyarakat Banjar. Kenyataan ini bisa dilihat dari tampilnya Syekh Abdurrahmân Shiddîq al-Banjârî, seorang ulama Banjar generasi kedua setelah Syekh Arsyad dan Syekh Nafis, yang terkenal dengan karyanya *Risâlah 'Amal Ma'rifah* yang memiliki orientasi wujûdiyyah. Bahkan *Risâlah* ini merupakan salah satu yang sangat populer dipergunakan oleh kelompok-kelompok pengajian tasawuf di Kalimantan Selatan saat ini.

Fenomena ini tentunya mempertegas asumsi sebagian pakar yang mengungkapkan betapa begitu kentalnya pengaruh tasawuf di daerah ini, sehingga pengaruh ini cenderung membentuk pola “religio-spiritual” masyarakat Islam di kawasan ini. Islam sufistik yang diterima masyarakat Banjar di wilayah ini tidak hanya sebatas ritus spiritual semata, tetapi telah menciptakan suatu pola karakterisasi budaya di daerah ini. Bentuk karakterisasi budaya ini tercermin dalam kesadaran kosmologis yang mewarnai pola perilaku yang teraktualisasi dalam tindakan-tindakan sosial masyarakat Banjar. Adapun kesadaran kosmologis yang dimaksud, tentunya, menyangkut pola hubungan mikro-makro kosmis yang banyak disandarkan pada dimensi spiritual.

Jika asumsi ini dibaca secara antropologis, maka apa yang disebut dengan kebudayaan tidaklah lepas dari dua komponen pokok, yakni isi dan bentuk. Sementara bentuk kebudayaan terdiri atas sistem budaya– ide-ide dan gagasan-gagasan, sistem sosial– tingkah laku dan tindakan, dan produk budaya yang bersifat material, maka isi kebudayaan terdiri atas tujuh unsur universal, yakni bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, organisasi sosial, agama dan kesenian.

Oleh karena sistem budaya yang terdiri atas nilai-nilai budaya dan norma-norma etik, maka nilai budaya yang berupa gagasan-gagasan biasanya dipandang sangat penting karena bersifat menunjang bagi proses keberlangsungan hidup manusia yang ada di dalamnya. Walaupun eksistensinya bersifat kabur, namun keberadaannya secara emosional disadari secara utuh. Dengan demikian, nilai budaya bersifat sangat menentukan karakteristik suatu lingkungan kebudayaan dimana nilai tersebut dianut. Nilai kebudayaan, langsung atau tidak langsung, ikut mewarnai

tindakan-tindakan masyarakatnya serta produk-produk kebudayaan yang bersifat material.

Jika pembacaan ini diturunkan sebagai landasan refleksi atas keberadaan Islam sufistik di daerah ini, maka tentunya nilai budaya yang diturunkan dari keberadaan Islam sufistik itu tidaklah tanpa imbas. Pengaruh sufisme pada perilaku sosial yang teraktualisasikan dalam tindakan-tindakan masyarakat Banjar tercermin dalam berbagai upacara adat dan kebiasaan tertentu di kalangan masyarakat tersebut. Upacara dan kebiasaan itu antara lain, upacara mandi hamil tujuh bulan, upacara tapung-tawar kelahiran, upacara batimbang anak, upacara kematian, dan upacara membaca *manâqib*. Kesemua upacara adat dan kebiasaan itu banyak didasarkan pada dimensi spiritualitas.

Di tingkat perilaku aktual inilah seringkali terjadi adaptasi yang bersifat kultural antara praktek keagamaan dengan corak budaya setempat. Proses adaptasi ini sering terjadi atas dasar sistem kosmologi sosial yang melekat dalam struktur budaya tersebut. Oleh karena itulah, tidak mengherankan jika Islam yang telah menjadi ciri identitas masyarakat Banjar sejak berabad-abad lalu ini justru banyak melahirkan praktek-praktek religio-sosial yang bersifat spiritual dan kadang tidak dapat dicari referensinya dalam ajaran formal Islam.

Dari uraian di atas, salah satu signifikansi yang perlu untuk ditindaklanjuti dalam konteks kajian akademik adalah pentingnya menjadikan kajian atas kekayaan khazanah intelektual dan budaya lokal Kalimantan Selatan sebagai suatu unggulan dan kekhasan dalam kajian keilmuan di IAIN Antasari.

Empat Pilar Filosofi Keilmuan IAIN Antasari

Dalam rencana pengembangan kelembagaan IAIN Antasari menuju UIN Antasari, dikembangkan empat pilar filosofi keilmuan IAIN Antasari, yakni integrasi dinamis; integrasi Islam dan kebangsaan; berbasis lokal; berwawasan global.

1. Integrasi Dinamis

Integrasi ilmu yang akan dikembangkan di IAIN Antasari adalah integrasi dinamis sehingga ilmu-ilmu alam, sosial, dan humaniora di satu sisi, dan ilmu-ilmu keislaman di sisi lain, bukan saja menyatu dalam perbedaan, tetapi juga berhubungan dan berinteraksi satu sama lain, sehingga saling memperkaya (*mutually enriching*), saling memperbarui (*mutually renewing*), saling mencerahkan (*mutually illuminating*) dan tidak mustahil akan melahirkan ilmu-ilmu baru.

Gagasan integrasi ilmu yang dinamis ini kiranya sesuai dengan pengertian *'ilm* dalam bahasa Arab. Kata *'ilm* seakar dengan kata *'âlam* yang berarti alam semesta, dan *'alâmah* yang berarti tanda. Dalam pengertian ini, ilmu sebenarnya adalah usaha manusia memahami tanda-tanda. Karena itulah, Islam mengajarkan, alam semesta adalah *âyât*, sebagaimana Alqur'an adalah *âyât*, yang artinya tanda-tanda. Dengan demikian, pengetahuan umum, yang memusatkan perhatiannya pada tanda-tanda di alam semesta dan diri manusia, sejajar dengan pengetahuan agama yang didapat dari tanda-tanda dalam Alqur'an dan Hadis.

Dalam istilah yang lazim, dua jenis tanda itu disebut ayat-ayat *kauniyah* (tanda-tanda di alam semesta, termasuk di dalamnya manusia), dan ayat-ayat *qawliyah* (tanda-tanda yang diwahyukan, melalui Alqur'an dan Hadis). Karena

itulah, kaum Muslim diwajibkan mempelajari kedua jenis tanda ini dan memadukannya sebagai petunjuk dalam menjalani hidup, guna meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pandangan tentang ilmu yang integratif di atas jelas berimplikasi bahwa ilmu tidak bebas nilai. Di sini tidak berlaku pandangan 'ilmu untuk ilmu'. Ilmu adalah untuk kebaikan hidup manusia. Dalam istilah Islam, ilmu harus mendorong kepada terwujudnya perbuatan baik (*'amal shâlih*) yaitu baik kepada Tuhan, kepada sesama manusia, dan kepada alam lingkungan. Inilah yang dalam istilah lain disebut ilmu yang bermanfaat (*'ilm nâfi'*).

Dalam konteks integrasi dinamis, tidak menutup kemungkinan bahwa temuan-temuan ilmiah dalam ilmu-ilmu alam, dapat menjelaskan ungkapan-ungkapan yang ada di dalam Alqur'an. Inilah yang kemudian dikenal dengan istilah tafsir ilmiah (*al-tafsîr al-'ilmî*) terhadap Alqur'an. Berbagai temuan ilmiah dalam bidang fisika, biologi, kimia dan ilmu-ilmu lainnya, mungkin akan dapat membantu pengembangan ilmu-ilmu keislaman seperti teologi (*'ilm al-kalâm*) dan hukum Islam (*fiqh*). Teori-teori fisika boleh jadi dapat menjadi argumen tentang eksistensi Tuhan, kejadian alam dari tiada kepada ada, atau bahkan tentang kehidupan sesudah mati. Begitu pula ketetapan hukum fiqh mengenai makanan yang halal atau haram yang bisa dibantu oleh ilmu kimia, atau tentang pembuktian garis keturunan dengan tes DNA, semua ini hanyalah contoh-contoh di mana ilmu-ilmu alam juga dapat memperkaya dan memperbarui ilmu-ilmu keislaman.

2. Integrasi Islam dan Kebangsaan

Selanjutnya, kajian-kajian ilmiah juga harus dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya. Apalagi ketika

ilmu itu melahirkan teknologi, yang berdampak besar bagi kehidupan manusia. Di sini nilai yang diyakini seseorang mau tak mau akan berperan. Nilai-nilai ini mengambil tempat pada suatu komunitas politik yang disebut dengan negara-bangsa.

Dalam kaitan inilah, IAIN Antasari berusaha untuk menanamkan satu nilai penting yang menjadi rujukan dalam menentukan pilihan objek studi dan kegunaannya, yaitu integrasi Islam dan kebangsaan.

Karena itulah, IAIN Antasari menekankan pentingnya integrasi Islam dan kebangsaan dalam orientasi kajian-kajian ilmiahnya agar sejalan dengan amanat Pembukaan UUD 1945, yang bercita-cita ingin mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan menjaga perdamaian dunia. Semua kegiatan pendidikan juga harus mengacu kepada Undang Undang Sisdiknas, dan peraturan-peraturan pemerintah lainnya.

Selain orientasi kajian-kajian ilmiahnya, integrasi Islam dan kebangsaan tersebut, lebih diperdalam lagi dengan membangun kesadaran akan kesatuan dalam keragaman, yang dalam slogan kebangsaan kita disebut 'Bhinneka Tunggal Ika'. Tak dapat dipungkiri bahwa bangsa kita adalah bangsa yang amat majemuk, yang terdiri dari ratusan suku dan hidup di pulau-pulau yang terpisah, dan memeluk berbagai macam agama. Meskipun IAIN jelas-jelas berbasis Islam, tetapi tidak berarti IAIN akan menjadi universitas yang tertutup, apalagi anti terhadap para penganut agama lain. Islam mengajarkan bahwa perbedaan adalah kehendak Tuhan. Karena itu, manusia tidak bisa menyeragamkan atau menghapus perbedaan. Tuhan menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar mereka saling mengenal, dan berlomba-lomba berbuat kebaikan.

3. Berbasis Lokal

Sejalan dengan integrasi Islam dan kebangsaan, maka kajian keilmuan di IAIN Antasari juga terintegrasi dengan konteks lokal, yakni daerah Kalimantan Selatan, bahkan wilayah Kalimantan secara keseluruhan. Paling kurang, ada dua hal yang dimaksud dengan berbasis lokal di sini, yaitu pertama, berbasis pada kebutuhan dan tuntutan lingkungan alam dan sosial, dan kedua, berbasis pada kearifan lokal, yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Artinya, selain kondisi lingkungan dan sosial di tingkat lokal, yang tak kalah penting untuk diapresiasi adalah apresiasi dan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal, yang telah diwariskan generasi terdahulu, khususnya yang tertanam dalam budaya Islam Banjar. Masyarakat Banjar, yang merupakan etnis terbesar ke-10 di Indonesia (Suryadinata et.al. 2003, 31-68) adalah salah satu etnis penting yang memperkaya mozaik Islam Nusantara. Sejak era Sultan Suriansyah di abad ke-16, dilanjutkan oleh Muhammad Arsyad al-Banjari di abad ke-18, lalu oleh perjuangan Pangeran Antasari di abad ke-19, hingga perjuangan para ulama di masa perang revolusi, Islam selalu menjadi ruh dinamika masyarakat Banjar. Penamaan IAIN dan nanti UIN dengan 'Antasari', tentulah bukan asal memberi nama. Antasari adalah pejuang yang sangat tangguh dan pantang menyerah, dengan semboyan terkenal '*waja sampai ka puting*' (baja sampai ke ujung). Para ahli sejarah mencatat, Pangeran Antasari didukung oleh haji-haji dan para pengikut gerakan *Baratib Baamal*, suatu gerakan tarekat (Sjamsuddin 2001, 267-281). Tak salah kiranya, semangat keislamanlah antara lain yang membuat Perang Banjar, menjadi perang terlama dalam sejarah Indonesia, yaitu 47 tahun (1859-1906), setahun lebih lama dari Perang Jambi (1858-1904), dan delapan tahun dari

Perang Aceh (1873-1912), meski yang terakhir lebih banyak menelan korban.

Dalam hal ini, IAIN Antasari, akan melakukan kajian-kajian mendalam terhadap berbagai kearifan lokal tersebut, baik yang digali dari sumber-sumber sejarah, ataupun dari karya-karya para ulama dan cendekiawan Banjar dari masa ke masa. Kajian-kajian filologis terhadap manuskrip-manuskrip yang ditulis para ulama Banjar di masa lampau, patut digiatkan. Termasuk di dalamnya pula kajian-kajian terhadap kesenian daerah, sastra lisan dan tulisan, yang pada umumnya sangat bernuansa Islam. Kajian-kajian terhadap tradisi lokal ini, diharapkan tidak hanya terbatas apalagi tenggelam di masa lalu, melainkan terus bersinambung dengan berbagai perkembangan yang terjadi di masa sekarang. Dengan demikian, akan tampaklah kesinambungan dan perubahan, tantangan dan peluang yang dihadapi budaya lokal tersebut. Melalui kajian-kajian ini, diharapkan akan muncul suatu sikap menghargai terhadap budaya lokal, menyerap nilai-nilainya yang positif dan berusaha melestarikan, mengembangkan dan mengadaptasikannya sesuai tuntutan zaman. Dengan demikian, kajian-kajian keilmuan di IAIN Antasari, tidak akan membuat orang tercerabut dari, melainkan tetap tumbuh di tanah budaya lokal.

4. Berwawasan Global

Walaupun berbasis lokal, tidak berarti bahwa kajian-kajian ilmiah di IAIN Antasari menjadi sempit, sebatas lokal, ibarat katak dalam tempurung. Sebaliknya, kajian-kajian yang berbasis lokal tersebut justru diperkaya dan diperkuat dengan wawasan global, suatu pandangan menyeluruh dan mendunia.

Metafor Sungai Pengetahuan

Empat ciri khas yang telah dipaparkan di atas, yaitu *integrasi dinamis, integrasi Islam dan kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global*, ditamsilkan dengan “**sungai pengetahuan**”. Sungai sengaja dipilih, sebagai simbol dari Banjarmasin, yang disebut Kota Seribu Sungai.

Sungai melambangkan integrasi ilmu karena air sungai berasal dari langit, yaitu air hujan, yang melambangkan wahyu Tuhan, sumber dari ilmu-ilmu keislaman. Ketika air hujan itu turun ke bumi, ia terintegrasi dengan seluruh partikel yang ada di bumi yang melambangkan ilmu alam. Aliran juga dimanfaatkan oleh masyarakat dari berbagai latar belakang sosial-budaya yang melambangkan ilmu sosial dan humaniora. Air hujan melambangkan ayat-ayat qauliyah, sedang bumi melambangkan ayat-ayat kauniyah. Keduanya berpadu dalam sungai. Integrasi sungai ini bersifat dinamis karena air sungai selalu bergerak dan mengalir dalam keterpaduan unsur-unsur yang ada didalamnya.

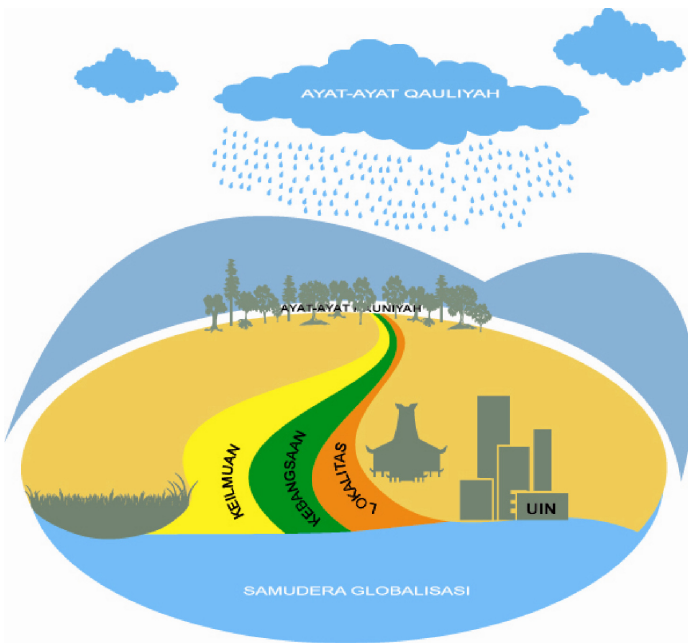
Sungai juga melambangkan integrasi Islam dan kebangsaan. Air hujan ibarat wahyu yang bersifat universal, kemudian turun ke bumi, hingga meruang dan mewaktu, dalam aliran sungai Indonesia. Inilah pribumisasi Islam. Islam hadir dalam kehidupan bangsa-bangsa yang berbeda, dengan warna yang berbeda, meskipun sumber asalnya adalah sama. Perumpamaan sungai ini menunjukkan bahwa proses penyesuaian Islam dengan konteks sosial Indonesia adalah alamiah, dan tidak mengubah hakikat Islam, melainkan hanya membentuk varian-varian dari manifestasi kehidupan Islam.

Sungai adalah juga simbol dari pemahaman Islam yang beragam di Indonesia, jika dilihat dari keragaman budaya, etnis dan geografis para pemeluknya. Air hujan yang turun dan mengalir di sungai Barito, Martapura, Balangan dan lain-

lain di Kalimantan Selatan, sebagaimana juga yang mengalir di Sungai Mahakam di Kalimantan Timur, Sungai Kahayan di Kalimantan Tengah dan sungai-sungai lainnya di Indonesia. Demikianlah sungai-sungai itu melambangkan varian-varian dari mozaik Islam Nusantara yang berbeda sekaligus sama.

Akhirnya, sungai adalah simbol dari wawasan yang bersifat global. Meskipun sungai itu bercabang-cabang, ada yang besar, ada pula yang kecil, tetapi pada akhirnya, sungai akan mengalir ke lautan samudera, ketika semuanya menyatu padu di sana. Samudera ibarat globalisasi, yang mau tak mau harus dihadapi. Samudera adalah wadah pertemuan segala jenis ikan dan makhluk laut dari berbagai wilayah di dunia. Samudera adalah kawasan yang dilewati oleh kapal-kapal besar dari berbagai bangsa.

Gambar
Metaphora Sungai Ilmu Pengetahuan.



Program Akademik Unggulan : Kajian Ilmu Keislaman Berbasis Lokal Berwawasan Global

Salah satu pilar yang ingin dikembangkan IAIN Antasari dari filosofi keilmuan yang berkaitan dengan *berbasis lokal* adalah kajian Ilmu Keislaman Berbasis Lokal Berwawasan Global sebagai salah satu program unggulan. Artinya, sejalan dengan integrasi Islam dan kebangsaan, kajian keilmuan di IAIN Antasari juga terintegrasi dengan konteks lokal, yakni apresiasi dan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal, yang telah diwariskan generasi terdahulu, khususnya yang tertanam dalam budaya Islam Banjar. Masyarakat Banjar, yang merupakan etnis terbesar ke-10 di Indonesia (Suryadinata et.al. 2003, 31-68) adalah salah satu etnis penting yang memperkaya mozaik Islam Nusantara.

Sebagaimana yang juga dijelaskan di atas, sejak era Sultan Suriansyah di abad ke-16, dilanjutkan oleh Muhammad Arsyad al-Banjari di abad ke-18, lalu oleh perjuangan Pangeran Antasari di abad ke-19, hingga perjuangan para ulama di masa perang revolusi, Islam sufistik selalu menjadi ruh dinamika masyarakat Banjar. Para ahli sejarah mencatat, Pangeran Antasari didukung oleh haji-haji dan para pengikut gerakan *Baratib Baamal*, suatu gerakan tarekat (Sjamsuddin 2001, 267-281). Tak salah kiranya, semangat keislaman sufistiklah antara lain yang membuat Perang Banjar, menjadi perang terlama dalam sejarah Indonesia, yaitu 47 tahun (1859-1906), setahun lebih lama dari Perang Jambi (1858-1904), dan delapan tahun dari Perang Aceh (1873-1912), meski yang terakhir lebih banyak menelan korban.

Dalam konteks inilah, keunggulan dan kekhasan IAIN Antasari dalam melakukan kajian-kajian mendalam terhadap khazanah lokal Islam tersebut, baik yang digali

dari sumber-sumber sejarah, ataupun dari karya-karya para ulama dan cendekiawan Banjar dari masa ke masa menjadi sesuatu yang sangat urgen. Kajian-kajian filologis terhadap manuskrip-manuskrip yang ditulis para ulama Banjar di masa lampau, patut digiatkan. Termasuk di dalamnya pula kajian-kajian terhadap kesenian daerah, sastra lisan dan tulisan, yang pada umumnya sangat bernuansa Islam. Kajian-kajian terhadap tradisi lokal ini, diharapkan tidak hanya terbatas apalagi tenggelam di masa lalu, melainkan terus bersinambung dengan berbagai perkembangan yang terjadi di masa sekarang. Dengan demikian, akan tampaklah kesinambungan dan perubahan, tantangan dan peluang yang dihadapi budaya lokal tersebut. Melalui kajian-kajian ini, diharapkan akan muncul suatu sikap menghargai terhadap budaya lokal, menyerap nilai-nilainya yang positif dan berusaha melestarikan, mengembangkan dan mengadaptasikannya sesuai tuntutan zaman. Dengan demikian, kajian-kajian keilmuan di IAIN Antasari, tidak akan membuat orang tercerabut dari, melainkan tetap tumbuh di tanah budaya lokal.

Berdasarkan filosofi integrasi ilmu di atas, IAIN Antasari akan mengembangkan beberapa program akademik unggulan. Salah satunya adalah kajian Ilmu keislaman berbasis lokal.

Identitas keislaman lokal ini merupakan bagian warisan sosial-intelektual Islam yang menjadi kajian yang diunggulkan di IAIN Antasari. Hal ini dilatarbelakangi oleh basis kajian keilmuan yang dikembangkan di IAIN yang mengkaji ilmu-ilmu keislaman tradisional, seperti sufisme. Selain itu, ilmu-ilmu keislaman tradisional tersebut menjadi kerangka bangunan religiusitas. Produk kajian keislaman dalam berbagai bidang, seperti sufisme yang dihasilkan oleh ulama Banjar tidak hanya berkembang dan

dipakai oleh masyarakat Muslim Kalimantan, tetapi juga oleh masyarakat Muslim di daerah lain di nusantara. Dengan demikian, mengembangkan kajian ke-islaman berbasis lokal dalam berbagai bidang tidak hanya merupakan wujud apresiasi nilai-nilai kearifan lokal, tetapi juga sekaligus merupakan gerakan globalisasi tradisi keilmuan dan nilai-nilai kearifan yang tumbuh secara lokal namun memiliki karakteristik universal.

Sebaliknya, kajian-kajian keislaman di tingkat global yang berkembang di berbagai belahan dunia, termasuk penggunaan ilmu-ilmu sosial dan humaniora modern dalam rangka mempertajam kajian-kajian keislaman juga akan digunakan untuk mengembangkan ilmu-ilmu keislaman yang berbasis lokal tersebut. Demikian pula, kajian-kajian keislaman tradisional tidak hanya bersifat kajian normatif, melainkan juga kajian-kajian empiris pada tataran sosial, budaya, dan politik.

Keunggulan dan Kekhasan IAIN Antasari

IAIN Antasari sebagai perguruan tinggi berbasis keislaman tertua di Kalimantan menyadari posisinya dalam eskalasi pendidikan tinggi di Indonesia. Oleh karena itulah, IAIN Antasari menyusun karakteristik inti (*core characteristics/al-awshaaf al-jawhariyyah*) berupa:

1. Tanggung jawab komitmen secara menyeluruh untuk keunggulan dan prestasi akademik dengan pengakuan nasional dan internasional;
2. Komitmen keunggulan dalam lingkungan pembelajaran. Pembelajaran didedikasikan untuk melayani peserta didik yang beragam dan dipersiapkan dengan baik untuk menyediakan layanan yang sesuai dukungan akademik;
3. Komitmen keunggulan dalam penelitian, beasiswa, dan upaya-upaya kreatif yang berfokus pada program-

program yang terorganisir untuk menciptakan, memelihara, dan menerapkan pengetahuan dan teori-teori baru; mempromosikan kualitas pembelajaran dan efektivitas; dan yang meningkatkan kualifikasi yang relevan bagi dosen;

4. Komitmen keunggulan dalam pelayanan publik, pembangunan ekonomi, dan kegiatan bantuan teknis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan strategis dari pemerintah/lembaga non pemerintah dengan menawarkan pendidikan komprehensif berkelanjutan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Seluruh karakter di atas berbasiskan pada pembangunan komitmen kelembagaan. Karena berbentuk komitmen, maka strategi yang dijalankan untuk mencapainya adalah berorientasi pada pembangunan manusia, lebih tepatnya pembangunan integritas. Dalam kerangka keislaman (*islamic framework*), pembangunan integritas sangat relevan untuk didekati dan dielaborasi melalui kerangka nilai-nilai akhlak (*ihsan*).

Dalam kerangka keislaman, dikenal trilogi ajaran dasar Islam, yaitu *Iman*, *Islam*, dan *Ihsan*. Trilogi ini didasarkan pada hadis Nabi SAW. yang diriwayatkan Umar Ibn Khaththab yang menceritakan dialog antara Malaikat Jibril dengan Nabi SAW. Dari tiga konsep dasar ini para ulama mengembangkannya menjadi tiga konsep kajian *aqidah*, *syariah* dan *akhlak*.

Akhlak sebagai kajian tentang *ihsan*, menurut Nurcholish Madjid, merupakan ajaran tentang penghayatan akan hadirnya Tuhan dalam hidup, melalui penghayatan diri yang sedang menghadap dan berada di depan Tuhan ketika beribadah. Tentang “ihsan” ini, Nabi SAW. pernah menyatakan bahwa, “kamu beribadah kepada Allah seolah-

olah kamu melihat-Nya, jika kamu tidak mampu melihat-Nya (dengan mata hati), maka ketahuilah sesungguhnya Dia melihatmu.” (HR. al-Bukhari). Karena itu, sebagai bentuk jenjang penghayatan keagamaan, *ihsan* terkait erat sekali dengan dengan pendidikan berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia (1994: 472).

Adapun akhlaq sendiri adalah ajaran Islam tentang moralitas dan spiritualitas. Keterkaitan akhlaq dengan spiritualitas di sini tidak lain karena ajaran tentang moralitas dalam Islam bukanlah semata-mata anjuran menuju perbaikan nilai perbuatan manusia di dunia tetapi bagi kehidupannya di akhirat. Karena itu, akhlak juga bersifat transcendental.

Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak mulia ini tampak hubungan *ihsan* dengan ajaran sufisme. Artinya, akhlak yang terpuji (*mahmudah*) dan mulia (*karimah*) bukanlah didasari oleh ucapan dan akal pikiran semata, tetapi melainkan oleh bisikan dan kilauan hati sanubari yang terdalam. Keduanya sama-sama bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sufisme merupakan praktek spiritual dalam tradisi Islam yang memandang ruh sebagai puncak dari segala realitas, sehingga jalan spiritualitas lebih banyak menekankan pada aspek ruhani dan pengalaman yang bersifat personal. Praktek sufisme bertujuan untuk menentramkan hati dan pikiran, menyucikan jiwa dari pengaruh materi, menciptakan keseimbangan antara kehidupan jasmani dan rohani dengan senantiasa berserah diri kepada Allah SWT. Sementara perkembangan sufisme itu sendiri mencerminkan beragamnya pemahaman terhadap konsep *akhlaq* dalam kehidupan sosial dan *ihsan* dalam kehidupan spiritual.

Dalam ajaran sufisme terdapat pendekatan moral positif yang berguna dalam mengembangkan karakter positif manusia, yakni instropeksi diri (*muhasabah*), pengosongan jiwa dari sifat-sifat tercela (*takhali*), penghiasan diri dengan sifat-sifat mulia / akhlak Allah (*tahalli*). Sufisme atau tasawuf merupakan subsistem akhlak (*ihsan*) dalam kerangka ajaran Islam. Dengan demikian, melalui praktek sufisme, akhlak dalam Islam mengharuskan kesadaran akan kehadiran Allah dalam perilaku. Prinsip tersebut dapat dijadikan sebagai sumber gerak dan sumber nilai sebagai acuan hidup seorang individu yang dapat ditransformasikan menjadi modal sosial transformatif.

Jika penjelasan di atas dikaitkan dengan kedirian manusia itu sendiri, maka disadari bahwa manusia merupakan makhluk multi dimensi, dalam arti makhluk yang memiliki susunan kodrat yang terdiri jasmani dan rohani sekaligus. Sebagai makhluk jasmani, manusia jelas membutuhkan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan jasmaniah. Di sisi lain, sebagai makhluk rohani manusia juga memerlukan kebutuhan yang bersifat ruhaniah. Dengan demikian, spiritualitas dan akhlaq menjadi kebutuhan sepanjang hidup manusia.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, persoalan besar yang muncul di tengah-tengah masyarakat modern saat ini adalah krisis spiritualitas. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata membawa manusia kepada kehidupan, dimana sekularisme menjadi mentalitas zaman dan karena itu spiritualisme menjadi suatu anatema bagi kehidupan modern (Nasr, 1987).

Dengan penjelasan di atas, dengan mendasarkan pada perkembangan lokalitas Islam Banjar, maka kajian akhlak dan spiritualitas cukup menjanjikan untuk menjadi dasar

pengembangan kekhasan IAIN Antasari. Dilihat dari prospek pengembangan, di Indonesia hingga saat ini belum ada satu institusi pendidikan, baik IAIN maupun UIN, yang menjadi akhlak dan spiritualitas sebagai dasar pengembangan kekhasannya. Oleh karena itu, IAIN Antasari bisa merumuskan diri sebagai **“Pusat Studi Kajian Akhlak dan Spiritualitas”**.



Mahad Al Jamiah dijadikan pusat pembinaan akhlak mahasiswa, ibadah serta kemampuan berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).

EPILOG

Kekayaan khazanah keilmuan IAIN Antasari masih memiliki kelemahan yang berhubungan dengan wewenang formal. Keterbatasan itulah yang menjadi dasar transformasi kelembagaan IAIN Antasari menjadi universitas. Universitas sebagai lembaga pendidikan memiliki wewenang yang sangat luas dalam hal pengembangan keilmuan dan diakui secara formal oleh masyarakat, pemerintah, serta oleh lembaga akademik lain.

